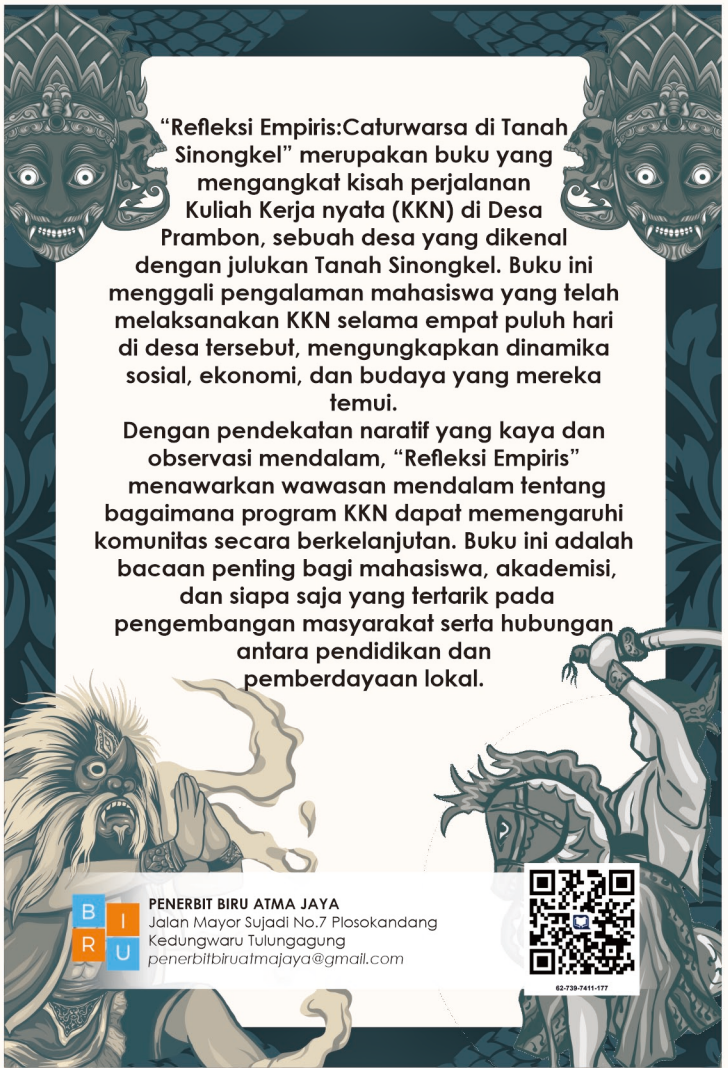




REFLEKSI EMPIRIS: CATURWARSA DI TANAH SINONGKEL



KKN PRAMBON UIN SATU
**REFLEKSI EMPIRIS:
CATURWARSA
DI TANAH SINONGKEL**



“Refleksi Empiris: Caturwarsa di Tanah Sinongkel” merupakan buku yang mengangkat kisah perjalanan Kuliah Kerja nyata (KKN) di Desa Prambon, sebuah desa yang dikenal dengan julukan Tanah Sinongkel. Buku ini menggali pengalaman mahasiswa yang telah melaksanakan KKN selama empat puluh hari di desa tersebut, mengungkapkan dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang mereka temui.

Dengan pendekatan naratif yang kaya dan observasi mendalam, “Refleksi Empiris” menawarkan wawasan mendalam tentang bagaimana program KKN dapat memengaruhi komunitas secara berkelanjutan. Buku ini adalah bacaan penting bagi mahasiswa, akademisi, dan siapa saja yang tertarik pada pengembangan masyarakat serta hubungan antara pendidikan dan pemberdayaan lokal.



PENERBIT BIRU ATMA JAYA
Jalan Mayor Sujadi No.7 Plosokandang
Kedungwaru Tulungagung
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



02-738-7411-177

*Refleksi Empiris:
Caturwarsa Ditanah
Sinongkel*

ANTOLOGI ESAI KKN DESA PRAMBON
UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG
2024

Ikvina Annabil, dkk

Biru Atma Jaya



Refleksi Empiris: Caturwarsa Ditanah Sinongkel

Penulis : Ikvina Annabil, Rijal Jauharul Umami, Iqbal Izzan Aziz, Muhammad Reishi Nurrokhim, Dani Abdillah Utomo, Hindun Delima Tuti, Destri Rihayati, Muhammad Zakaria Mubarok, Rifdatun Ila, Khilya Zafiron M., Bika Nailus Saadah, Azsha Elina, Mohammad Moklas, Ainur Rohman, Fajar Kurniasari, Nining Ayu Setiyowati, Maftuchatur Roichah, Sukma Ma'rifah, Riana Dwi Eva Ningrum, Nilna Afifatul Alfiyah, Muhammad Muhtar Jauhari, Dea Irmawati Aisyah, Erinda Nur Threnia Putri, Nita Handini Sani, Fila Sartika, Fanja Rahayu Estetika, Della Alfianti, Ahmad Choiron Nur Rizqi, Joko Dery Waluyo, Chusnia Nuril Badi'ah, Fadilah Khoirun Nisa, Mirzana Nur Hazlinda, Vivy Virnanda Ardianti, Eka Yuliana, Ahmad Rifki Nabhan, Andini Putri Sekar Kinasih, Intan Madira Alifi, Rosya Salsabiila, Mochamad Alfian Nuruddin, Muhammad Mudhofar Afif, Fatra Aditya

Editor : Dr. Reni Dwi Puspitasari, M.Sy.
Dr. Mutrofin, M.Fil.I

Desain Sampul : Muhammad Mudhofar Afif

Tata Letak : Ikvina Annabil

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,

September 2024 xi + 174 halaman; 14,8 x 21 cm

QRGBN : 62-739-7411-177

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

PENGANTAR

DOSEN PEMBIMBING

LAPANGAN

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan esai ini dapat diselesaikan dengan baik. Esai “Refleksi Empiris: Caturwarsa di Tanah Sinongkel” ini hadir sebagai bentuk refleksi dan dokumentasi atas perjalanan Mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulunggaung di Tanah Sinongkel atau Desa Prambon Kec. Tugu Kabupaten Trenggalek, sebuah daerah yang sarat dengan sejarah, budaya, dan dinamika sosial yang mempengaruhi perkembangan masyarakatnya.

Tanah Sinongkel, dengan segala keunikannya, telah menjadi saksi bisu dari berbagai perubahan yang terjadi selama empat puluh hari mahasiswa KKN. Melalui esai ini, kami berusaha menggali dan menyajikan berbagai aspek penting dari perjalanan waktu di daerah ini, mulai dari transformasi sosial, ekonomi, hingga budaya yang mewarnai kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Setiap bab dalam esai ini merupakan upaya untuk mengungkap dan memahami bagaimana dinamika dan perkembangan yang terjadi telah membentuk karakter dan identitas Tanah Sinongkel.

Kami berharap bahwa esai ini tidak hanya menjadi sumber informasi yang bermanfaat, tetapi juga menjadi cermin bagi pembaca untuk lebih menghargai dan memahami perjalanan panjang yang telah dilalui oleh Tanah Sinongkel. Semoga tulisan ini dapat memberikan wawasan yang mendalam dan memicu semangat untuk terus menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya serta sejarah yang ada di daerah ini.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penulisan esai ini. Semoga esai ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi pemahaman dan apresiasi terhadap Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

PENGANTAR PENULIS

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kami mampu menyelesaikan penulisan buku Antologi yang berjudul “Digitalisasi untuk Pemberdayaan: Kisah KKN di Desa prambon” dengan lancar. Buku ini ditulis oleh seluruh mahasiswa KKN di Desa Prambon dengan berbagai pengalaman yang menyenangkan maupun menyedihkan selama pelaksanaan KKN di Desa Prambon. Buku ini disusun untuk memberikan gambaran kepada para pembaca tentang berbagai potensi yang ada di desa Prambon, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.

Rangkaian kata yang tersusun dalam antologi ini merupakan hasil observasi mahasiswa dengan beberapa tokoh masyarakat, para tokoh penting, dan tokoh pemuda yang ada di Desa Prambon, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.

Kami ucapkan terima kasih kepada Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Ketua LP2M, Ibu Dr. Reni Dwi Puspitasari, M.Sy., dan Ibu Dr. Mutrofin M.Fil.I. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan Kepala Desa Prambon beserta jajarannya yang telah memberikan arahan kepada kami sehingga buku ini dapat terselesaikan dengan baik. Keberhasilan penulisan buku ini tidak akan terwujud jika tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Kami sebagai manusia biasa tidak luput dari kesalahan, baik dari segi penulisan maupun tata bahasa yang digunakan.

Dalam penyusunan buku antologi “Digitalisasi untuk Pemberdayaan: Kisah KKN di Desa prambon” ini, diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi semua orang yang ingin mengenal lebih jauh tentang potensi yang ada di desa Prambon, terutama mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Trenggalek, 20 Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PENGANTAR DPL.....	ii
PENGANTAR PENULIS	iv
DAFTAR ISI.....	vi
LIKA-LIKU PERJALANAN SEORANG KOORDINATOR KECAMATAN.....	1
Rijal Jauharul Umami.....	1
METAMORFOSIS TRANSFORMATIF: SEORANG PEMIMPI MENUJU PUNCAK KEPEMIMPINAN.....	7
Iqbal Izzan Aziz	7
HAL BAIK SELAMA 40 HARI KKN DI DESA PRAMBON.....	11
Muhammad Reishi Nurrokhim.....	11
UKIRAN CERITA DI DESA PRAMBON.....	15
Ikvina Annabil.....	15
PENGALAMAN DAN SUKA DUKA KKN DI DESA PRAMBON.....	19
Dani Abdillah Utomo.....	19
PERAN MAHASISWA KKN DALAM MENGOPTIMALKAN SEKTOR-SEKTOR UTAMA DI DESA PRAMBON MELALUI PENERAPAN LITERASI DIGITAL....	23
Hindun Delima Tuti.....	23
MENELUSURI PENGALAMAN PRIBADI: KISAH DAN PEMBELAJARAN DARI KKN.....	27
Destri Rihayati.....	27
KKN SEBAGAI WADAH PENGABDIAN DAN PEMBELAJARAN: MENGINTEGRASIKAN TEORI DENGAN PRAKTIK LAPANGAN DI DESA PRAMBON.....	31

Muhammad Zakaria Mubarak.....	31
LITERASI DIGITAL UNTUK MASYARAKAT DESA PRAMBON.....	35
Rifdatun Ila	35
PERAN MAHASISWA KKN DALAM Mendukung Pendidikan di SDN 2 PRAMBON.....	39
Khilya Zafiron M.	39
MENGAMATI DUNIA NYATA: Pentingnya Pemahaman Digital bagi Seorang Guru di SDN 1 PRAMBON dalam mempersiapkan Lomba PHBN.....	43
Bika Nailus Saadah.....	43
WARNA-WARNI CERITA BERSAMA RA PUDJI HARDJO DESA PRAMBON.....	47
Azsha Elina.....	47
PERAN MAHASISWA KKN dalam Meningkatkan Eksistensi Sekolah SMPN 3 TUGU.....	51
Mohammad Moklas.....	51
MELATIH UNTUK TERLATIH.....	55
Ainur Rohman.....	55
INTERAKSI SOSIAL DAN Pengaruh KKN terhadap Praktik Budaya dan Keagamaan	59
Fajar Kurniasari	59
LEKTUR: Pengabdian kepada Masyarakat dalam Wadah Kuliah Kerja Nyata di Desa PRAMBON.....	63
Nining Ayu Setiyowati	63
BUDAYA DESA PRAMBON.....	67
Siti Maftuchatur Roichah.....	67
KEGAIATAN SOSIAL BUDAYA DAN Keagamaan: Sinergi Mahasiswa KKN dalam Upaya Memberdayakan Skill Mengajar Mengaji	71

Sukma Ma'rifah.....	71
“PERAN KEGIATAN YASINAN DALAM MEMPERKUAT TALI SILATURAHMI DI DESA PRAMBON, TUGU, TRENGGALEK”	75
Riana Dwi Eva Ningrum.....	75
MENCIPTAKAN TEMPAT IBADAH YANG NYAMAN SERTA MEMPERKUAT SILATURAHMI MELALUI GERAKAN BERSIH-BERSIH.....	79
Nilna Afifatul Alfiyah	79
MEMBANGUN GENERASI QURANI DESA PRAMBON.....	83
Muhammad Muhtar Jauhari.....	83
MENGINTIP TRANSFORMASI DIGITAL DESA PRAMBON	87
Dea Irmawati Aisyah	87
“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PRAMBON DENGAN SOSIALISASI SERTIFIKASI HALAL”	91
Erinda Nur Threnia Putri	91
OPTIMALISASI UMKM DESA PRAMBON DENGAN ARTIKEL ONLINE	95
Nita Handini Sani	95
PROGRAM SERTIFIKASI HALAL UMKM DI DESA PRAMBON.....	99
Fila Sartika	99
PEMBERDAYAAN UMKM DESA PRAMBON	103
Fanja Rahayu Estetika	103
OPTIMALISASI TERHADAP USAHA MIKRO KECIL MENENGAH MELALUI KEGIATAN <i>RE-BRANDING</i> PRODUK DI DESA PRAMBON, KECAMATAN TUGU, KABUPATEN TRENGGALEK.....	107
Della Alfianti.....	107
DILEMA KULIAH KERJA NYATA ATAU KULIAH KERJA NGELAWAK.....	111
Ahmad Choiron Nur Rizqi.....	111

SEPENGGAL KISAH.....	115
Joko Dery Waluyo.....	115
INTERVENSI PEMBERIAN MAKANAN DALAM KUNJUNGAN KESEHATAN TERHADAP PERBAIKAN STATUS GIZI ANAK DI DESA PRAMBON.....	119
Chusnia Nuril Badi'ah.....	119
PENGARUH SENAM DAN JALAN SEHAT TERHADAP KESEHATAN MENTAL DAN FISIK DI DESA PRAMBON.....	123
Fadilah Khoirun Nisa.....	123
POSYANDU BALITA DAN POSYANDU LANSIA MENINGKATKAN KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN DI DESA PRAMBON.....	127
Mirzana Nur Hazlinda.....	127
PROGRAM MAKANAN PENDAMPING ASI (MPASI) DI BALAI DESA PRAMBON DALAM KEGIATAN KKN.....	137
Vivy Virnanda Ardianti.....	137
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MULTISEKTORAL BERBASIS LITERASI DIGITAL.....	141
Eka Yuliana.....	141
PROGRAM DONOR DARAH DI MASYARAKAT DESA PRAMBON DALAM KEGIATAN KKN.....	147
Ahmad Rifki Nabhan.....	147
PERANAN PENTING DIVISI MEDIA DALAM KEGIATAN KKN.....	151
Andini Putri Sekar Kinasih.....	151
Peran Sentral Media di Desa Prambon.....	155
Intan Madira Alifi.....	155
PRAMBON MENUJU ABAD KEJAYAAN.....	159
Rosya Salsabiila.....	159

MEDIA SOSIAL: SARANA PUBLIKASI KEGIATAN KKN DI DESA PRAMBON	163
.....	
Mochamad Alfian Nuruddin.....	163
POTRET POJOK DESA PRAMBON	167
Muhammad Mudhofar Afif.....	167
SEJUTA CERITA DI BALIK KKN	171
Fatra Aditya.....	171



LIKA-LIKU PERJALANAN SEORANG KOORDINATOR KECAMATAN

Rijal Jauharul Umami

Suatu kehormatan yang tak saya duga ketika mendapatkan sebuah amanat yang besar untuk saya laksanakan dengan penuh keikhlasan dan hanya angan-angan keberkahan yang kami harapkan menjadi sebuah bunga harum yang semerbak wanginya.

Saya Rijal Jauharul Umami dari Prodi Hukum Tata Negara, Fakultas Ilmu Hukum dan Syariah. Seorang mahasiswa kupu-kupu yang di paksa terbang tinggi bagaikan Elang pemangsa, menjadi sebuah pengalaman yang sungguh berkesan di dalam lingkaran yang berkaitan dengan Kampus UIN SATU. Posisi sebagai Korcam (Kordinator Kecamatan) adalah amanat yang wajib saya emban selama 40 hari dengan setulus hati pada KKN Gelombang II UIN Sayyid Ali Rahmatullah di Kecamatan Tugu, Trenggalek. Alhamdulillah, kami di takdirkan bisa menjalankan pengabdian di wilayah Kecamatan Tugu yang di dalamnya sungguh banyak keindahan-keindahan alamnya serta keramahan masyarakatnya. Berbicara pada sisi biografinya bahwa Kecamatan Tugu memiliki 15 desa yang masing-masing desa tersebut sebagai praktek kami untuk membaur bersama mereka. Kebetulan saya juga di sambut dengan baik dan selalu di libatkan dalam setiap agenda kecamatan seperti upacara, lomba-lomba karnaval, pengajian dan masih banyak lagi. Menurut pandangan saya, Kecamatan Tugu salah satu kecamatan

yang sudah maju dalam berbagai aspek, seperti halnya terdapat UMKM yang sudah sampai ekspor ke mancanegara salah satunya adalah pita kucing dan wayang golek serta banyak sekali pengrajin besek dan alen-alennya yang terjual ke luar kota.

Rintangannya demi rintangannya saya lalui dengan penuh rasa senang tanpa ada ke Gundahan, mulai dari menghadapi masalah orang, curahan percintaan, sampai curhatan perselingkuhan pun masuk ke dalam kedua telinga ini yang katanya "*4 Tahun kalah sama yang 40 hari*". Mungkin dari sini, saya bisa semakin dewasa untuk lebih belajar memberikan seribu satu solusi agar bermanfaat bagi orang di sekitar, Karena dawuh kyai saya "*Sejatine wong urip iku gawe nguripi wong liyo, iku sing diarani manfaat uripe*." Selain itu juga abi saya pernah dawuh bahwasanya seorang pemimpin itu harus berani torok/bangkrut karena dari situ menandakan seorang pemimpin sejati yang tidak hanya mementingkan kepentingan sendiri tapi selalu memikirkan kepentingan orang-orang di bawahnya.

Dari sini saya akan menceritakan pengalaman dan lika-liku ketika di posisikan menjadi Korcam agar menjadi pelajaran bagi adik-adik yang nantinya di jadikan Korcam pada KKN di kemudian hari. Adapun hal-hal yang perlu saya persiapkan ketika di posisikan menjadi korcam yakni:

1. Picking Experiences (*Memetik Pengalaman*)

Picking Experiences merupakan pendengaran pengalaman dan mengambil pelajaran dari pengalaman terdahulu. Jadi, hal tersebut sangat penting untuk di lakukan karena sangat menunjang kita lebih terbuka apa yang harus di jalankan selama menjadi korcam. Dengan ini kita bisa menimbang mana yang melahirkan kemaslahatan dan mana yang harus kita tolak karena melahirkan kemudhorotan.

المصالح جَلْبِ عَلَى مُقَدِّمِ الْمَفَاسِدِ دَرءُ

(Upaya menolak kerusakan harus didahulukan daripada upaya mengambil kemaslahatan).

Ucapan terima kasih banyak kepada Mas Ferrel yang dahulu di posisikan menjadi Korcam Gandusari dan Mas Zakky yang dahulu juga di posisikan menjadi Korcam Durenan yang sudah memberikan pengarahan serta menceritakan pengalamannya selama menjadi Korcam di KKN gelombang I.

2. Calling The LP2M (*Menghubungi pihak LP2M*)

Calling The LP2M merupakan hal yang terpenting dilakukan oleh korcam sebagai stimulus agar dapat menjadi jembatan selama berlangsungnya menjalankan program KKN. Dikarenakan LP2M suatu lembaga yang bertugas melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau, dan menilai kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

3. Gathering The Village Koordinator (*Berkumpul dengan Koordinator Desa*)

Gathering The Village Koordinator merupakan perkumpulan yang wajib bagi korcam untuk menjalankan musyawarah, menyampaikan inspirasi dan penyampaian pesan dari LP2M untuk segenap koordinator desa masing-masing agar berjalan dengan lancar selama berlangsungnya KKN.

Selama 40 hari kami mengadakan 4 kali perkumpulan dan musyawarah bersama Kordes (Koordinator Desa) yang masing-masing perkumpulan tersebut memiliki pembahasan yang berbeda, diantaranya:

- a. Perkumpulan pertama fokus pembahasan keadaan posko, respon terhadap masyarakat desa, pembukaan di setiap desa, dan memastikan anggota di setiap desa.
- b. Perkumpulan kedua mengadakan acara serentak yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi antar kelompok satu dengan kelompok lainnya. Mungkin dengan mengadakan acara tersebut menjadi nilai plus bagi KKN di sebuah kecamatan.

- c. Perkumpulan ketiga berfokus pada rapat eval perihal program kerja di setiap desa. Selain itu juga mendengarkan keluhan kesah problematika yang sudah terjadi di desa. Maka dari itu, sebagai Koordinator Kecamatan harus mempunyai sikap yang bijaksana untuk memberikan solusi terhadap problematika yang ada di setiap desa.
- d. Perkumpulan keempat, sebagai Koordinator Kecamatan mengondisikan kepada para kordes untuk mengerjakan tugas wajib dari LP2M sesuai buku pedoman. Seperti mengajarkan esai, mapping, transek dan lain sebagainya.

4. Visiting The Village (*Berkunjung Desa*)

Mengadakan Kunjungan di setiap desa merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh Koordinator Kecamatan agar semua mahasiswa yang menjalankan KKN mengetahui seorang Koordinator Kecamatan.

Kunjungan tersebut juga memastikan bahwa posko itu layak untuk di tempati bagi mahasiswa yang menjalankan KKN, selain itu juga buat mengisi Laporan Pertanggung Jawaban kinerja selama menjadi Koordinator Kecamatan. Hal tersebut dapat memperkuat tali silaturahmi dengan teman se-angkatan serta menambah relasi untuk saling mengenal satu sama lainnya.

5. Accompanying LP2M when Visiting (*Mendampingi LP2M ketika Berkunjung*)

Selama berlangsungnya KKN pasti terdapat kunjungan atau sambangan dari pihak pusat yakni LP2M untuk pemantauan, pengecekan program unggulan serta keadaan dari mahasiswa yang sedang menjalankan program KKN. Dari kunjungan tersebut korcam berkewajiban untuk mengawal atau mendampingi serta sebagai penunjuk jalan selama LP2M berkunjung. Selama saya menjadi Koordinator Kecamatan di Kecamatan Tugu sudah 4 kali kami di sambang oleh guru-guru kami, antara lain:

- a. Minggu pertama kami di kunjungi oleh komandan didin beserta dosen yang lainnya,
- b. Minggu kedua kami di kunjungi langsung oleh guru mulia yakni Bapak Rektor kami tercinta (Prof. Abdul Aziz) sebuah kehormatan yang tidak terduga dari kami, semoga beliau selalu di berikan kesehatan, kelancaran dan kemudahan oleh Allah SWT.,
- c. Minggu ketiga kami di kunjungi oleh Dr. Muntahibun nafis beserta Kru LP2M,
- d. Minggu keempat kami di kunjungi oleh Bapak Ginanjar dan dosen lainnya.

Pada bagian sinilah seorang Koordinator Kecamatan lebih mengenal dan di kenal oleh Guru-guru besar kami serta dapat pula menambah relasi di lingkup Universitas.

Cukup sekian pengalaman saya sebagai Koordinator Kecamatan selama KKN gelombang II di Kecamatan Tugu, Trenggalek. Harapan saya, semoga menjadikan sebuah keberkahan dan mendatangkan manfaat khususnya pada saya sendiri selama saya belajar di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Aziz M. Pd.I selaku Rektor UIN SATU.
2. Bapak Hari Andhiko selaku Camat kecamatan Tugu.
3. Bapak Sunandar selaku Sekretaris Kecamatan.
4. Segenap Jajaran LP2M.
5. Segenap Bapak Kepala Desa yang ada di wilayah Kecamatan Tugu.
6. Mbak Milsandi Fauziyah selaku Sekretaris Kecamatan yang selalu mendampingi perjuangan saya.
7. Serta tak lupa pula kepada seluruh keluarga saya KKN desa Prambon yang sangat luar biasa dan tidak bakal terlupakan.



METAMORFOSIS TRANSFORMATIF: SEORANG PEMIMPI MENUJU PUNCAK KEPEMIMPINAN

Iqbal Izzan Aziz

Nelson Mandela pernah berkata, 'It always seems impossible until it's done.' Kalimat ini begitu terasa selama saya menjalani peran sebagai ketua kelompok KKN." 24 Juni tahun 2024 merupakan momen dimana pendaftaran Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) dibuka, namun itu merupakan pendaftaran gelombang kedua. Benar, gelombang pertama sudah lewat di bulan Desember 2023 lalu yang hanya menerima sekitar kurang lebih 2.300 an mahasiswa saja. Tentu hal tersebut membuat para mahasiswa yang akan mendaftarkan diri sebagai peserta KKN khawatir.

Perlu diketahui bahwasanya pendaftaran KKN di UIN SATU menggunakan metode "Siapa cepat dia yang dapat", metode tersebut digunakan sudah bertahun-tahun di website Smart Campus yang artinya, ada beberapa mahasiswa yang harus tidak terdaftar menjadi peserta KKN. Namun untungnya, pihak Kampus atau yang biasa kita kenal dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), memberikan bantuan kepada para mahasiswa yang belum terdaftar menjadi anggota peserta KKN agar segera mendaftarkan diri.

Hal tersebut membuat saya senang, karena apa? karena saya pun termasuk kedalam beberapa mahasiswa yang belum bisa terdaftar di Smart Campus untuk menjadi peserta KKN. Akhirnya dengan bantuan LP2M saya bisa menjadi peserta KKN gelombang 2.

Pasca pendaftaran seluruh mahasiswa diberikan instruksi oleh LP2M untuk segera mencari anggota kelompoknya masing-masing. Kemandirian adalah hal yang utama bagi seorang mahasiswa, informasi demi informasi terus digali hingga kelompok KKN Saya terkumpul dan terdiri dari 41 anggota. Warung Salman menjadi tempat pertemuan pertama, dengan berbagai macam usaha serta kemauan untuk bertemu guna membawa kelompok KKN menjadi yang terbaik. Mulai dari pemilihan ketua kelompok hingga seluruh anggota divisi terbagi rata dengan kapasitas masing-masing anggota yang tepat. Dan disitulah seorang pemimpi, yang akhirnya terbangun untuk menjadi pemimpin.

Ketika pertama kali ditunjuk sebagai ketua kelompok KKN, jantung saya berdegup kencang. Tanggung jawab besar kini ada di pundak saya. Namun, di balik rasa gugup, ada juga semangat untuk menguatkan tekad diri dan memberikan kontribusi nyata bagi kelompok serta masyarakat. Waktu yang tepat untuk mengukur sampai mana ilmu yang saya dapatkan di berbagai macam organisasi bermanfaat untuk sekarang ini. Mengingat segala bentuk rapat adalah sarapan saya sehari-hari, Kura-Kura merupakan julukan saya, dan organisatoris-akademis adalah harapan saya. Kelompok KKN kami ditempatkan di Desa Prambon, sebuah wilayah dengan potensi besar namun juga dihadapkan dengan berbagai tantangan.

Desa Prambon, sebuah permata tersembunyi di antara hamparan sawah hijau dan rindangnya pepohonan, menyajikan harmoni yang menakjubkan antara alam dan manusia. Merupakan desa yang akan saya tempati untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata. Secara geografis, Desa Prambon terletak di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, yang mana desa tersebut terhitung kedalam desa yang keindahan alamnya

masih terjaga. Secara sosiologis, desa ini merupakan komunitas yang kokoh, di mana nilai-nilai gotong royong dan kearifan lokal terjalin erat. Pendekatan ekologis terhadap desa ini memungkinkan kita untuk memahami pentingnya menjaga kelestarian alam demi kesejahteraan generasi mendatang. Desa Prambon adalah sebuah mikrokosmos yang menginspirasi, mengajarkan kita tentang pentingnya hidup berdampingan dengan alam dan menghargai keberagaman budaya.

Awal kepemimpinan bukanlah tanpa rintangan. Menjalin komunikasi efektif dengan anggota kelompok yang memiliki latar belakang berbeda menjadi tantangan pertama. Namun, dengan kesabaran dan keterbukaan, perlahan kami membangun kepercayaan dan kekompakan. Kami mengadakan pertemuan rutin, berbagi tugas, dan saling mendukung. Setiap anggota memiliki peran penting, dan saya belajar bahwa seorang pemimpin harus mampu menghargai setiap kontribusi.

Interaksi dengan masyarakat desa menjadi pengalaman yang tak terlupakan. Kesenjangan antara kehidupan perkotaan dan pedesaan sangat terasa. Namun, keramahan dan kesederhanaan warga desa mampu menginspirasi saya. Mereka mengajarkan saya tentang pentingnya bersyukur, bekerja keras, dan menjaga lingkungan. Saya belajar untuk melihat dunia dari perspektif yang berbeda, dan ini memperkaya pemahaman saya tentang kehidupan.

Selama menjadi ketua, banyak kegiatan yang harus terstruktur secara konstruktif agar semua terkordinir secara kondusif. Saya banyak belajar tentang kepemimpinan, kerja sama tim, dan pengabdian kepada masyarakat. Kemampuan untuk mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan memotivasi orang lain berkembang pesat. Saya menyadari bahwa seorang pemimpin bukan hanya memberikan perintah, tetapi juga menjadi contoh yang baik. Kepercayaan dan respek dari anggota kelompok adalah aset terbesar, dan saya berusaha untuk selalu menjaga hal tersebut.

KKN telah menjadi perjalanan transformatif bagi saya. Dari seorang mahasiswa biasa, saya tumbuh menjadi seorang pemimpin yang lebih percaya diri dan bertanggung jawab. Pengalaman ini akan menjadi bekal berharga dalam menghadapi tantangan di masa depan. Saya berharap dapat terus belajar dan berkembang, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

KKN tidak hanya tentang menyelesaikan tugas, tetapi juga tentang membangun hubungan dan meninggalkan kesan baik. Saya berharap kelompok KKN kami dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Akhir kata, dari seorang pemimpi yang terbangun menjadi sosok pemimpin, adalah motto dari seorang tokoh barat yang bernama Samuel Beckett mengatakan "*Ever tired, ever fail, no matters. Try again, fail again, fail better.*"



HAL BAIK SELAMA 40 HARI KKN DI DESA PRAMBON

Muhammad Reishi Nurrokhim

Halo sebelumnya perkenalkan nama saya Muhammad Reishi Nurrokhim biasa dipanggil Reishi dari jurusan pariwisata syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, saya dilahirkan di Trenggalek tepatnya di Desa Slawe, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Dan pada kesempatan KKN tahun ini saya alhamdulillah mendapatkan rezeki KKN gelombang kedua yang bertepatan di Kecamatan Tugu Trenggalek. Dari pihak kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini menyelenggarakan progam KKN yang diselenggarakan di seluruh desa Sekecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, di Kecamatan Tugu itu sendiri terdapat 15 desa yang di jadikan tempat untuk KKN. Progam KKN kali ini dari pihak kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah mengambil tema "Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital."

Dan pada KKN tahun ini saya mendapatkan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tugu tepatnya di Desa Prambon. Desa Prambon ini merupakan desa dengan wilayah terluas yang ada di Kecamatan Tugu, Desa ini memiliki 5 dusun, 12 RW, dan 75 RT. Desa Prambon ini berada di sekitar pegunungan dan perbukitan hal ini menjadikan Desa Prambon sebagai desa yang sangat asri dan nyaman untuk di tinggali, pemandangan di Desa Prambon ini pun sangat indah terutama di pagi hari dan sore hari. Para masyarakat di desa ini pun sangat ramah dan

terbuka terhadap kami semua, mereka menyambut kedatangan kami dengan sangat baik dan sangat berantusias dengan kehadiran kami.

Pada program KKN di Desa Prambon ini terdapat 41 anggota dalam satu kelompok yang kemudian di bagi menjadi lima divisi, antara lain divisi Ekonomi, divisi Pendidikan, divisi Lingkungan & Kesehatan, divisi Keagamaan, Sosial & Budaya, dan yang terakhir adalah divisi Media. Perdivisi dibagi antara 6 sampai 7 anak. Masing-masing divisi ini memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Pada KKN kali ini saya ditempatkan di BPH (Badan Pengurus Harian) lebih tepatnya saya adalah Wakil Ketua. Kegiatan saya selama 40 hari di Desa Prambon ini yang pertama yaitu anjagsana ke rumah tokoh-tokoh masyarakat desa dan yang kedua saya membantu teman-teman melaksanakan berbagai program yang telah di rancang sesuai divisi masing-masing.

Pada divisi Ekonomi saya membantu mensurvei UMKM yang ada di Desa Prambon. Di Desa Prambon ini terdapat beberapa UMKM diantaranya yaitu pembuat tahu, tempe, kripik mbote, sale, alen-alen, peyek. Mayoritas kegiatan sehari-hari masyarakat di Desa Prambon ini adalah petani dan membuat besek dari bambu. Besek dari bambu ini memiliki varian warna, ada yang berwarna putih dan merah biasanya besek yang berwarna itu dikenal dengan sebutan "Besek Cantik." Penjualan besek ini biasanya di ambil oleh pengepul yang datang sendiri ke pelaku usaha, harganya pun bervariasi biasanya besek yang tidak berwarna dan yang berwarna itu berbeda. Dan di divisi Ekonomi ini mempunyai salah satu program unggulan yaitu *Launching Logo* yang dilaksanakan pada saat penutupan KKN.

Pada divisi Pendidikan saya membantu mengajar di beberapa sekolah yaitu di MI Pudji Harjo, SDN 1 Prambon, dan SMP Negeri 3 Tugu. Di MI Pudji Harjo saya membantu mengajar salah satu mata pelajaran yaitu Aswaja & ke-NU-an dan alhamdulillah di MTsN dulu saya pernah belajar tentang pelajaran ini. Di SDN 1 Prambon saya membantu

mengajar PBB dan voli dan di SMP Negeri 3 Tugu saya membantu mengajar pramuka dan voli. Di divisi pendidikan ini juga mempunyai salah satu program unggulan yaitu Seminar Ruang Dialektika yang bertema “Sosialisasi Pencegahan *Cyberbulliyng*.”

Pada divisi Keagamaan, Sosial & Budaya saya membantu mengajar TPQ di berbagai lembaga di antaranya TPQ Pudji Harjo, TPQ Al-Burdah, dan TPQ Al-Ikhlas. Alhamdulillah saya sangat senang sekali karena bisa berbagi ilmu bersama adik-adik TPQ, walaupun kadang mereka sulit diatur. Dan pada divisi Lingkungan & Kesehatan saya membantu kegiatan di posyandu dan pustu di Desa Prambon ini. Pada divisi Lingkungan & Kesehatan ini juga memiliki salah satu program unggulan yaitu “Donor Darah” yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2024 yang berlokasi di Balai Desa Prambon dan alhamdulillah peserta yang melakukan donor darah ini banyak. Ada juga dari KKN desa lain yang melakukan donor di Balai Desa Prambon ini. Sekian hal baik selama 40 hari KKN di Desa Prambon. Banyak pengalaman yang saya dapat setelah saya melaksanakan kegiatan KKN ini, saya selaku penulis Muhammad Reishi Nurrokhim pamit undur diri, terima kasih.

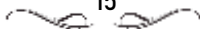


UKIRAN CERITA DI DESA PRAMBON

Ikvina Annabil

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari di kampus ke dalam kehidupan nyata di masyarakat. Dengan adanya KKN, mahasiswa dapat mengembangkan skil komunikasinya, bekerja sama yang baik dengan masyarakat setempat, dan mampu memecahkan masalah dalam lingkungan sosial. Tidak hanya itu saja, dalam konteks pemahaman budaya lokal mahasiswa bisa mendapatkan wawasan tentang budaya, dan tradisi yang telah ada di tengah masyarakat. Mahasiswa juga dapat berkontribusi dalam pembangunan dan pemberdayaan di lingkungan yang telah di pilih sebagai lokasi KKN.

Pada bulan Juni 2024, saya memilih lokasi di desa Prambon sebagai tempat pelaksanaan tugas KKN. Prambon adalah desa yang terletak di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Prambon merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah penduduk dan luas wilayah terbesar di Kecamatan Tugu. Alasan saya memilih lokasi disini karena saya ingin mencari hal baru yang belum pernah saya temui di kota tempat asal. Yaa meski alasan sebenarnya adalah saya kalah cepat dengan mahasiswa lain dalam mendaftarkan diri, namun bukan suatu halangan bagi saya untuk tetap semangat berkontribusi dalam kegiatan KKN ini.



KKN gelombang II ini dilaksanakan mulai tanggal 18 Juli 2024 sampai 30 Agustus 2024. Selama KKN, mahasiswa harus bisa beradaptasi dengan kehidupan desa yang berbeda dengan kehidupan sehari-hari sebelum KKN. Upaya tersebut dilakukan untuk menghindari prasangka-prasangka yang tidak diinginkan. Diantaranya mulai dari mengurangi aktivitas berboncengan motor dengan lawan jenis, menyapa warga setempat ketika berpapasan dimanapun, mengikuti berbagai kegiatan rutin desa, dan lain sebagainya. Di sisi lain, mahasiswa KKN Desa Prambon juga harus menaati peraturan kelompok yang sudah di sepakati sebelumnya. Seperti perizinan pulang menginap di rumah hanya di beri kesempatan 3 kali, jika melebihi batas maksimal akan diberi sanksi. Kemudian melaksanakan jadwal piket yang telah disusun, seperti jadwal piket membuat sarapan dan makan malam, piket kebersihan, dan jadwal piket di Kantor Desa. Malamnya, diadakan evaluasi untuk melaporkan perkembangan program kerja setiap divisi. Pada hari Minggu seluruh Peserta KKN melaksanakan bersih-bersih dua posko, Mushalla sekitar dan Masjid sekitar.

Rutinitas kegiatan selama menjalani hari-hari di desa Prambon, salah satunya ialah turut membantu program kerja divisi Pendidikan yang berkolaborasi dengan instansi SMP Negeri 3 Tugu dalam mensukseskan kegiatan Agustusan. Dalam kesempatan ini, pihak sekolah meminta mahasiswa KKN untuk bekerjasama melatih siswa baris berbaris sebelum hari perlombaan dimulai. Mahasiswa KKN menerima tawaran tersebut dengan senang hati. Pihak sekolah mengeluarkan tiga Pleton, satu Pleton laki-laki dan dua Pleton perempuan. Berbagai nasehat kami sampaikan supaya mencapai harapan yang diinginkan. Tak jarang salah satu dari mereka ada yang mengeluhkan haus, kepanasan, dan lain sebagainya. Namun hal tersebut bukan menjadi suatu halangan semangat siswa untuk berlatih baris. Saya sangat mengapresiasi atas semangatnya dalam berlatih baris. Hingga tibalah hari perlombaan, saya dan salah satu anggota dari divisi

Pendidikan mengikuti jalannya perlombaan tersebut. Lagi-lagi saya dibuat kagum dengan kegigihan mereka. Meskipun di guyur hujan, mereka tetap menjaga kedisiplinan dan kekompakan barisan sampai garis *finish*. Dan kegigihan mereka terbayar dengan perolehan juara satu putri baris berbaris se-Kecamatan Tugu.

Selanjutnya pihak sekolah SMP Negeri 3 Tugu meminta mahasiswa KKN untuk mempersiapkan siswanya sebelum perlombaan karnaval dimulai dan terciptalah sebuah drama kolosal yang diiringi dengan tarian masa kini. Meski hanya latihan beberapa hari, usaha kami semua membuahkan hasil. SMP Negeri 3 Tugu meraih posisi ketiga dalam ajang karnaval tersebut. Sungguh pencapaian yang luar biasa selama KKN.

Rutinitas selanjutnya ialah turut serta mensukseskan program kerja dari divisi Sosial Budaya dan Keagamaan dengan mengajar di TPQ dan Pondok Pesantren yang ada di Prambon. Murid-murid yang saya hadapi mulai dari tingkat TK hingga SD. Tentu hal ini melatih kesabaran saya yang terbiasa menghadapi siswa SMP sebelumnya. Tingkahnya yang beragam, membuat saya harus bisa menjaga suasana hati agar selalu tersenyum ketika sedang berhadapan dengan mereka. Divisi ini juga menyelenggarakan kegiatan lomba tujuhbelasan. Pesertanya mulai dari tingkat anak-anak hingga dewasa. Lomba yang di selenggarakan mulai dari balap karung, trenggiling, tarik tambang, dan masih banyak lagi. Masyarakat setempat tampak sangat antusias dan terhibur saat mengikuti perlombaan.

Dan masih banyak lagi keseruan lainnya selama KKN di Desa Prambon. Satu bulan lebih KKN di Desa Prambon telah memberikan banyak pengalaman berharga dan pelajaran bagi semua orang yang terlibat didalamnya, termasuk saya. Mahasiswa yang terlibat dapat meningkatkan keterampilan interpersonalnya, dan menambah wawasan baru bagi masyarakatnya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Prambon. Besar harapan saya setelah usainya kegiatan KKN ini, semoga masyarakat desa Prambon semakin maju,

UMKM yang ada semakin dikenal luas oleh seluruh masyarakat Indonesia, serta tetap terjaga keharmonisan, dan tali silaturahmi antara mahasiswa KKN dengan masyarakat Desa Prambon.

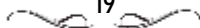


PENGALAMAN DAN SUKA DUKA KKN DI DESA PRAMBON

Dani Abdillah Utomo

Hallo, disini saya ingin bercerita tentang pengalaman hidup di Desa Prambon mulai dari suka dan dukanya, atas dasar sebagai pemenuhan kewajiban KKN di Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, saya mengikuti KKN gelombang 2 yang bertemakan “Pemberdayakan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital.” Sebelumnya ada pepatah bilang “tak kenal maka tak sayang.” Jadi perkenalkan nama saya Dani Abdillah Utomo, saya menjadi sekretaris di kelompok KKN Desa Prambon ini. Saya termasuk salah satu Badan Pengurus Harian di kelompok ini. Ada banyak Badan Pengurus Harian lain seperti Ketua, Wakil Ketua, Bendahara, dan Sekretaris. Untuk sekretaris dan bendahara ada 2 orang yang terpilih, selain itu ada juga divisi-divisi lain yang nanti akan memiliki tugas dan program kerja sesuai dengan divisinya. Untuk divisi-divisi di kelompok Desa Prambon ada 5 yaitu divisi Kesehatan, Pendidikan, Sosial Budaya, Ekonomi, dan Media.

Setiap divisi nantinya memiliki tugas yang biasa disebut sebagai proker atau program kerja. Pada program kerja tersebut terdapat 2 jenis program kerja yaitu reguler dan unggulan. Untuk divisi Kesehatan, program kerja regulernya adalah membantu posyandu dan pustu, sedangkan program unggulannya adalah mengadakan acara donor

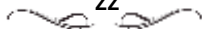


darah. Untuk divisi Pendidikan program kerja regulernya adalah membantu tenaga pengajar di MI, RA, SD, dan SMP sekitar desa Prambon, sedangkan program unggulannya adalah mengadakan seminar. Untuk divisi Sosial Budaya memiliki program kerja reguler membantu fatayat khususnya di RT, tepat posko berada dan membantu mengajar di TPQ dan Pondok, sedangkan program unggulannya berkolaborasi dengan divisi pendidikan mengadakan acara seminar. Untuk divisi Ekonomi memiliki program kerja reguler membantu dan mengumpulkan data UMKM yang ada di Desa Prambon, sedangkan program kerja unggulannya adalah membuat banner dan launching atau peresmian logo UMKM. Untuk divisi media memiliki program reguler mendokumentasikan semua kegiatan yang diadakan divisi lain, untuk program unggulannya adalah membuat sosial media yang akan menjadi jejak digital kegiatan KKN di Desa Prambon ini.

Sebagai Badan Pengurus Harian kami turut membantu divisi lain yang sedang melaksanakan program kerja tersebut. saya secara pribadi sering kali membantu divisi lain dalam banyak hal seperti membantu menata tempat untuk seminar, ikut serta memberi tenaga untuk mengajar, membantu mendokumentasikan setiap kegiatan, melakukan kunjungan, mendampingi karnaval, dan masih banyak lagi. Yang paling berkesan adalah saat saya mendampingi dan membantu di MI. Guru dan staff di sana sangat ramah dan supportif. Murid-muridnya juga seru dan asik, walaupun hanya 2 kali seminggu ke sana, saya sudah sangat akrab dengan murid murid disana. Saking akrabnya seusai waktu sekolah pun ada sebagian anak yang main ke posko, bahkan kami sampai bersepeda bersama keliling Desa Prambon.

Wilayah Prambon merupakan salah satu wilayah yang menurut saya medannya cukup menantang karena merupakan dataran tinggi. Saya pernah melakukan perjalanan bersama teman - teman ke daerah Prambon bagian atas yaitu dusun Mloko. Disana kami melakukan kegiatan anjongsana bersama warga yang berada di sana. Jalan yang

cukup menanjak membuat kita berfikir dua kali jika ingin ke sana saat hujan atau malam hari. Walaupun cukup menantang tapi sepanjang jalan kami di suguhkan dengan pemandangan yang sangat indah dan sejuk, membuat semua keresahan saat menanjak perlahan menghilang.



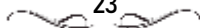


PERAN MAHASISWA KKN DALAM MENGOPTIMALKAN SEKTOR-SEKTOR UTAMA DI DESA PRAMBON MELALUI PENERAPAN LITERASI DIGITAL

Hindun Delima Tuti

Desa Prambon yang terletak di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur, adalah salah satu desa dengan jumlah penduduk dan luas wilayah terbesar di kecamatan tersebut. Seperti beberapa desa di Indonesia, Prambon menghadapi berbagai tantangan dalam hal pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Untuk mengatasi tantangan-tantangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satu solusi yang sangat potensial adalah penerapan literasi digital yang efektif.

Literasi digital mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan, seperti komunikasi, belanja, dan akses informasi. Di era yang semakin terhubung secara digital ini, literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting. Dengan kemajuan teknologi, akses ke informasi dan



layanan semakin mudah, namun hal ini memerlukan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi tersebut.

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran strategis dalam membantu desa seperti Prambon mengoptimalkan sektor-sektor utama melalui penerapan literasi digital. Dalam konteks Desa Prambon, sektor-sektor utama yang dapat diprioritaskan meliputi pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, dan agama. Mengidentifikasi dan memahami kebutuhan masing-masing sektor ini adalah langkah awal yang krusial.

Dalam sektor pendidikan, penerapan literasi digital dapat sangat bermanfaat. Mahasiswa KKN bekerjasama dengan beberapa lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan penerapan teknologi digital di lingkungan formal dengan salah satu cara melalui seminar mengenai Cyberbullying. Hal tersebut ditujukan agar penggunaan sosial media lebih tepat sasaran dan tidak menimbulkan permasalahan sosial.

Di sektor kesehatan, literasi digital dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan kesehatan. Mahasiswa KKN melakukan pelatihan kepada petugas kesehatan untuk menggunakan teknologi agar lebih memudahkan pekerjaan mereka. Selain membantu kegiatan harian di Puskesmas Pembantu (Pustu) Prambon, mahasiswa KKN memanfaatkan teknologi digital dengan membuat akun sosial media berupa Instagram. Penggunaan teknologi ini dapat membantu dalam meningkatkan akses ke informasi kesehatan serta jadwal resmi yang akan diadakan Puskesmas Pembantu Prambon.

Dalam sektor ekonomi, literasi digital dapat memperkuat kemampuan ekonomi lokal dengan memfasilitasi pelatihan penggunaan teknologi untuk pemasaran dan E-Commerce. Mahasiswa KKN mengajarkan cara memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk lokal, cara mengelola toko online, dan cara menggunakan aplikasi pembayaran digital. Selain itu program literasi digital yang direncanakan oleh mahasiswa KKN diantaranya Rebranding produk,

menyematkan lokasi UMKM pada Google Map, dan membuat akun Instagram yang bertujuan untuk menyebarkan informasi mengenai usaha-usaha apa saja yang ada di Desa Prambon. Dengan pelatihan ini, para pelaku usaha lokal di Prambon dapat mengakses pasar yang lebih luas, meningkatkan penjualan, dan mengelola keuangan dengan lebih efisien.

Literasi digital juga dapat mempengaruhi sektor sosial budaya dan agama dengan meningkatkan cara komunitas berinteraksi dan berbagi informasi. Salah satu program kerja mahasiswa KKN yaitu memberikan pelatihan tentang penggunaan media sosial untuk berbagi kegiatan budaya, acara komunitas, dan informasi keagamaan yang dapat membantu memperkuat ikatan sosial dan budaya. Misalnya, membuat halaman media sosial khususnya Instagram untuk kegiatan budaya lokal dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran di kalangan masyarakat serta mengundang wisatawan.

Langkah-langkah yang perlu diambil untuk menerapkan literasi digital di Prambon dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan penduduk melalui survei atau fokus kelompok yang dijalankan melalui kegiatan anjongsana. Anjongsana dilaksanakan selain untuk menjalin silaturahmi juga digunakan untuk memperoleh informasi mengenai potensi Desa Prambon. Hasil dari penilaian ini akan memandu pengembangan program kerja mahasiswa KKN yang sesuai dengan kebutuhan spesifik desa.

Penting untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan secara berkala. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei, fokus kelompok, dan umpan balik dari peserta pelatihan untuk memastikan bahwa program tersebut memenuhi tujuan yang diharapkan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Penyesuaian program berdasarkan umpan balik dan hasil evaluasi akan memastikan keberlanjutan dan relevansi pelatihan.

Secara keseluruhan, penerapan literasi digital di Desa Prambon dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan meningkatkan keterampilan digital penduduk desa, kita dapat membantu mereka mengoptimalkan hasil panen, meningkatkan efisiensi operasi, serta menarik lebih banyak wisatawan dan peluang ekonomi ke desa tersebut. Pendekatan ini tidak hanya akan memperkuat sektor-sektor utama di Prambon tetapi juga memperkuat daya saing dan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan.



MENELUSURI PENGALAMAN PRIBADI: KISAH DAN PEMBELAJARAN DARI KKN

Destri Rihayati

Salah satu program wajib di semester akhir di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah Kuliah Kerja Nyata, yang mana kali ini mendapatkan tempat di Desa Prambon, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Wilayah Desa Prambon berada pada ketinggian 300 meter di atas permukaan air laut. Luas wilayah desa Prambon 16,28 km². Desa Prambon Berjarak 8 km dari Kantor Kabupaten dan 6 km dari Kantor Kecamatan. Potensi yang terdapat pada Desa Prambon adalah dari sektor pertanian.

Sebelum memulai kegiatan, mahasiswa menjalani proses orientasi dan persiapan yang mencakup pemahaman tentang kondisi dan potensi desa, rencana program kerja, dan pembagian tugas. Orientasi ini penting untuk memastikan bahwa mahasiswa memahami konteks sosial, ekonomi, dan budaya desa yang akan menjadi tempat mereka menjalankan program KKN.

Selama 40 hari di Desa Prambon, mahasiswa melaksanakan berbagai program yang telah dirancang sesuai perdivisi masing-masing, diantaranya: Pertama, divisi Pendidikan: Divisi ini mengadakan seminar ruang dialektika. Program ini dilakukan untuk pencegahan *Cyberbullying* yang marak terjadi saat ini di sosial media. Selain itu, ada juga program yang berkolaborasi dengan instansi pendidikan antara

lain: RA Pudji Harjo, MI Pudji Harjo, SDN Prambon 1, SDN Prambon 2, dan SMP Negeri 3 Tugu. Pada kesempatan kali ini saya dapat belajar bersama-sama mengembangkan bakat tari dengan siswa SDN Prambon 2 yang mana akan ditampilkan pada saat pawai tingkat SD se-Kecamatan Tugu.

Kedua, Divisi Ekonomi: Divisi ini memiliki tugas melakukan pendataan mengenai jumlah UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang ada di Desa Prambon. Selain itu, program yang dilakukan oleh divisi ini berupa sosialisasi tentang pentingnya NIB dan sertifikasi halal dalam kegiatan usaha terutama berupa makanan. Tanpa disadari, Desa Prambon merupakan salah satu penghasil besek terbanyak di Kecamatan Tugu.

Ketiga, Divisi Kesehatan: Program dari divisi ini mencakup kegiatan seputar posyandu, baik posyandu balita maupun lansia. Selama kurang lebih satu minggu, divisi kesehatan melakukan kunjungan ke rumah balita yang terkena *stunting* berupa pembagian makanan sehat. Terdapat program unggulan yang dibuat oleh divisi kesehatan yaitu Donor Darah. Kegiatan ini diramaikan oleh masyarakat sekitar dan juga rekan-rekan dari kelompok KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang berada di Kecamatan Tugu.

Keempat, Divisi Sosial Budaya dan Agama: Kegiatan yang dilakukan oleh divisi ini berupa mengajar TPQ serta Pondok yang ada di Desa Prambon, dan menghadiri rutinan Muslimat dan Fatayat. Selain itu, anggota divisi ini mengadakan lomba dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia yang diramaikan oleh warga Prambon.

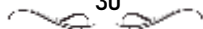
Kelima, Divisi Media: Divisi ini merupakan divisi yang paling ulet, karena harus membuat konten yang kreatif dan berbeda setiap harinya yang berisi tentang kegiatan divisi-divisi yang lain kemudian dipublikasikan di akun media sosial KKN Prambon.

Selama KKN, mahasiswa menghadapi berbagai tantangan, termasuk adaptasi dengan kehidupan desa yang mungkin berbeda dengan kehidupan sehari-hari, keterbatasan fasilitas, dan perbedaan budaya. Namun, tantangan ini dapat diatasi dengan pendekatan yang

fleksibel, komunikasi yang baik dengan masyarakat, serta kerja sama yang erat dengan anggota tim.

Program KKN memberikan dampak positif baik bagi masyarakat desa maupun mahasiswa itu sendiri. Sementara mahasiswa memperoleh pengalaman berharga dalam menerapkan ilmu, bekerja dalam tim, dan berinteraksi dengan masyarakat yang berbeda latar belakang.

40 hari KKN di Desa Prambon, Kecamatan Tugu, memberikan pengalaman yang mendalam dan berharga bagi semua pihak yang terlibat. Kegiatan ini tidak hanya membantu masyarakat desa dalam berbagai aspek, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan mahasiswa. Melalui KKN, tercipta hubungan yang harmonis antara akademisi dan masyarakat, serta kesempatan untuk belajar dan berkembang bersama.

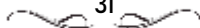




KKN SEBAGAI WADAH PENGABDIAN DAN PEMBELAJARAN: MENGINTEGRASIKAN TEORI DENGAN PRAKTIK LAPANGAN DI DESA PRAMBON

Muhammad Zakaria Mubarak

Perkenalkan, saya Muhammad Zakaria Mubarak dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Saya merasa sangat antusias ketika mendengar berita mengenai pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Multisektoral gelombang kedua dengan tema "Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital." Kegiatan ini berlangsung ketika saya berada di akhir semester 6 menuju semester 7. Kuliah Kerja Nyata gelombang kedua ini diadakan di beberapa kecamatan yang berada di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek, yaitu Kecamatan Gondang di Tulungagung serta Kecamatan Karanganyan dan Kecamatan Tugu di Trenggalek. Kuliah Kerja Nyata gelombang kedua dilaksanakan di berbagai desa yang berada di Kecamatan Gondang, Karanganyan, dan Tugu, termasuk salah satunya Desa



Prambon yang terletak di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Desa Prambon terbagi menjadi 5 dusun, 13 RW, dan 75 RT, menjadikannya salah satu desa yang cukup luas di Kecamatan Tugu. Kelompok Kuliah Kerja Nyata di Desa Prambon terdiri dari sekitar 41 mahasiswa aktif. Kelompok ini dibagi menjadi beberapa divisi dan pengurus yang memiliki fokus tugas masing-masing. Pengurus terdiri dari koordinator kecamatan, koordinator desa, sekretaris, dan bendahara. Selain itu, terdapat beberapa divisi seperti divisi pendidikan, sosial budaya dan keagamaan, kesehatan, ekonomi, serta media.

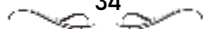
Sebelum pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, mahasiswa melakukan survei terlebih dahulu di desa Prambon. Alhamdulillah, masyarakat dan perangkat desa menyambut kami dengan ramah. Ketika waktu Kuliah Kerja Nyata tiba, sebelum kami berangkat ke posko, kampus memberikan beberapa pembekalan untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh di kampus dalam kehidupan masyarakat, serta mendorong mahasiswa menjadi lebih mandiri dan kreatif. Setelah menempuh 3 tahun di bangku kuliah, Kuliah Kerja Nyata adalah pengalaman baru bagi saya karena melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat. Pengalaman ini memberikan kesan yang sangat mendalam. Tujuan dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah di masyarakat secara langsung. Kuliah Kerja Nyata gelombang kedua ini difokuskan pada kemajuan zaman, yang mana literasi digital semakin berkembang pesat.

Saat menjalani Kuliah Kerja Nyata, saya diberi tanggung jawab sebagai koordinator divisi pendidikan. Divisi ini terdiri dari teman-teman yang sangat terampil dalam bidangnya. Kami telah merencanakan beberapa program kerja unggulan, seperti sosialisasi literasi digital terkait Cyberbullying, observasi dan dukungan di berbagai lembaga pendidikan, serta bimbingan belajar. Meskipun kelompok kuliah kerja

nyata kami terbagi dalam beberapa divisi, kami saling membantu satu sama lain dan menganggap kelompok ini sebagai keluarga. Di Desa Prambon, terdapat banyak lembaga pendidikan, dan divisi pendidikan kami berfokus pada membantu lembaga seperti RA Pudji Harjo, MI Pudji Harjo, SDN 1 Prambon, SDN 2 Prambon, dan SMPN 3 Tugu. Tugas-tugas yang kami lakukan di lembaga-lembaga tersebut mencakup melatih tari, voli, LBB, karnaval, membantu proses pembelajaran, serta mendampingi kegiatan yang ada. Selain program kerja yang telah disebutkan, divisi Pendidikan juga mengadakan sosialisasi Literasi Digital dengan tema "Literasi Digital di Era 5.0: Langkah Menuju Lingkungan Bebas Cyberbullying." Kegiatan ini menghadirkan pemateri dari dosen pendamping lapangan Desa Prambon.

Kuliah Kerja Nyata akan segera berakhir, dan masih banyak hal yang belum sempat diceritakan, baik yang menyedihkan maupun yang membahagiakan. Kesan dan pesan yang saya peroleh sangat banyak, dan pengalaman ini akan menjadi sesuatu yang sangat dirindukan. Kelompok Kuliah Kerja Nyata di Desa Prambon memiliki motto yang akan terus diingat, yaitu "Mengabdikan untuk masyarakat dan bersinergi untuk umat." Kuliah Kerja Nyata menjadi penting karena di bangku perkuliahan kita hanya mendapatkan ilmu teoritis, sedangkan ilmu yang diperoleh dari masyarakat juga sangat berharga. Kuliah Kerja Nyata menjadi cara yang relevan dan efisien untuk memadukan teori dan pengalaman lapangan.

Setelah Kuliah Kerja Nyata selesai, masing-masing dari kita akan fokus pada tujuan dan kegiatan masa depan kita sendiri. Namun, satu pesan untuk teman-teman kuliah kerja nyata Desa Prambon: jangan pernah lupa atau merasa asing, karena kita pernah bersama dalam suka dan duka, dari pagi hingga pagi lagi, meski hanya selama 40 hari. Kita adalah keluarga, dan akan selalu menjadi keluarga sampai kapanpun. Semangat untuk kalian semua teman-teman Kuliah Kerja Nyata Desa Prambon.



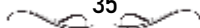


LITERASI DIGITAL UNTUK MASYARAKAT DESA PRAMBON

Rifdatun Ila

Sebagai mahasiswa KKN yang memiliki komitmen untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, kami merasa terpanggil untuk turut serta dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Prambon. Salah satu upaya yang kami lakukan adalah dengan menyelenggarakan Seminar Literasi Digital. Kegiatan ini sejalan dengan tema KKN kami, yaitu “Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital.” Para mahasiswa yang melaksanakan KKN berusaha membentuk proker yang sesuai dengan tema tersebut.

Desa Prambon dengan segala potensinya, tentu membutuhkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki literasi digital yang memadai. Di era digital yang serba canggih saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi telah membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mengakses informasi, berinteraksi, dan melakukan aktivitas secara virtual. Namun, di balik peluang tersebut, terdapat pula tantangan yang harus dihadapi, terutama terkait literasi digital. Literasi digital menjadi kunci penting untuk memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.



Sebagai generasi muda yang tumbuh di era digital, pemuda IPNU & IPPNU memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat digital yang sehat dan produktif. Oleh karena itu, pengadaan seminar literasi digital bagi pemuda IPNU & IPPNU menjadi langkah penting untuk menciptakan masyarakat digital yang bijaksana dan melek teknologi. Kami tertarik mengambil sasaran peserta dari pemuda IPNU & IPPNU Desa Prambon. Hal ini karena dari hasil observasi yang sudah dilakukan. Rata-rata pemuda-pemudi zaman sekarang kurang menerapkan literasi digital dalam menggunakan media sosial. Sasaran tersebut juga disarankan oleh dosen pembimbing lapangan Desa Prambon yaitu Bu Mutrofin. Menurut beliau tema yang kita ambil lebih sesuai jika disampaikan pada pemuda yang lebih aktif dalam menggunakan teknologi seperti media sosial. Disamping itu, pemuda dapat mengaktualisasikan pencegahan *Cyberbullying* yang sekarang marak terjadi.

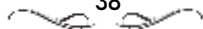
Desa Prambon merupakan desa terluas di Kecamatan Tugu. Luasnya mencapai 16,27 km². Oleh sebab itu, untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat di desa Prambon tidak mudah. Beberapa persiapan seminar sudah mulai dibentuk, mulai dari pembentukan panitia, menyusun konsep acara, dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti IPNU & IPPNU. Dimulai dari pembentukan panitia, saya terpilih menjadi ketua pelaksana dalam acara ini. Sedangkan panitia lainnya diambil dari divisi Pendidikan dan Teknologi serta divisi Sosial, Budaya dan keagamaan. Berdasarkan hasil koordinasi dengan dosen pembimbing lapangan, kita mengadakan seminar yang dibentuk seperti diskusi agar teman-teman KKN bisa lebih akrab dan berbaur dengan IPNU & IPPNU. Oleh karena itu, kita selaku panitia memberi nama kegiatan tersebut "Ruang Dialektika" yang berarti sekumpulan orang yang melakukan diskusi agar dapat memecahkan suatu permasalahan.

Narasumber kegiatan tersebut kita ambil dari dosen pembimbing lapangan Desa Prambon sendiri yaitu Dr. Reni Dwi Puspitasari, M.Sy.

yang merupakan dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Setelah menjalani beberapa rapat untuk menyiapkan kegiatan tersebut, kegiatan “Ruang Dialektika” resmi diadakan pada Sabtu, 3 Agustus 2024. Kegiatan tersebut dihadiri Bapak Suwarji selaku Kepala Desa Prambon. Narasumber menyampaikan materi dengan sangat jelas dan lengkap. Beliau menjelaskan mengenai bagaimana bijak dalam menggunakan media sosial dengan literasi digital agar kita generasi muda dapat mencegah *Cyberbullying*.

Kecakapan dalam menggunakan media sosial dapat dilakukan dengan membentuk *personal branding* yang baik. Bu Reni mengatakan bahwa jempol kita sendirilah yang membuat ancaman-ancaman bahaya dari sosial media muncul. Seperti pesan teks atau email yang mengandung hinaan, ancaman, atau ejekan di media sosial. Kami memberikan ruang agar peserta dapat berkomunikasi secara langsung dengan narasumber dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tema kegiatan tersebut. Kegiatan berjalan cukup lancar hingga akhir.

Kegiatan “Ruang Dialektika” literasi digital bagi pemuda IPNU & IPPNU merupakan langkah penting dalam menciptakan masyarakat digital yang bijaksana dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan ini, pemuda mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menavigasi dunia digital secara aman dan produktif. Dengan literasi digital yang memadai, pemuda IPNU & IPPNU dapat berkontribusi secara aktif dalam membangun budaya digital yang positif dan mendukung perkembangan masyarakat digital yang sehat.



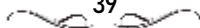


PERAN MAHASISWA KKN DALAM MENDUKUNG PENDIDIKAN DI SDN 2 PRAMBON

Khilya Zafiron M.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pembangunan masyarakat dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, bekerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan sangat diperlukan. Salah satu bentuk kerja sama yang dapat memberikan dampak positif adalah program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa. Dalam konteks ini, peran mahasiswa KKN dalam mendukung pendidikan di SDN 2 Prambon menjadi sangat penting. SDN 2 Prambon adalah salah satu sekolah dasar yang terletak di kawasan pedesaan dan sering menghadapi berbagai tantangan dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas. Melalui program KKN, mahasiswa dapat memberikan kontribusi berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 2 Prambon.

Program KKN di SDN 2 Prambon tidak hanya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah, tetapi juga memungkinkan mereka untuk berkontribusi langsung dalam masyarakat.



Peran mahasiswa KKN dalam mendukung pendidikan di SDN 2 Prambon dapat dilihat dari beberapa aspek penting, termasuk pembelajaran akademis, pengembangan keterampilan, dan pemberdayaan masyarakat.

Pertama, dalam hal pembelajaran akademis, mahasiswa KKN membantu meningkatkan kualitas pengajaran di SDN 2 Prambon.



Seringkali sekolah di daerah pedesaan menghadapi keterbatasan dalam hal tenaga pengajar yang berkualitas dan juga materi ajar yang memadai. Mahasiswa KKN memberikan bantuan dalam bentuk bimbingan belajar dan pengajaran tambahan di SDN 2 Prambon. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki, mahasiswa membantu menyederhanakan materi pelajaran yang sulit, memperkenalkan metode pengajaran yang lebih efektif, dan memberikan motivasi kepada siswa.

Kedua, mahasiswa KKN berperan penting dalam pengembangan keterampilan siswa. Pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga meliputi keterampilan sosial dan pribadi.



Seperti memberikan pelatihan Ekstrakurikuler, di SDN 2 Prambon mahasiswa KKN memberikan pelatihan Latihan tari kreasi untuk kegiatan karnaval dalam rangka memeriahkan kegiatan HUT RI ke-79 yang nantinya juga dapat meningkatkan kemampuan siswa di luar pelajaran utama. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan potensi diri dan meningkatkan rasa percaya diri.

Ketiga, mahasiswa KKN juga berperan dalam memperkenalkan teknologi ke sekolah. Di era digital saat ini, teknologi menjadi alat yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dalam berperan di era digital adalah observasi fasilitas teknologi yang ada di SDN 2 Prambon. Observasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada pendidik seputar fasilitas yang ada di SDN 2 Prambon. Dari observasi fasilitas teknologi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN, di SDN 2 Prambon sudah memiliki fasilitas yang cukup,

seperti adanya *sound system* untuk melatih siswa SDN 2 Prambon menari.

Selama menjalankan program KKN di SDN 2 Prambon, mahasiswa tidak hanya memberikan dampak positif bagi sekolah, tetapi juga mendapatkan pengalaman berharga. Mereka belajar tentang tantangan dan realitas yang dihadapi oleh sekolah di daerah pedesaan, mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan organisasi, serta memperoleh wawasan tentang bagaimana memecahkan masalah secara praktis. Pengalaman ini sangat berharga bagi pengembangan pribadi dan profesional mahasiswa di masa depan.

Perlu diketahui, untuk mencapai hasil yang maksimal, penting bagi mahasiswa KKN untuk menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah, dan semua pihak yang terkait. Koordinasi yang efektif dan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan kondisi sekitar, akan memaksimalkan kontribusi yang dapat diberikan. Evaluasi dan umpan balik dari semua pihak juga penting untuk memberikan kekuatan dan kesalahan yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan program KKN.

Secara keseluruhan, peran mahasiswa KKN dalam mendukung pendidikan di SDN 2 Prambon sangat baik. Melalui bantuan dalam pembelajaran akademis, pengembangan keterampilan, dan observasi teknologi, mahasiswa KKN dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 2 Prambon. Di sisi lain, pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama KKN akan memperkaya wawasan dan keterampilan mereka, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pengembangan mereka sebagai individu yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, program KKN merupakan *win-win solution* yang membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat.



MENGAMATI DUNIA NYATA: PENTINGNYA PEMAHAMAN DIGITAL BAGI SEORANG GURU DI SDN 1 PRAMBON DALAM MEMPERSIAPKAN LOMBA PHBN

Bika Nailus Saadah

Persiapan lomba Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) adalah bagian penting dari pendidikan di SDN 1 Prambon. Dengan meningkatnya persaingan di antara sekolah-sekolah, siswa harus siap untuk menghadapi tantangan baru dan belajar lebih banyak tentang subjek mereka. Dalam hal ini saya sedikit berbagi pengalaman selama kurang lebih 40 hari mengabdikan di desa Prambon Kecamatan Tugu, Trenggalek, mengenai peran literasi digital dalam persiapan lomba Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) di SDN 1 Prambon, serta bagaimana saya dapat membantu bapak ibu guru untuk belajar lebih banyak dalam menghadapi tantangan baru di era digital.

Dalam dunia yang cepat berubah saat ini, teknologi digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari kita. Dengan munculnya platform pembelajaran online, guru dapat mengakses

sumber daya online, seperti video, artikel, dan game, untuk belajar lebih banyak tentang pendidikan. Dengan memahami literasi digital, guru dapat mengakses sumber daya ini, hingga mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan pada kegiatan PHBN.

Ketika mau diadakan kegiatan karnaval di kecamatan tugu, semua lembaga formal seperti RA, PAUD, MI, SD serta SMP diwajibkan untuk ikut dalam kegiatan ini. Menyikapi hal tersebut, SDN 1 Prambon melakukan persiapan untuk beberapa lomba yang akan diikuti seperti Voli, Tartil, Tilawah, dan karnaval.

Saya sebagai perwakilan mahasiswa KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau selaku penanggung jawab di Sekolah Dasar Negeri 1 Prambon, ikut membantu bapak ibu guru dalam menyiapkan siswanya untuk lomba.

Ketika saya dan teman-teman KKN melakukan observasi ke SDN 1 Prambon, kami langsung bertemu dengan kepala sekolah SDN 1 Prambon yaitu Bapak Suyanto serta bapak ibu guru lainnya. Ketika kami melakukan observasi, disini saya dan teman-teman KKN berdiskusi dengan bapak ibu guru dengan bertanya mengenai kegiatan apa saja yang dilaksanakan di sekolah ini, apa saja yang perlu dibantu teman-teman KKN. Setelah melakukan diskusi dengan bapak ibu guru, untuk sementara ini sekolah fokus untuk persiapan kegiatan Peringatan Hari sbesar Nasional (PHBN) sehingga harapannya semoga teman-teman KKN bisa membantu untuk persiapan kegiatan tersebut.

Yang pertama saya dan 2 atau 3 orang dari teman-teman KKN membantu melatih tartil. Untuk tartil ada 2 siswa yang akan mengikuti perlombaan dan tilawah juga ada 2 siswa. Kemudian kami juga membantu persiapan lomba voli dan gerak jalan.

Untuk kegiatan karnaval kebetulan SDN 1 Prambon mendapatkan bagian atau tema adat Jawa Tengah. Untuk karnaval SDN 1 Prambon menggunakan tarian adat Jawa Tengah yaitu "Candhik Ayu." Tarian ini diikuti 10 siswa perempuan dari SDN 1 Prambon.

Menyikapi beberapa perlombaan tersebut bapak ibu guru mengajak kami dari teman-teman untuk berdiskusi mengenai kostum yang akan digunakan para peserta yang akan mengikuti perlombaan. Dalam hal ini saya memberikan saran kepada bapak ibu guru bagaimana jika kostum kita mencari referensi dari aplikasi online misalnya Instagram dan Pinterest.

Dikarenakan beberapa bapak ibu guru di SDN1 Prambon umurnya sudah mendekati lansia jadi beliau kurang memahami apa itu aplikasi seperti Instagram dan Pinterest. Hal tersebut membuat saya tertarik untuk membantu bapak ibu guru dalam memahami penggunaan aplikasi tersebut.

Pertama sosialisasi mengenai aplikasi Pinterest. Saya menjelaskan mengenai aplikasi Pinterest itu seperti, bagaimana cara penggunaannya, juga apa yang bisa kita manfaatkan dari aplikasi Pinterest tersebut. Disini saya menjelaskan kepada bapak ibu guru bahwasanya aplikasi Pinterest ini bisa kita gunakan untuk mencari referensi kostum, ide resep, inspirasi gaya, inspirasi dekorasi dan masih banyak lainnya. Setelah itu salah satu langsung mencoba download aplikasi Pinterest. Dari sini bapak ibu guru mulai tertarik dengan aplikasi tersebut setelah saya ajari cara penggunaannya. Awalnya 2 guru saja yang memanfaatkan aplikasi tersebut, namun setelah tau kalau aplikasi tersebut dapat membantu kita menemukan inspirasi akhirnya ada beberapa guru lain juga mau mencoba menggunakan aplikasi Pinterest. Sehingga setelah beberapa hari bapak ibu guru memanfaatkan aplikasi tersebut akhirnya kita bermusyawarah mengenai ide atau inspirasi pakaian yang sudah ditemukan melalui aplikasi, dan nantinya yang akan digunakan anak-anak untuk lomba.

Dapat kita ketahui bahwa seberapa besar pengaruh pemahaman literari digital di zaman sekarang yang sudah maju dan canggih, terutama di bidang teknologi. Bapak ibu guru juga menyampaikan

terimakasih dan juga merasa senang karena bisa memanfaatkan aplikasi online khususnya Pinterest untuk mencari inspirasi menarik.



WARNA-WARNI CERITA BERSAMA RA PUDJI HARDJO DESA PRAMBON

Azsha Elina

Pada bulan Juli UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung membuka pendaftaran KKN (Kuliah Kerja Nyata) gelombang 2. Kuliah kerja nyata ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli-30 Agustus 2024 yang berada di desa Prambon, kecamatan Tugu, kabupaten Trenggalek. Desa Prambon merupakan sebuah desa kecil yang kaya akan tradisi dan nilai-nilai budaya. Masyarakat desa ini dikenal dengan semangat gotongroyong dan kearifan lokal yang kuat. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, dan RA Pudji Harjo adalah salah satu tokoh yang berkomitmen untuk memperkaya pendidikan dengan pendekatan yang inovatif. Awal mula perkenalan dengan teman-teman dimulai pada saat bersih-bersih posko dilakukan dengan bercanda dan berbincang bersama semua teman-teman yang ada.

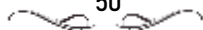
RA Pudji Harjo adalah sebuah lembaga yang berbasis keagamaan yang didalamnya terdapat pendidik yang dikenal tidak hanya karena pengetahuan akademisnya, tetapi juga karena kemampuannya untuk menyampaikan cerita-cerita yang memikat dan mendidik. Beliau menggunakan metode bercerita sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai moral, sejarah, dan budaya kepada anak-anak dan masyarakat desa. Cerita-cerita ini sering kali diambil dari mitos lokal, dongeng tradisional, dan pengalaman sejarah masyarakat Prambon.

Pendidik juga metode bermain agar anak-anak tidak mudah bosan dan lebih bersemangat belajar. Cerita-cerita yang dibawakan oleh RA Pudji Harjo memiliki beragam tema yang menggambarkan kekayaan budaya dan nilai-nilai luhur desa. Beberapa cerita berfokus pada legenda lokal yang mengajarkan tentang keberanian dan kebijaksanaan, sementara yang lainnya mengandung pesan moral tentang kebaikan dan keadilan. Melalui cerita-cerita ini, RA Pudji Harjo tidak hanya menghibur tetapi juga mengedukasi pendengar tentang pentingnya menjaga nilai-nilai tradisi dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Cerita-cerita RA Pudji Harjo telah memberikan dampak yang mendalam bagi masyarakat Desa Prambon. Anak-anak yang mendengarkan cerita ini belajar tentang sejarah dan budaya mereka dengan cara yang menyenangkan dan memotivasi. Cerita-cerita ini juga menjadi alat yang efektif untuk membangun karakter dan moral anak-anak, membantu mereka memahami pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan empati. Selain itu, cerita-cerita ini memperkuat ikatan sosial di antara anggota masyarakat, menciptakan rasa kebersamaan dan saling menghargai. Salah satu cerita yang saya amati pada saat mengikuti mengajar di RA ketika saya datang anak-anak langsung menyambut dengan sangat antusias dan semua berebut untuk berjabat tangan dengan sopan. Tidak hanya itu mereka juga menyapa dengan sopan dan tersenyum. Pada saat saya mengikuti proses pembelajarannya diawali dengan berdoa lalu membaca asmaul husna, membaca arti dari surah-surah yang ada di Al-Qur'an setelahnya semua anak-anak berdiri dan melakukan *Ice Breaking* yaitu tepuk semangat itu semua dilakukan dengan penuh semangat dan antusias tetapi ada kalanya disaat dilakukannya pembelajaran anak-anak sedikit cepat bosan karena lebih sering menggunakan media buku tulis sehingga anak-anak kurang tertarik dalam melakukan pembelajaran. Melalui dedikasinya, RA Pudji Harjo telah memperkaya kehidupan

masyarakat Desa Prambon dengan warna-warni cerita yang mendalam dan berarti.

Cerita-cerita ini tidak hanya mendidik dan menghibur, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan melestarikan nilai-nilai budaya yang penting. Dengan melanjutkan tradisi bercerita ini, masyarakat Prambon dapat terus menjaga dan meneruskan warisan budaya mereka kepada generasi mendatang, memastikan bahwa kekayaan budaya desa tetap hidup dan berkembang. RA Pudji Hardjo juga berhasil mencetak anak-anak yang berprestasi, beragama, dan berbudi pekerti. melalui kegiatan mengikuti pembelajaran di RA Pudji Hardjo ini saya menjadi lebih mengetahui dan menguasai bagaimana cara untuk mendidik anak-anak di usia 4-6 tahun.



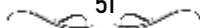


PERAN MAHASISWA KKN DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI SEKOLAH SMPN 3 TUGU

Mohammad Moklas

Setiap mahasiswa pasti mengambil mata kuliah wajib salah satunya adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya mendapatkan kesempatan untuk menjalani KKN di Desa Prambon, Kecamatan Tugu, Kabupaten Tulungagung. Dikesempatan ini saya mendapatkan tugas di divisi Pendidikan. Adapun instansi Pendidikan di wilayah desa Prambon terdapat banyak seperti: RA Pujdi Harjo, MI Pudji Harjo, SDN Prambon 1, SDN Prambon 2, SDN Prambon 3, SDN Prambon 4, SDN Prambon 5, dan SMPN 3 Tugu, yang bertitik fokus di Sekolah Menengah Pertama (SMP) lebih tepatnya di SMPN 3 Tugu sekolah Kabupaten Trenggalek.

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Tugu merupakan salah satu instansi Pendidikan yang telah lama berdiri di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Meskipun memiliki sejarah Panjang eksistensi sekolah ini sering kali terlupakan di tengah persaingan dengan sekolah-sekolah lain yang lebih besar dan memiliki fasilitas lebih memadai/modern, terakhir kali SMPN 3 mendapatkan juara pada tahun 2015 dan setelah itu belum pernah lagi juara di kanca Kecamatan, dan tahun ini *alhamdulillah* mendapatkan juara 1 pada cabang perlombaan Lomba Baris Berbaris (LBB).



Awal mula masuk ke instansi sekolah yakni SMPN 3 Tugu, kita observasi untuk perkenalan ke sekolah guna mengobservasi Pendidikan yang ada di dalam nya, dan ternyata pihak sekolah meminta untuk membantu di kegiatan Adiwiyata dan juga persiapan perlombaan untuk menyambut hari kemerdekaan 17 Agustus yang diadakan tingkat Kecamatan. Pada tanggal 22 juli kita mulai untuk persiapan perlombaan baris berbaris, dari SMPN 3 mengeluarkan 3 pleton , 2 pleton putri, dan 1 pleton putra. Kami bersemangat untuk membantu persiapan mereka dikarenakan adanya semangat yang tumbuh dari siswa SMPN 3 Tugu untuk berlatih. Setiap hari kita berlatih, akan tetapi kita juga sedikit merasa kesulitan untuk melatih pleton putra yang malas untuk latihan. Sampai-sampai bergonta-ganti peserta LBB dikarekan banyak malesnya. Dengan sungguh-sungguh mereka berlatih variasi gerakan baris berbaris, bahkan sampai latihan diluar jam sekolah, yakni disore hari.

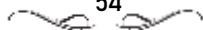
Kemudian dihari pelaksanaan tepatnya pada tanggal 8 Agustus 2024 lomba mereka dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab membawa nama baik SMPN 3 Tugu mereka sangat antusias dan semangat mengikuti perlombaan dari awal hingga akhir. Pleton putri pertama mendapatkan nomer urut 01, pleton putri dua mendapatkan nomer urut 09 dan pleton putra mendapatkan nomer urut 29. Dan alhamdulillah bisa mengalahkan semua pleton yang ada hingga *menyabet* juara 1 di kategori putri tingkat SMP sederajat.

Dari kejuaraan tersebut kepala sekolah beserta para guru dari SMPN 3 Tugu mengucapkan beribu-ribu terima kasih serta mengapresiasi penuh atas kinerja teman-teman KKN yang telah membantu proses persiapan lomba baris berbaris hingga juara. Karena hal itu, eksistensi dari SMPN 3 Tugu menjadi meningkat dari sebelumnya.

Belum selesai sampai disitu, kami juga diminta bantuan untuk melatih siswa-siswa SMPN 3 Tugu berkreasi dalam mengikuti perlombaan karnaval tingkat kecamatan. Para guru yang bertanggung

jawab atas lomba tersebut, meminta agar teman-teman KKN membuat konsep karnaval yang menarik dan berbeda dari yang lain. Akhirnya kami menyusun konsep karnaval dengan menyisipkan drama kolosal pada kreasi karnaval tersebut. Disamping itu, kita juga menyiapkan beberapa gerakan senam kreasi untuk pertunjukan ketika di jalan.

Peran teman-teman KKN dalam meningkatkan eksistensi SMPN 3 Tugu sangat penting dan strategis. Dengan ide-ide yang telah disumbangkan kepada sekolah sangat membantu. Upaya ini dapat meningkatkan citra SMPN 3 Tugu, sehingga eksistensinya semakin tinggi ditengah persaingan sekolah-sekolah yang modern.





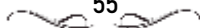
MELATIH UNTUK TERLATIH

Ainur Rohman

Dalam program kuliah kerja nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung gelombang II yang di laksanakan di beberapa desa se-Kecamatan Tugu dan Karangn Kabupaten Trenggalek dan di beberapa Kecamatan Desa yang ada di Tulungagung. Pada program kuliah kerja nyata (KKN) pihak kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini memiliki tema, yaitu "Pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis literasi digital."

Saya sebagai mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang juga merupakan salah satu peserta KKN ikut melaksanakan program tersebut yang bertepatan di desa Prambon Kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek. Desa Prambon merupakan desa paling luas yang ada di Kecamatan Tugu dengan jumlah dusun sebanyak 5 dusun. Rukun warga (RW) 12 dan rukun tetangga (RT) sebanyak 75. Dengan pemandangan yang indah dan respon warga yang sangat ramah dan antusias dengan kehadiran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata di desa Prambon ini membuat kami tidak sungkan dan nyaman untuk melakukan kegiatan KKN di desa Prambon ini. Desa Prambon juga memiliki beberapa lembaga pendidikan. di antaranya 5 SD 1 MI dan 1 SMP.

Dalam KKN kali ini satu kelompok beranggotakan 41 orang yang dibagi menjadi 5 divisi yaitu divisi Pendidikan dan Teknologi, divisi Lingkungan dan Kesehatan, divisi Media, divisi Sosial Budaya dan Keagamaan dan divisi Ekonomi. Di antara 5 divisi tersebut saya termasuk dalam divisi Pendidikan dan Teknologi. dengan melaksanakan beberapa program kerja selama program KKN ini. salah satunya yaitu

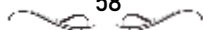


membantu kegiatan belajar mengajar di SDN 1 Prambon dan SMP Negeri 3 Tugu.

Karena bertepatan dengan bulan Agustus yang biasanya siswa-siswi akan mengikuti kegiatan perlombaan untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia yang diselenggarakan se-Kecamatan Tugu. maka kegiatan belajar mengajar di ganti dengan latihan voli dan latihan gerak jalan yang akan diikuti pada perlombaan tersebut. untuk itu saya diminta bantuan oleh bapak guru SMPN 3 Tugu untuk melatih bola voli putra di SMPN 3 Tugu. Saya melatih voli dan merubah cara latihan siswa-siswa yang awalnya cuma latihan main voli kemudian saya rubah dengan menambahkan latihan seperti latihan fisik. teknik *passing* dan juga latihan posisi pada saat main dalam lapangan. latihan itu saya lakukan selama beberapa hari sebelum hari-H perlombaan. kemudian saat hari-H perlombaan saya mendampingi siswa pemain bola voli SMPN 3 Tugu untuk tanding yang dilaksanakan di lapangan desa Nglongsor Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. setelah membantu melatih bola voli di SMPN 3 Tugu dan mendampingi siswa-siswa mengikuti perlombaan saya pindah membantu latihan voli dan gerak jalan di SDN 1 Prambon. Hampir sama dengan yang di SMPN 3 Tugu, di SDN 1 Prambon juga melatih voli. tetapi voli di SDN 1 Prambon voli mini yang pemainnya hanya 4 orang. kemudian setelah melatih voli di SD dilanjutkan dengan melatih gerak jalan yang latihannya hanya berlangsung selama 3 hari.

Selain menjalankan proker divisi saya juga membantu proker dari divisi lain yaitu dari divisi Sosial Budaya dan Keagamaan. saya mendampingi anak-anak TPQ di masjid Al-Ikhlash setiap hari Sabtu dan Rabu. selain bergerak pada divisi saya juga mengikuti kegiatan yasinan setiap dua minggu sekali yang diadakan secara giliran di rumah warga Klampok desa Prambon. selain itu saya juga ikut serta dalam kegiatan karnaval dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia yang bergabung dengan Karang Taruna dusun Tenggar desa Prambon. Sekian

yang dapat saya sampaikan mengenai beberapa kegiatan saya selama menjalani KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang II di desa Prambon ini Terima kasih.



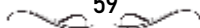


INTERAKSI SOSIAL DAN PENGARUH KKN TERHADAP PRAKTIK BUDAYA DAN KEAGAMAAN

Fajar Kurniasari

Hallo perkenalkan saya Fajar Kurniasari dari jurusan Sosiologi Agama. Disini saya akan menceritakan tentang perjalanan selama saya menjalankan KKN. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sendiri adalah bentuk kegiatan pengabdian lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Program KKN UIN SATU yang diselenggarakan oleh LP2M ini berlangsung selama kurang lebih 40 hari yang dimulai pada tanggal 18 juli hingga 30 Agustus 2024. Kali ini saya mendapatkan kesempatan untuk mengikuti KKN Gelombang kedua yang bertempat di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Sebelumnya dari pihak kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini menyelenggarakan sebuah progam KKN yang diselenggarakan di seluruh desa se-Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, di Kecamatan Tugu terdapat 15 desa yang di jadikan tempat untuk KKN. Progam KKN kali ini dari pihak kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah mengambil tema "Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital."

Dan pada kesempatan KKN kali ini saya mendapatkan salah satu desa di Kecamatan Tugu yaitu Desa Prambon. Desa Prambon ini merupakan salah desa dengan wilayah terluas yang ada di kecamatan



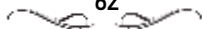
Tugu. Desa Prambon memiliki 5 dusun antara lain Dusun Tenggara, Dusun Krajan, Dusun Sooko, Dusun Pakel, dan Dusun Mloko. Di Desa Prambon juga terdapat 12 RW (Rukun Warga) dan 75 RT (Rukun Tetangga), dikutip dari Publikasi Data Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur tahun 2016, Desa Prambon memiliki penduduk sebanyak 7890 jiwa dengan kepadatan penduduk 626 jiwa/km². Desa Prambon merupakan desa yang berada di sekitar pegunungan dan jauh dari hirup pikuk perkotaan. Hal ini menjadikan Desa Prambon sebagai desa yang sangat asri dan nyaman untuk di tinggali. Pemandangan di desa ini pun sangat indah terutama di pagi hari dan sore hari, banyak deretan pegunungan yang hijau menjadi latar belakang dari pemandangan di Desa Prambon. Para masyarakat Desa Prambon sangat ramah dan terbuka terhadap kami selaku peserta progam Kuliah Kerja Nyata. Mereka menyambut kedatangan kami dengan sangat baik dan sangat antusias dengan kehadiran kami.

Didalam kelompok KKN Desa Prambon terdapat 41 orang anggota dan dari 41 orang tersebut dibagi menjadi 5 divisi, diantaranya Divisi Pendidikan, Divisi Sosial, Budaya, dan Keagamaan, Divisi Ekonomi, Divisi Kesehatan, dan Divisi Media. Setiap Divisi mempunyai program kerja masing-masing khususnya proker terbesar yang harus diutamakan sebagai hasil dari pengabdian tiap divisi ke masyarakat. Nah, kebetulan saya masuk di Divisi Sosial, Budaya, dan Keagamaan.

Di Divisi Sosial, Budaya, dan Keagamaan ini terdapat program kerja utama yaitu Seminar Literasi Digital. Seminar ini merupakan kegiatan dari Divisi Sosial, Budaya, dan Keagamaan yang berkolaborasi dengan Divisi Pendidikan dan alhamdulillah program kerja seminar ini berjalan dengan lancar. Selanjutnya proker yang kedua yaitu bersih-bersih sekitar posko yaitu meliputi masjid, musholla, posko putra dan posko putri. Proker (program kerja) bersih-bersih ini dilakukan setiap hari Minggu pagi. Proker ketiga yaitu mengajar di TPQ. Mengajar di TPQ ini Divisi saya mengambil empat tempat lembaga. Mengajar TPQ dilakukan setiap hari dan libur pada hari Jumat. Proker keempat yaitu mengikuti

rutinan-rutinan yang ada didesa Prambon. Seperti yasinan, tahlil, fatayat, muslimat dan masih banyak lagi. Dan yang sedang saya kerjakan saat ini adalah membuat akun instagram untuk kelompok fatayat dan muslimat NU ranting Prambon. Dengan saya membuatkan akun Instagram ini sudah masuk ke dalam tema KKN yaitu Literasi Digital dan semoga akan menjadi sebuah kenangan dari kami selaku peserta KKN. Sementara ini akun masih saya pegang dan akan saya berikan kepada ibu ketua Organisasi Fatayat dan Muslimat saat saya dan teman-teman akan berpamitan, agar dapat diteruskan dan dikembangkan oleh anggota Organisasi Fatayat dan Muslimat Ranting Prambon.

Sekian itu saja yang dapat saya ceritakan selama saya menjalani rutinitas sehari-hari KKN di Desa Prambon. Banyak pengalaman yang saya dapat, semoga bisa dipahami dan semoga bermanfaat bagi para pembaca. Saya selaku penulis esai ini memohon maaf apabila terdapat kata atau kalimat yang susah dipahami. Terima kasih yaa yang udah mau luangin waktu buat baca, tancuuu teman-teman.

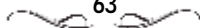




LEKTUR: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DALAM WADAH KULIAH KERJA NYATA DI DESA PRAMBON

Nining Ayu Setiyowati

Tri Dharma Perguruan Tinggi menjadi dasar atas tiga kewajiban yang harus dipenuhi bagi sebuah lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi. Yang mana, salah satu di dalamnya mencakup pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini, berkaitan dengan terselenggaranya Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi mahasiswa perguruan tinggi berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program yang bersifat wajib ini diharapkan mampu menjadi mediator mahasiswa kepada masyarakat dan sebagai pengimplementasian pendidikan oleh mahasiswa selama menimba ilmu di perguruan tinggi. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam hal ini, menyelenggarakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada gelombang dua dengan bertempat di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek.



Secara keseluruhan, Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada gelombang dua tepatnya jenis reguler multisektoral ini mengangkat tema “Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital.” Dilaksanakan selama empat puluh hari mulai tanggal 18 Juli sampai dengan 30 Agustus 2024. Dibawah bimbingan DPL Ibu Dr. Reni Dwi Puspitasari, M.Sy. dan Ibu Dr. Mutrofin, M.Fil.I., saya ditempatkan di Desa Prambon, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Kuliah Kerja Nyata (KKN) mengarusutamakan literasi digital dengan struktur kelompok sejumlah empat puluh satu anggota dengan beberapa divisi, diantaranya divisi Pendidikan Dan Teknologi, divisi Ekonomi, divisi Sosial, Budaya, Dan Keagamaan, divisi Lingkungan Dan Kesehatan serta divisi Media. Yang mana, setiap divisi memiliki capaian tugas dan program kerja yang diusung berdasarkan kondisi masyarakat dan potensi yang ada di Desa Prambon.

Melalui divisi sosial, budaya, dan keagamaan saya mendapat berbagai pengalaman baru. Divisi yang berkecimpung dengan masyarakat, tokoh agama, dan pelaku seni di Desa Prambon, saya beserta divisi menjalankan kegiatan yang menjadi sasaran dan program kerja dengan capaian tujuan yang telah disepakati bersama. Atas dasar kondisi masyarakat Desa Prambon khususnya, sehingga keberlangsungannya dapat terukur dan terkontrol dengan semestinya. Diantara kegiatan yang saya beserta divisi lakukan adalah anjangsana. Pada kegiatan tersebut, saya menemukan banyak informasi baru dan wawasan yang luas mengenai desa. Disamping kegiatan tersebut masih adapula kegiatan lain yang saya beserta divisi lakukan seperti, mengikuti kegiatan rutin yasinan bersama masyarakat Desa Prambon setiap hari Minggu, kegiatan rutin khotmil Qur’an bersama ibu-ibu fatayat dan muslimat Desa Prambon, kegiatan rutin sholawatan bersama grup sholawat yang sudah berjalan selama belasan tahun di Desa Prambon, kegiatan bersih masjid dan musholla setiap hari minggu pagi, kegiatan mengajar mengaji di pondok dan beberapa TPQ yang ada.

Dalam kaitannya dengan literasi digital, divisi sosial, budaya, dan keagamaan mengusung program kerja *Ruang Dialektika* dengan tema “Literasi Digital di Era 5.0: Langkah Menuju Lingkungan Digital yang Bebas *Cyberbullying*.” Tema ini diambil berdasarkan kondisi yang saat ini sedang marak, berkaitan dengan adanya kemajuan pesat di bidang Teknologi Informasi (TI) yang telah mengubah banyak aspek kehidupan individu, terutama dengan munculnya perangkat portabel dan ponsel cerdas yang dilengkapi dengan berbagai fitur dan inovasi internet. Anak muda khususnya menjadi kelompok rentan yang bisa terkena dampak negatif, *Cyberbullying* misalnya. Sementara itu, *Cyberbullying* merupakan perilaku yang disengaja untuk menyakiti orang lain secara *online*. Hal ini yang kemudian menjadi masalah serius terutama karena remaja atau anak muda dapat mengalami dampak emosional dan psikologis yang besar akibat tindakan perundungan (*Cyberbullying*) sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Surah Al-Hujurat ayat 11.

Atas dasar tersebut, maka perlu adanya sebuah program dalam rangka meningkatkan kembali pemahaman diri mengenai digitalisasi pada setiap anak muda bangsa, salah satunya yaitu dengan edukasi dan penerapan tentang literasi digital yang bebas dari *Cyberbullying* ketika menggunakan teknologi digital. Menghadirkan pemateri yakni Ibu Dr. Reni Dwi Puspitasari, M.Sy. Kegiatan ini dilangsungkan pada tanggal 03 Agustus 2024 dan bertempat di balai Desa Prambon. Dengan mengundang beberapa instansi dari desa, diantaranya IPNU, IPPNU, Fatayat, Pagar Nusa (PN), Persatuan Setia Hati Terate (PSHT), dan Karang Taruna Desa Prambon. Antusias dari peserta dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Prambon sangat luar biasa. Moderator berhasil mengantongi pertanyaan menarik dari para peserta Ruang Dialektika. Dan berhasil terjawab dengan penjelasan rinci, mendetail serta bahasa yang ringan dan mudah dimengerti dari Ibu Reni selaku pemateri. Begitu banyak hal baru yang saya dapatkan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Prambon. Berbagai pengalaman saya

temukan bersama dengan selang waktu selama empat puluh hari. Dari sekian banyak hal yang terlewati, kesan menjadi pendatang dan pelaku riset seolah-olah mampu menjadi sesuatu yang berkesan dan akan melekat dalam ingatan.



BUDAYA DESA PRAMBON

Siti Maftuchatur Roichah

Bermasyarakat adalah hal yang sangat penting dilakukan, kesenjangan yang mungkin terjadi adalah dampak dari ketidakmampuan bermasyarakat yang benar. Hal ini sering terjadi terutama di kalangan remaja, salah satu implementasi bagi para remaja untuk terjun dalam masyarakat adalah program KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek masih sangat terkenal dengan keasrian alam yang sangat indah, gunung – gunung yang menjulang tinggi, hijau – hijauan kelapa serta sawah – sawah yang luas menjadikan tempat ini bak wisata yang tersembunyi. Bertempat di Desa Prambon, desa yang paling luas se-Kecamatan Tugu, potensi desa yang terpendam sangatlah seru, hingga kita banyak bergelut dengan proker yang sangat terstruktur untuk memberikan sedikit kesan di desa ini. Dimulai dari bawah perbatasan desa sampai ke atas gunung, dari mulai jalan lurus sampai berliku dan berbatu serta yang tidak kalah menarik adalah mayoritas mata pencaharian di desa ini selain bertani adalah pengrajin besek.

Istilah besek tentu tidak asing lagi bagi kita anyaman yang terbuat dari bambu menjadikannya serbaguna untuk wadah-wadah dan kerajinan yang unik serta menarik. Kegiatan KKN bukan hanya upaya mentransfer ilmu atau praktek ilmu pengetahuan kepada masyarakat saja, tetapi juga pemberdayaan sebagai proses pencarian kembali kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk mencari solusi terbaik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Bullying merupakan kasus yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, sebab tanpa sadar masyarakat membiarkan hal itu terjadi pada lingkungan mereka. Berlindung dari kata bercanda, mereka mengesampingkan rasa kepedulian akan sikap dan tingkah laku dalam bergaul yang memiliki batasan serta etika. Tidak hanya dalam bentuk tindak kekerasan pada fisik secara langsung, *Bullying* juga dapat dilakukan melalui perkataan.

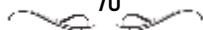
Faktor yang sangat mempengaruhi *Bullying* adalah tidak bijaknya dalam digitalisasi. Digitalisasi di masa sekarang sangat miris sekali. Pembacaan digital yang tidak bijak mengakibatkan hal negatif sehingga mempengaruhi mental para pemuda zaman sekarang. Namun hal tersebut tidak buahnya menjadi sesuatu yang dinormalisasi oleh kalangan pemuda. Kemudahan AI di dunia digital semakin membara membuat para pemuda semakin tak berdaya terhadap *Bullying* yang semakin membeludak merusak pikiran dan mental, membuat runtuhnya generasi masa depan.

Berbagai divisi di bentuk demi terlaksananya kegiatan KKN dengan sistematis, salah satunya adalah Divisi Sosial, Agama dan Kebudayaan. Kegiatan sosial kemasyarakatan seperti yasinan, tahlilan, sholawat, serta kemasyarakatan seperti mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi Nahdlatul Ulama dan kegiatan desa lainnya menjadi rutinitas kita. Mengajar mengaji di TPQ dan pondok pesantren adalah kegiatan kita setiap sore, lantunan lalaran nadhom dan ayat suci Al-Quran tak lenggang dari pendengaran, keharmonisan desa Prambon membuat desa ini bak desa santri yang tersembunyi. Tidak hanya itu kebudayaan yang beragam dan turun temurun laksana keraton kerajaan. Gamelan dan wayang ternyata kebudayaan yang tidak asing lagi, istilah ini disebut dengan karawitan. Pengalaman baru bagi kita anak muda yang melupakan warisan para Waliyullah.

Pengaplikasian sosial dan budaya pada masyarakat prambon sangat bewarna, seperti juga kebudayaan Sinongkel yang merupakan

budaya warisan leluhur, Kegiatan ini sering disebut dengan bersih desa. Namun budaya ini seiring dengan berjalanya waktu mengalami penurunan sehingga sampai saat ini hampir tidak dilaksanakan, namun hal tersebut tidak mengurangi eksistensi keluhuran budaya tersebut.

Anjangsana menjadi kegiatan wajib yang harus kita lakukan, mendapat informasi yang akurat dan menjalin silaturahmi yang erat adalah salah satu yang didapatkan dari kegiatan anjangsana. Menjaln kerukunan antar warga masyarakat menjadi pembelajaran yang sangat penting dalam kegiatan KKN. Satu bulan lebih menjadi pembelajaran yang sangat berharga untuk kita sebagai anak muda dalam bermasyarakat kedepannya.





KEGAIATAN SOSIAL BUDAYA DAN KEAGAMAAN: SINERGI MAHASISWA KKN DALAM UPAYA MEMBERDAYAKAN SKILL MENGAJAR MENGAJI

Sukma Ma'rifah

Seperti kata Dhonny Dhirgantoro dalam sebuah novel best sellernya yaitu "5 cm" bahwasanya hati manusia merupakan potongan-potongan yang penuh akan keajaiban. Dan sepotong keajaiban hati saya tertinggal di sini, di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek inilah akan saya mulai sepenggal cerita kisah 40 hari penuh kisah kenangan di Desa Prambon Kecamatan Tugu ini.

Sebelumnya yuk perkenalan nama saya Sukma Ma'rifah yang biasa dipanggil Sukma dari jurusan Hukum Ekonomi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Seorang perempuan yang berasal dari Kabupaten Tulungagung dan melangkah sedikit memasuki perkuliahan di tanah Tulungagung juga.

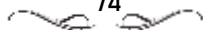
Singkat waktu, tahun demi tahun berlalu dan semester perkuliahan berjalan dengan semestinya. Sampai pada akhirnya saya mulai memasuki fase perkuliahan yang kata orang, adalah fase rawan cinkok.

Namun ternyata hidup secepat selama 24 jam dalam sebulan bukan hanya menciptakan romantisme percintaan. Sebuah rasa saling memiliki, saling bergantung dan saling melindungi memunculkan sebuah perasaan yang berbeda. Yang awalnya asing telah menjadi keluarga. Persahabatan telah tumbuh di tengah sulitnya hidup bersama di atap orang. 18 Juli 2024, hari pertama memasuki posko KKN Desa Prambon. Udara yang baru, suasana yang canggung, lingkungan yang sama sekali berbeda, rasanya seperti manusia yang terseret ombak dan terdampar di pulau asing bersama manusia-manusia asing lainnya.

Desa yang masih tercium asrinya, tidak heran bahwasanya di sini masih sedikit kental akan budaya mistisme di era modernisasi. Seperti kata pepatah "Dimana bumi dipijak, disitu langit dijunjung," kita harus menghormati pantangan-pantangan yang berlaku di sini. Diantara angin yang berhembus pelan dan suara daun pohon bergesekan dengan tenang, ada kegelapan yang selalu menunggu di setiap matahari terlelap. Suara-suara mengaji terdengar di antara lampu-lampu jalan yang masih terlihat jarang.

Sepotong hati yang tak lain tertinggal dalam TPQ (Taman Pendidikan Al- Quran) Al-Ikhlas yang mana hampir setiap hari menginjakkan kaki di TPQ Al-Ikhlas di Dusun Tenggara Desa Prambon inilah memberikan kenyamanan dan kerinduan yang tiba-tiba tumbuh. Sambutan hangat dari anak-anak TPQ Al-Ikhlas yang berlarian menyambut teman-teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang telah memasuki kawasan TPQ, dari situlah saya bisa belajar bagaimana cara mengajar di TPQ yang sebelumnya belum pernah saya lakukan sebelumnya dirumah, Dalam kegiatan mengajar TPQ dari divisi Sosial Budaya dan Keagamaan banyak sekali yang dapat di implementasikan kepada anak-anak TPQ seperti bagaimana cara menulis huruf hijaiyah, menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an, mengaji kitab kuning, serta menghafal praktek Ubudiyah.

Ucapan terima kasih tidak akan pernah cukup untuk semua kenangan dan pengalaman yang saya terima. Karena itu izinkan saya meninggalkan sepotong hati saya di sini, di Dusun Klampok Desa Prambon Kabupaten Trenggalek. Izinkan saya membungkus sepenggal kenangan 40 hari ini dalam tulisan singkat yang saya persembahkan untuk diri saya sendiri. Masa yang tidak akan bisa diulang, hanya mampu dikenang. Terima kasih Prambon.



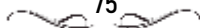


“PERAN KEGIATAN YASINAN DALAM MEMPERKUAT TALI SILATURAHMI DI DESA PRAMBON, TUGU, TRENGGALEK”

Riana Dwi Eva Ningrum

Trenggalek yang selalu identik dengan pegunungan tapi di daerah prambon ini tidak merasakan adanya naik turun jalan yang spesifik. Mungkin dikarenakan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ditempatkan di desa bagian selatan tepatnya di dusun Klampok. Desa Prambon, yang terletak di Trenggalek, Jawa Timur, adalah contoh nyata kehidupan pedesaan yang kaya akan budaya dan tradisi lokal. Desa ini tidak hanya menawarkan pemandangan alam yang memesona dengan sawah hijau dan pegunungan yang memanjakan mata, tetapi juga memiliki kehidupan masyarakat yang beragam dan dinamis. Desa Prambon sendiri merupakan salah satu desa yang terluas di Kecamatan Tugu.

Di Desa Prambon, Tugu, Trenggalek, kegiatan yasinan merupakan salah satu tradisi yang sangat dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat. Yasinan, yang biasanya diadakan pada hari Jumat untuk ibu-ibu dan malam Jumat untuk para bapak-bapak merupakan kegiatan membaca Surah Yasin secara bersama-sama. Kegiatan ini tidak hanya menjadi



ajang untuk memperdalam spiritualitas, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat tali silaturahmi di kalangan warga desa.

Kegiatan yasinan di Desa Prambon untuk ibu-ibu biasanya dilaksanakan pada siang hari pukul 13.00 WIB dan untuk bapak-bapak dilaksanakan setelah Isya yang biasanya dilaksanakan di rumah-rumah warga. Selama acara, mereka membaca Surah Yasin dengan penuh khushyuk dan khidmat, yang diiringi dengan doa-doa untuk keselamatan, kesejahteraan, serta keberkahan bagi desa dan seluruh penghuninya.

Dalam konteks sosial, kegiatan yasinan memiliki peranan penting dalam memperkuat rasa kebersamaan di antara warga desa. Momen berkumpul secara rutin ini memungkinkan warga untuk saling bertukar kabar, membicarakan berbagai hal, dan mempererat hubungan sosial. Terlebih lagi, yasinan seringkali diadakan dalam rangka memperingati berbagai acara penting, seperti tahlilan untuk sanak saudara yang telah meninggal, perayaan hari-hari besar Islam, atau sebagai bagian dari upacara adat dan tradisi lokal.

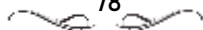
Kehadiran para pemuka agama dan tokoh masyarakat dalam kegiatan ini juga menambah nilai tambah bagi yasinan. Mereka tidak hanya memberikan tausiyah atau nasehat agama tetapi juga menjadi panutan bagi warga dalam hal pelaksanaan ajaran agama dan tata krama sosial. Dengan demikian, yasinan menjadi ajang yang bermanfaat untuk penguatan spiritual sekaligus sosial.

Di samping itu, kegiatan yasinan juga membantu dalam proses pembelajaran agama. Bagi anak-anak dan remaja, yasinan adalah kesempatan untuk belajar membaca Al-Quran secara bersama-sama, memahami makna dari Surah Yasin, dan merasakan secara langsung bagaimana kehidupan beragama dijalankan dalam komunitas mereka. Ini merupakan bentuk pendidikan non-formal yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada generasi muda.

Dalam jangka panjang, kegiatan seperti yasinan di Desa Prambon memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas sosial dan harmoni

antarwarga. Ketika warga desa merasa terhubung dan memiliki tanggung jawab bersama terhadap satu sama lain, rasa solidaritas dan kepedulian sosial akan semakin menguat. Hal ini penting untuk menjaga ketentraman dan kebersamaan dalam masyarakat, khususnya di desa-desa yang memiliki keanekaragaman sosial dan budaya.

Secara keseluruhan, kegiatan yasinan di Desa Prambon, Tugu, Trenggalek, lebih dari sekadar sebuah ritual keagamaan. Ia merupakan manifestasi dari nilai-nilai sosial yang mendalam, memperkuat ikatan komunitas, dan memperkaya kehidupan spiritual serta sosial warga desa. Dengan terus melestarikan tradisi ini, Desa Prambon memastikan bahwa warisan budaya dan spiritual mereka tetap hidup dan relevan di tengah perubahan zaman.





MENCIPTAKAN TEMPAT IBADAH YANG NYAMAN SERTA MEMPERKUAT SILATURAHMI MELALUI GERAKAN BERSIH-BERSIH

Nilna Afifatul Alfiah

Gemuruh truk ekskavator dini hari membangunkan para penduduk Desa Prambon untuk segera bergegas melakukan aktivitasnya. Desa Prambon berada di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek yang berada disekitar pegunungan. Desa ini merupakan desa terluas karena wilayah ini hingga puncak gunung perbatasan antara Trenggalek dan Ponorogo yang mana desa ini memiliki banyak potensi yang sudah berkembang di masyarakat seperti pembuatan besek oleh masyarakat Desa Prambon, proyek tambang, pengrajin genteng dan pengrajin jaranan.

Salah satu tugas yang diamanahkan pada kampus adalah KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang bertempat dikediaman Pak Kateni Dusun Klampok, Desa Prambon, Kecamatan Trenggalek. Dalam 1 kelompok terdiri dari 41 anggota yang berasal dari jurusan yang berbeda-beda sehingga memberikan pengalaman baru dan hal-hal baru yang mungkin belum pernah didapatkan dan pada kesempatan ini saya di divisi Sosial

Budaya dan Keagamaan yang mana pada awal dari aktivitas kegiatan adalah anjongsana dengan masyarakat sekitar yang mana tersusun beberapa kelompok untuk kegiatan tersebut karena wilayah disini sangatlah luas sehingga membutuhkan beberapa hari untuk melaksanakan agenda tersebut. Kelompok saya mendapat bagian RT 52-60 Dusun Mloko yang berada di pucuk gunung yang berdekatan dengan perbatasan Trenggalek dan Ponorogo. Akses untuk menuju daerah tersebut sangatlah ekstrim tidak semua orang berani dan mampu untuk pergi kesana walaupun akses jalannya sudah bagus. Banyak sekali penduduk yang bertempat tinggal disana dan jalan tersebut menjadi salah satu akses yang dilalui masyarakat untuk turun menuju kota. Ada beberapa RT di daerah Mloko dalam 1 RT dibagi lagi menjadi kelompok A, B dan C. Pada kegiatan ini kami bersilaturahmi ke penduduk usaha UMKM dan ke rumah bapak RT untuk bersilaturahmi dan bertanya-tanya terkait UMKM sekaligus pendataan UMKM di RT setempat, serta bertanya tentang kegiatan keagamaan, pendidikan dan budaya yang ada serta aktivitas yang biasanya dilakukan oleh penduduk daerah Mloko.

Sebagai divisi Sosial Budaya dan Keagamaan banyak sekali aktivitas yang dikerjakan mulai mengikuti rutinitas masyarakat seperti yasinan, khotmil dengan ibu-ibu Fatayat dan Muslimat, sholat Barzanji, kumpulan Cangkir dengan ranting Prambon oleh IPPNU dan Ansor dan malam Tirakatan pada malam 17 Agustus di Mushala dekat posko yang kami tinggal dan berjamaah disana. Selain rutinitas masyarakat kami juga membantu mengajar di TPQ yang dekat dengan posko dan kami mengambil 4 tempat dan salah satunya ada di pondok. Banyak sekali hal-hal kecil yang menjadikan memori untuk kami saat mengajar dengan anak-anak TPQ. Desa Prambon memiliki budaya yang setiap tahunnya selalu di rayakan yaitu Ritual Sinongkel atau Grebek Sinongkel yang mana tradisi tersebut merupakan ritual bersih-bersih desa yang hanya ada di Desa Prambon, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Ritual Sinokel digelar setiap tahun pada bulan

Selo di hari Jumat sebagian bentuk rasa syukur masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas kemakmuran dan keberkahan yang diberikan dan harapan keberkahan serta dijauhkan dari marabahaya pada tahun yang akan datang. Selain ritual Sinokel didesa ini terdapat potensi pengrajin barongan dan budaya wayang atau karawitan yang mana dari kami juga berpartisipasi untuk belajar bermain karawitan.

Dari berbagai macam kegiatan dan rutinitas yang ada dimasyarakat dari divisi kami sendiri juga menciptakan tempat ibadah yang bersih dan nyaman untuk memperkuat tali persaudaraan antara masyarakat setempat dengan gerakan bersih-hersih tempat ibadah yang ada di sekitar posko yang kami tinggali. Kegiatan bersih-bersih tempat ibadah baik Mushala atau Masjid diselenggarakan setiap 1 minggu sekali secara bergantian pada hari Ahad pagi oleh seluruh anggota KKN. Tidak semua tempat ibadah di Desa Prambon kita adakan bersih-bersih karena mengingat banyaknya tempat ibadah yang ada didesa dan terbatasnya waktu kita tinggal didesa ini. Adapun tempat ibadah yang kita selenggarakan bersih-bersih antara lain: Masjid Miftahul Huda, Masjid Al-Falah, Masjid Al-Burdah, Masjid Al-Ikhlash, Mushala Pudji Harjo dan Mushala Al-Munawar. Sebelum melakukan bersih-bersih biasanya saya melakukan survei terlebih dahulu guna meminta izin untuk melakukan bersih-bersih dan melihat perlengkapan yang dibutuhkan untuk keperluan bersih-bersih. Pada setiap minggunya terdapat 2 tempat ibadah yang dibersihkan setiap tempatnya terdiri dari 8 hingga 12 orang sisanya membersihkan posko putra dan putri serta lingkungan posko. Setiap kelompok bersih-bersih dilakukan secara bergantian baik tempat dan timnya agar semua peserta KKN merasakan bersih-bersih di Mushala, Masjid maupun di posko. Selain menjalankan tugas divisi sendiri kami juga saling membantu dengan divisi lain seperti halnya membantu divisi Pendidikan untuk mengajar dilembaga sekolah.

Tak terasa hari demi hari berlalu begitu saja 40 hari sudah kami hidup bersama-sama, saling membantu, bertukar pikiran banyak hal

yang kita dapat selama kami bersama-sama. Hal ini akan menjadi memori untuk kami, dari hal-hal kecil bisa memberikan kebahagiaan dan menciptakan kebersamaan sehingga menjadi pelipur hati kami yang teringat orang tua. Kebersamaan yang diciptakan memberikan kenyamanan yang membuat kami begitu nyaman tinggal di desa ini. Dan dari desa inilah kami bisa belajar untuk berinteraksi dan mengenal dengan masyarakat luas serta mengimplementasikan jurusan yang kita ambil dengan teori-teori yang pernah kita pelajari kepada masyarakat setempat.

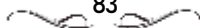


MEMBANGUN GENERASI QURANI DESA PRAMBON

Muhammad Muhtar Jauhari

Halo semuanya perkenalkan nama saya Muhammad Muhtar Jauhari, biasa dipanggil Muhtar dari Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya dilahirkan di Tulungagung tepatnya di Desa Ngunggahan, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung. Dan pada kesempatan kali ini saya mendapatkan rezeki untuk melaksanakan KKN pada gelombang kedua. Dalam program kuliah kerja nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung gelombang 2 yang di laksanakan di beberapa desa se-Kecamatan Tugu dan Karang Kabupaten Trenggalek dan di beberapa Kecamatan Desa yang ada di Tulungagung. Pada program kuliah kerja nyata (KKN) pihak kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini memiliki tema yaitu "Pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis literasi digital."

Saya selaku penulis dan juga sebagai peserta program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini mendapatkan salah satu desa di Kecamatan Tugu bertepatan di Desa Prambon. Desa Prambon ini merupakan salah satu desa terluas dari desa lain yang ada di kecamatan Tugu. Desa ini memiliki 5 Dusun yaitu dusun Tenggar, dusun Krajan, dusun Pakel, dusun Soko, dan dusun Mloko. Di Desa Prambon ini juga terdapat 12 RW (Rukun Warga) dan 75 RT (Rukun Tetangga). Ada Beberapa RT yang tempatnya berada di puncak gunung yang berbatasan

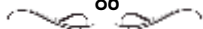


dengan wilayah Ponorogo. Akses jalan menuju RT yang berada di puncak gunung ini cukup enak tetapi lumayan ekstrem, bila ingin anjongsana ke RT yang tempatnya berada di puncak gunung tersebut harus menguatkan tekad dan mental yang kuat.

Desa prambon ini juga merupakan desa yang berada di sekitar pegunungan dan jauh dari hiruk pikuk perkotaan, hal ini menjadikan desa prambon sebagai desa yang sangat asri dan nyaman untuk di tinggali. Pemandangan di desa prambon ini sangat indah terutama di pagi hari dan sore hari. Deretan pegunungan dan perbukitan yang hijau menjadi latar belakang dari pemandangan di desa prambon. Para warga masyarakatnya di desa prambon ini sangat ramah dan terbuka terhadap kami selaku peserta progam Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mereka menyambut kedatangan kami ini dengan sangat baik dan sangat antusias dengan kehadiran kami.

Pada program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini terdapat satu kelompok yang beranggotakan 41 orang yang kemudian dibagi menjadi lima divisi, yaitu yang pertama divisi Pendidikan, kedua divisi Ekonomi, ketiga divisi Sosial, Budaya, dan Keagamaan, keempat divisi Lingkungan dan Kesehatan, kelima divisi Media. Di antara 5 divisi tersebut saya termasuk ke salah satu devisi, yaitu divisi Sosial, Budaya, dan Keagamaan. Kegiatan sehari-hari saya di divisi Sosial, Budaya, dan Keagamaan ini yaitu saya mengajar mengaji di berbagai TPQ dan pondok pesantren di sekitar desa Prambon. Adapun TPQ dan Pondok pesantren yang pernah saya ajar yaitu TPQ Al-Burdah, TPQ Al-Ikhlash, dan Pondok Pesantren Hidyatul Mubtadi'in. Di TPQ Al-Burdah dan TPQ Al-Ikhlash saya mengajar Iqro' dan Al-Qur'an. Sedangkan di Pondok Pesantren Hidyatul Mubtdi'in saya mengajar Al-Qur'an dan berbagai kitab-kitab di antaranya kitab tajwid, aqidah dan akhlak.. alhamdulillah saya sangat senang sekali karena bisa berbagi ilmu bersama adik-adik TPQ dan adik-adik Pondok Pesantren walaupun kadang mereka sulit untuk diatur.

selain saya mengajar di TPQ dan Pondok pesantren saya juga pernah membantu divisi Pendidikan untuk mengajar di beberapa lembaga pendidikan diantaranya yaitu di MI Pudji Harjo dan SMP Negeri 3 Tugu. Di MI Pudji Harjo saya pernah mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq, dan alhamdulillah di MTsN dulu saya pernah belajar tentang pelajaran Aqidah Akhlaq ini sehingga saya tidak kaget untuk mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq ini. Dan di SMP Negeri 3 Tugu saya membantu melatih adik-adik voli untuk persiapan lomba PHBN tingkat SMP & MTs. Saya sangat senang sekali bisa membantu melatih adik-adik bermain voli sebab hobi saya di rumah itu voli dan banyak pengalaman yang dapat saya bagikan ke adik-adik di SMP Negeri 3 Tugu. Sekian pengalaman yang saya dapat pada saat-saat saya KKN di Desa Prambon ini. Saya Muhammad Muhtar Jauhari pamit undur diri.



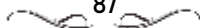


MENGINTIP TRANSFORMASI DIGITAL DESA PRAMBON

Dea Irmawati Aisyah

Mengingat perkembangan zaman yang semakin maju dengan tantangan teknologi di era generasi milenial ini, maka perlu adanya remaja khususnya mahasiswa yang terus sadar dengan perubahan guna melakukan perbaikan pola pikir masyarakat yang dimulai dari diri sendiri. Menghadapi tugas serta tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa tentunya perlu adanya dukungan dan support baik dari dalam maupun luar. Sebagai mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan Strata 1 di semester 7 ini tentunya merupakan sebuah langkah awal untuk menempuh jenjang pemrograman kerja berupa pengabdian kepada masyarakat, karena seiring dengan berjalannya waktu, mahasiswa tentunya akan menyadari bahwa dalam suatu pemrogram kerja merupakan suatu wadah penggembleng para mahasiswa intelektual dalam mengembangkan paradigma berfikir kritis terhadap sekitar khususnya desa pengabdiannya. Oleh sebab itu, dari pengembangan paradigma seperti itu tentunya diharapkan agar mahasiswa memunculkan sebuah gagasan yang baru dan akan terbentuk perubahan yang nyata yang memang sudah menjadi totalitas dalam mengabdikan.

Perlu diketahui bahwa sebagai seorang mahasiswa tentunya dia menjadi seorang yang tidak kenal pantang menyerah, sesulit hambatan yang ada akan ditempuhnya demi tercapainya tujuan. Seorang yang tidak kenal pantang menyerah biasanya dilandasi oleh kesukaan dan



kecintaannya terhadap sesuatu, atau bisa juga karena kemauan atau prinsip yang dianutnya. Dari sinilah mahasiswa dituntut untuk menjadi pembela masyarakat, bangsa dan negara. Mengapa demikian? Pembela disini adalah sosok yang selalu melakukan pengabdian dalam konteks apapun demi masyarakat, bangsa dan negaranya. Dan program kerja yang didalamnya mengandung nilai-nilai pengabdian lengkap, yakni berupa Program Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN adalah program mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral dalam kurun waktu tertentu. KKN mewujudkan Tri Dharma poin ke 3 yaitu pengabdian kepada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa bisa membangun komunikasi dengan warga dan membangun desa agar menjadi lebih baik. Oleh karena itu, dalam KKN kali ini pada kelompok 24 Prambon, dalam divisi Ekonomi memiliki project yang akan dilakukan selama program tersebut berjalan. Yakni Sertifikasi halal, NIB, Rebranding Produk, dan pengembangan media melalui pempublishan artikel UMKM desa.

Transformasi digital adalah proses adopsi teknologi digital untuk mengubah cara kerja dan interaksi masyarakat. Di Desa Prambon, transformasi ini melibatkan penggunaan teknologi seperti internet yang berupa penulisan artikel untuk mendukung kegiatan UMKM. Dengan adanya teknologi digital, UMKM di Desa Prambon dapat memperluas pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperbaiki kualitas produk dan layanan.

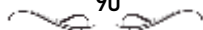
Desa Prambon, seperti banyak desa lainnya di Indonesia, memiliki potensi besar yang belum sepenuhnya tergali. Dengan kemajuan teknologi digital, desa ini memiliki peluang untuk mengoptimalkan potensi tersebut melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Transformasi digital dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mempercepat pembangunan ekonomi lokal.

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian desa. Di Desa Prambon, berbagai jenis UMKM seperti kerajinan tangan, kuliner, dan pertanian memiliki potensi besar untuk berkembang. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses pasar dan kurangnya pengetahuan tentang teknologi digital. Dengan memanfaatkan teknologi digital, UMKM dapat mengatasi tantangan ini dan meningkatkan daya saing mereka.

Manfaat Transformasi Digital sendiri bagi UMKM yaitu dengan adanya platform e-commerce dan media sosial, UMKM dapat memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas tanpa batasan geografis. Ini memungkinkan produk-produk lokal Desa Prambon dikenal lebih luas dan meningkatkan penjualan. Selanjutnya, dengan akses ke informasi dan teknologi terbaru, UMKM dapat meningkatkan kualitas produk mereka.

Meskipun transformasi digital menawarkan banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kurangnya literasi digital di kalangan masyarakat desa. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan program pelatihan dan pendampingan langsung oleh mahasiswa KKN bagi pelaku UMKM.

Transformasi digital di Desa Prambon memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan potensi UMKM dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan memanfaatkan teknologi digital, UMKM dapat memperluas pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan kualitas produk. Namun, untuk mencapai hal ini, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Dengan kerja sama yang baik, Desa Prambon dapat menjadi contoh sukses transformasi digital di Indonesia.





“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PRAMBON DENGAN SOSIALISASI SERTIFIKASI HALAL”

Erinda Nur Threnia Putri

Teknologi pada masa sekarang telah berkembang pesat, salah satunya teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, televisi, telepon. Tentu penggunaannya ada etika, tidak boleh asal harus mengerti, memahami apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan karena pada zaman sekarang banyak orang yang menggunakan media elektronik (handphone) tetapi digunakan untuk hal-hal yang tidak perlu (membully, menghujat seseorang) dan tidak mengetahui cara menggunakan sepenuhnya. Jika mengerti, kita bisa memanfaatkan media sosial untuk berjualan agar banyak dikenal masyarakat secara luas.

Sertifikasi Halal ialah suatu elemen penting dalam ekonomi khususnya dalam konteks makanan dan minuman, karena memberikan jaminan kepada konsumen bahwa produk yang mereka konsumsi sesuai dengan prinsip syariat agama Islam. Dalam konteks ekonomi membantu meningkatkan kepercayaan konsumen dan meningkatkan penjualan.

Oleh karena itu Kuliah Kerja Nyata gelombang kedua di tahun 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengambil tema literasi digital. Kuliah Kerja Nyata UIN satu yang bertema literasi digital ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli sampai tanggal 27 Agustus 2024 yang bertempat diberbagai wilayah, salah satunya yaitu di wilayah kabupaten Trenggalek. Tepatnya di dusun Nglampok, desa Prambon, kecamatan Tugu yang dimana wilayah tersebut adalah alamat posko dari kelompok KKN Prambon. Potensi desa Prambon salah satunya adalah pengrajin besek bambu. Udaranya yang sejuk, pemandangan pegunungan dan sawah yang indah, membuat desa ini semakin memberikan kenyamanan. Budaya ramah dan selalu menjamu para tamu sudah menjadi ciri khas tersendiri bagi masyarakat sekitar.

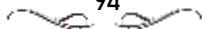
Pada minggu pertama kelompok KKN Prambon melakukan silaturahmi kepada masyarakat secara individu dengan tujuan agar dapat mengenal lebih dalam setiap individu masyarakat, melakukan sosialisasi kampus, memperkenalkan diri, dan berbagai aktivitas lainnya yang masih erat kaitannya dengan silaturahmi. Kegiatan ini disebut dengan anjangsana. Anjangsana ini dilaksanakan dengan cara mengunjungi masyarakat sekitar dengan teknis dua atau tiga peserta KKN datang berkunjung ke masyarakat baik di rumah maupun di tempat berkumpulnya warga masyarakat.

Pada minggu ke dua dan seterusnya kelompok KKN Prambon mulai melaksanakan tugas dan kegiatan proker atau program kerja yang telah direncanakan sesuai dengan struktur kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya. Adapun struktur kelompok tersebut terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan divisi-divisi. Divisi-divisi yang perlu ada di masing-masing kelompok yaitu divisi Pendidikan dan Teknologi, divisi Ekonomi, divisi Sosial Budaya dan Agama, divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, serta divisi Komunikasi dan Publikasi.

Setelah melakukan kegiatan anjangsana dan menjalankan beberapa proker, divisi Ekonomi ingin memberikan sosialisasi

rebranding produk UMKM masyarakat yang berupa pembuatan logo, banner, pamflet, maps dan akun Instagram tentang UMKM desa Prambon. Divisi Ekonomi juga membantu warga yang belum mendapatkan NIB (Nomor Induk Berusaha) dan juga sertifikasi halal dengan bekerja sama melalui Pak Iba dan pak Wilis. Dengan sertifikasi halal dapat menjadikan konsumen yakin bahwa produk yang dipasarkan memenuhi standar halal yang telah diverifikasi pihak berwenang, menambah nilai plus bagi produk tersebut, dan mampu berdaya saing di era digital sekarang ini.

Setelah melakukan survey, ada 9 orang yang ingin disertifikasi halal produk jualannya diantara ada Peyek, Gorengan, Keripik, Sale Pisang, Tahu, Ampyang, Jamu, Makanan Basah, dan lain-lain. Mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung langsung melakukan foto produk dan cara pembuatan produk ke para UMKM yang ingin disertifikasi halal dengan didampingi pak Iba dan pak Wilis. Dengan sosialisasi ini mahasiswa KKN berharap masyarakat prambon bisa meneruskan hasil dari sosialisasi mahasiswa KKN agar UMKM desa Prambon bisa berkembang lebih besar dan dikenal banyak orang.



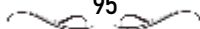


OPTIMALISASI UMKM DESA PRAMBON DENGAN ARTIKEL ONLINE

Nita Handini Sani

Desa Prambon merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Desa prambon memiliki potensi desa yang sangat melimpah dalam sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Salah satu produk unggulan adalah kerajinan anyaman bambu yang dikenal dengan nama "besek." Namun, pemasaran produk-produk lokal tersebut masih belum maksimal. Karena hanya dipasarkan melalui pengepul yang berasal dari luar desa. Bukan hanya besek, masih banyak lagi produk-produk UMKM yang belum optimal dalam pemasarannya.

Di era digital ini, internet bukan hanya sumber informasi tetapi juga media pemasaran yang efektif bagi pelaku usaha (PU), termasuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Salah satu strategi pemasaran *online* yang dapat dimanfaatkan adalah membuat artikel *online* yang menarik dan informatif di media *online*. Dengan membuat artikel *online* yang menarik dan informatif, UMKM di Desa Prambon dapat memanfaatkan potensi internet sebagai sarana pemasaran yang efektif. Artikel *online* memiliki jangkauan yang luas, mudah diakses, dan dapat menjadi sarana promosi yang efektif bagi produk-produk UMKM. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Prambon, mahasiswa berinisiatif untuk membuat dan mempublikasikan artikel *online* tentang UMKM setempat.



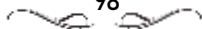
Beberapa UMKM yang kami datangi adalah pengrajin besek, pembuat peyek, jamu, kripik mbote dan sale pisang. Hal ini merupakan salah satu tugas divisi Ekonomi untuk mengoptimalkan produk-produk UMKM di Desa Prambon. Sebelum menyusun artikel *online*, kami melakukan riset dan mengumpulkan data dengan mendatangi PU ketika melakukan produksi. Seluruh anggota divisi ekonomi mendatangi PU secara langsung ke rumah-rumah produksi, melakukan wawancara dengan para pelaku UMKM, dan mengumpulkan informasi tentang proses produksi, bahan baku, serta nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam setiap produk. Para PU menyambut dengan tangan terbuka agenda yang diusung oleh divisi Ekonomi dari mahasiswa KKN. Mereka bahkan mengizinkan dan mengundang mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses pembuatan produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM setempat. Keterbukaan ini menunjukkan dukungan dan kerjasama yang baik antara pelaku usaha dengan mahasiswa KKN.

Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, para mahasiswa mulai menyusun sebuah artikel yang menarik dan informatif. Artikel tersebut memuat berbagai informasi penting, seperti profil dari UMKM yang menjadi subjek, deskripsi mengenai produk-produk yang dihasilkan, penjelasan tentang proses produksi, serta nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Selain itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas kepada pembaca, artikel tersebut juga dilengkapi dengan foto-foto berkualitas dari produk-produk yang dihasilkan dan dokumentasi kunjungan divisi ekonomi di UMKM tersebut.

Para mahasiswa telah berhasil mempublikasikan salah satu artikel yang mereka susun mengenai produk besek, yang merupakan produk unggulan dari Desa Prambon. Artikel tersebut telah diterbitkan di *blogspot Kompasiana.com* pada tanggal 15 Agustus 2024. Selain itu, mereka juga tengah menyiapkan artikel lain yang membahas tentang potensi Desa Prambon serta upaya *re-branding* yang dilakukan oleh

mahasiswa KKN terhadap UMKM setempat. Artikel ini masih dalam proses pengajuan untuk diterbitkan di website-website lain dan diharapkan dapat terbit pada akhir masa pelaksanaan KKN. Sasaran publikasi yang mereka tuju adalah *detik.com*, *Kominfo*, *Kompasiana.com*, dan *LP2M.com*, yang merupakan media *online* yang menerbitkan artikel-artikel serupa.

Dengan memanfaatkan artikel *online* secara optimal, UMKM di Desa Prambon dapat meningkatkan jangkauan pemasaran, menarik minat konsumen baru, serta melestarikan budaya dan kearifan lokal yang terkandung dalam setiap produk. Tantangan yang dihadapi dapat diatasi dengan pembentukan tim khusus, pelatihan literasi digital, dan kolaborasi dengan berbagai pihak seperti masyarakat atau pemerintah desa. Kerja sama dengan berbagai pihak juga diperlukan untuk merencanakan strategi publikasi jangka panjang yang efektif dan berkelanjutan.





PROGRAM SERTIFIKASI HALAL UMKM DI DESA PRAMBON

Fila Sartika

Hai Saya Fila Sartika mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung jurusan Hukum Ekonomi Syariah, yang beruntung mendapatkan kesempatan KKN di Desa Prambon, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Pada bulan Juli–Agustus 2024. Banyak suka daripada duka yang saya dapatkan di Desa Prambon ini, terlebih lagi dengan relasi teman-teman baru dari berbagai jurusan yang telah saya kenal. Selama 40 hari ini telah mengajarkan banyak hal untuk saya, terkhusus divisi Ekonomi yang saya jalani sangat berdampak positif dalam pengabdian kepada masyarakat dimana salah satu program kerja yang telah terlaksana yaitu Sertifikasi Halal.

Sertifikasi halal merupakan label yang melambangkan suatu produk dimana telah jelas bahan–bahannya, yang mana produk tersebut tidak mengandung kemudharatan seperti khamr dan bahan yang di haramkan yaitu minyak babi. Dengan adanya sertifikasi halal maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat ketika membeli dan atau mengonsumsi suatu produk, selain itu juga akan menarik minat konsumen terhadap suatu produk yang telah memiliki label halal. Karena begitu pentingnya sertifikasi halal terhadap suatu produk maka saya dan tim KKN divisi Ekonomi membuat program kerja yang bermanfaat bagi Pelaku Usaha.

Kelompok Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (KKN UIN SATU) di Desa Prambon, khususnya saya yang bergabung dalam divisi Ekonomi ikut mengadakan program kerja mulai dari pembuatan logo Pelaku Usaha (PU) atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Pembuatan Banner, Sertifikasi Halal, hingga Penerbitan Artikel mengenai beberapa program kerja yang telah terlaksana. Salah satu proker yang telah terealisasi yaitu Sertifikasi Halal yang menjadi sasarannya para UMKM, mahasiswa bekerja sama dengan perangkat desa yang bertugas dalam program sertifikasi halal ini, yaitu pak Iba dan pak Wilis. Kami divisi Ekonomi bertugas mendata, mencatat, dan mendokumentasikan apa saja syarat dan ketentuan yang di butuhkan suatu PU guna memenuhi kebutuhan persyaratan diterbitkannya sertifikasi halal, kemudian perangkat desa bertugas memberikan penjelasan kepada PU mengapa Sertifikasi halal itu penting serta perangkat desa pula yang bertugas dalam melakukan proses input sertifikasi halal secara *online*.

Guna memenuhi persyaratan pendaftaran sertifikasi halal, mulai dari komposisi bahan apa saja yang digunakan, kemudian foto KTP, gambar produk, hingga foto bersama pendamping sertifikasi halal, apabila persyaratan telah terpenuhi maka bisa di daftarkan sertifikasi halal dengan menunggu kuota yang di buka dan penerbitan sertifikasi halal itu sendiri. Sebagaimana pemerintah telah menekankan bahwa sebisa mungkin produk² UMKM sudah seharusnya bersertifikasi halal, maka dengan program yang kami adakan ini sedikit berkontribusi dalam mewujudkan cita-cita pemerintah dalam pemerataan sertifikasi halal.

Divisi Ekonomi berkesempatan langsung membantu beberapa Pelaku Usaha yang sedang produksi. Dengan dapat membantu secara langsung maka saya dan tim divisi Ekonomi dapat belajar bagaimana praktik pembuatan roti basah, roti kering, keripik, gorengan, dan lain sebagainya dari berbagai jenis produk UMKM. Ada tantangan tersendiri ketika saya membantu proses pembuatan produk-produk UMKM salah

satunya yaitu ketika membuat keripik Ketela yaitu cukup menantang pada saat proses pasrah/menipiskan dalam bentuk keripik karena tidak terbiasa membuatnya maka cukup sulit untuk saya lakukan. Namun berdasarkan percobaan yang saya lakukan ternyata keripik ketela yang telah saya buat bisa jadi meskipun tak semaksimal seperti yang di buat oleh Pelaku Usaha secara langsung.

Dengan adanya program sertifikasi halal ini, Masyarakat Desa Prambon sangat antusias untuk mendapatkan sertifikasi halal. Perangkat desa beserta tim divisi ekonomi juga memberikan pemahaman betapa pentingnya label halal pada suatu produk agar masyarakat semakin berminat ketika ingin membeli suatu produk. Selain membantu masyarakat guna menarik minat konsumen, sertifikasi halal juga sangat berguna untuk suatu produk agar jelas atas komposisi bahan-bahan yang di gunakan.

Dengan ikut berkontribusi langsung dalam program sertifikasi halal ini, saya benar-benar mendapatkan pengalaman luar biasa yang mungkin tak dapat terulang kembali selama melaksanakan KKN di Desa Prambon. Mulai dari bagaimana kerja tim yang kompak, mengatur waktu yang pas bersama PU dan perangkat desa selaku pendamping Sertifikasi Halal guna keperluan wawancara, serta dokumentasi yang dibutuhkan guna pemenuhan kebutuhan syarat-syarat serta laporan kegiatan bagi divisi Ekonomi. Ketika berkontribusi langsung dalam proses pembuatan suatu produk saya dan tim divisi Ekonomi sering di beri produk-produk UMKM juga oleh PU, hal ini sangat membuat bahagia saya dan teman-teman karena bukan hanya divisi Ekonomi yang dapat merasakan produk-produk UMKM tersebut, tetapi Satu Kelompok KKN Desa Prambon juga ikut merasakan, namun tidak hanya di beri kami juga ikut membeli produk-produk UMKM karena tertarik akan rasanya selain itu guna membantu para Pelaku Usaha. Dengan terealisasinya kegiatan selama KKN ini akan menimbulkan kerinduan terhadap masa-masa KKN, maka doa terbaik untuk seluruh teman-teman kelompok KKN

semoga kesehatan selalu membersamai kita serta kelancaran urusan baik dalam bidang akademik maupun non akademik setelah selesainya KKN ini.

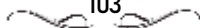


PEMBERDAYAAN UMKM DESA PRAMBON

Fanja Rahayu Estetika

Sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang sedang menempuh pendidikan strata 1 memiliki kesempatan untuk terlibat dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Prambon, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli - 30 Agustus 2024. Perlu diketahui bahwa Desa Prambon merupakan salah satu desa yang memiliki wilayah paling luas di kecamatan Tugu. Dengan luas wilayah mencapai 16,28 km². Desa ini memiliki potensi yang kaya dalam sektor pertanian dan kerajinan besek (anyaman bambu) yang menjadi ikon daerah. Selain itu, terdapat pula potensi pertambangan galian C, serta kesenian tradisional Sinongkelan yang memperkaya budaya masyarakat setempat.

Dalam KKN Gelombang II Tahun 2024 ini memiliki tema "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi Digital." Dengan mencakup indikator berupa Etika Digital, Budaya Digital, Keterampilan Digital, Keamanan Digital. Etika Digital sendiri merupakan kemampuan seorang individu dalam menyadari, menyesuaikan diri, dan juga menerapkan etika digital saat berselancar di dunia digital. Pilar selanjutnya adalah Budaya Digital, budaya digital ini akan dapat tercermin melalui bagaimana cara kita berinteraksi, berperilaku berpikir, dan berpikir, dan juga berkomunikasi di dunia digital. Pilar ketiga adalah Keterampilan Digital, artinya kemampuan untuk efektif,



melakukan evaluasi, dan juga membuat informasi dengan menggunakan berbagai teknologi digital. Terakhir Keamanan Digital, merupakan upaya yang bertujuan untuk mengamankan kegiatan digital.

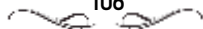
Dalam pelaksanaan KKN, kelompok kami dibagi menjadi lima divisi, yaitu divisi Pendidikan & Teknologi, divisi Sosial Budaya & Agama, divisi Kesehatan & Lingkungan, divisi Komunikasi & Publikasi, serta divisi Ekonomi. Saya tergabung dalam divisi Ekonomi yang beranggotakan 7 orang. Dalam program ini, kami fokus pada upaya pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa tersebut melalui pendekatan literasi digital.

Program kerja divisi Ekonomi yang pertama yaitu *re-branding* dalam pembuatan logo, maps, pembuatan akun instagram UMKM Desa, pembuatan banner serta pembuatan konten digital yang menarik. Program kerja yang kedua yaitu pendampingan pembuatan NIB serta sertifikasi halal. Yang ke tiga, yaitu menerbitkan artikel mengenai *re-branding*, NIB dan Sertifikasi Halal. Adapun beberapa UMKM di desa Prambon antara lain produksi tahu milik Ibu Menik, Peyek milik Bapak Toha dan Ibu Ning, jamu milik Ibu Sulami, gorengan milik Ibu Supini, keripik singkong, mbothe dan sale pisang milik Mbak Novi, keripik pisang, mbothe, dan singkong milik Ibu Astutik, gorengan milik Ibu Supini, dan *Catering* milik Ibu Liana.

Untuk mendukung pengembangan UMKM di Desa Prambon dan meningkatkan daya saing, serangkaian kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan fokus pada branding dan digitalisasi. Langkah pertama adalah pembuatan logo untuk setiap UMKM, seperti keripik Ibu Astutik, Peyek Pak Brewok, Jamu Ibu Sulami, dan lainnya. Logo ini dirancang secara khusus untuk mencerminkan identitas unik dari setiap produk. Logo yang menarik menjadi wajah visual yang dapat dikenali dan diingat oleh konsumen, yang pada akhirnya membantu memperkuat merek di pasar.

Selain logo, pamflet juga dibuat sebagai alat promosi yang efektif. Desain pamflet dibuat menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat menarik perhatian masyarakat serta calon konsumen yang belum mengenal produk tersebut. Sebagai bagian dari upaya pemasaran digital, UMKM di Desa Prambon juga dibuatkan akun Instagram UMKM Desa. Platform ini dipilih karena memiliki jangkauan yang luas dan efektif untuk menjangkau konsumen potensial, terutama dari kalangan milenial yang aktif di media sosial. Ini bukan hanya membantu dalam membangun hubungan yang lebih dekat dengan konsumen, tetapi juga memperluas jangkauan pasar ke luar daerah. serta mendaftarkan tempat usaha mereka ke dalam *Google Maps* agar mudah diakses banyak orang. Yang terakhir membantu membuat banner yang tujuannya adalah untuk membantu memperkenalkan dan mempromosikan produk atau layanan mereka kepada khalayak yang lebih luas. Banner dapat meningkatkan visibilitas dan daya tarik UMKM, memperkuat branding, serta menarik minat calon pelanggan.

Melalui kegiatan *re-branding*, kami berharap dapat membantu pelaku UMKM di Desa Prambon untuk memperkuat identitas produk dan meningkatkan daya saing produk-produk mereka di pasar. Selain itu, kami juga akan membagikan pengetahuan dan keterampilan terkait pemasaran digital, sehingga UMKM dapat memanfaatkan platform media sosial dan situs web untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Tidak hanya itu, kami juga akan membantu UMKM dalam memetakan potensi dan peluang pasar, serta menghubungkan mereka dengan jaringan pemasaran dan distribusi yang lebih luas. Harapannya, melalui pendekatan literasi digital, UMKM di Desa Prambon dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan jangkauan pemasaran, sehingga dapat berkontribusi secara optimal terhadap perekonomian desa.

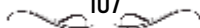




OPTIMALISASI TERHADAP
USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH MELALUI
KEGIATAN *RE-BRANDING*
PRODUK DI DESA PRAMBON,
KECAMATAN TUGU,
KABUPATEN TRENGGALEK

Della Alfianti

Pada wilayah Desa Prambon yang notabene menjadi salah satu desa dari wilayah Kabupaten Trenggalek, memiliki beragam kekayaan yang tersimpan di dalamnya. Oleh karena itu, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merealisasikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau biasa dikenal dengan KKN yang tidak sekadar menjadi kewajiban akademik, tetapi juga menjadi panggung penting untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh mahasiswa di perguruan tinggi untuk diterapkan ke dalam masyarakat. Kebetulan KKN gelombang dua ini mengusung tema yang bertajuk “Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital” topik mengenai literasi digital ini memang begitu pesat perkembangannya.



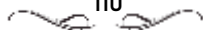
Desa Prambon menjadi sebuah dunia baru yang kami pijaki sejak tanggal 18 Juli 2024, dengan beranggotakan 41 orang menyapa hangatnya pedesaan di Desa Prambon. Desa Prambon terletak di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Meskipun Prambon mempunyai potensi sumber daya alam yang cukup, desa ini masih dihadapkan pada berbagai tantangan pembangunan, seperti akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan kesempatan kerja yang terbatas. Inilah latar belakang yang menjadikan Desa Prambon sebagai tempat yang ideal untuk pelaksanaan program KKN. Desa Prambon merupakan salah satu desa yang memiliki intensitas ekonomi dengan menggantungkan hidup dari sektor pertanian, terutama tanaman padi, jagung, dan kacang panjang. Namun, beberapa masyarakat juga terlibat dalam sektor peternakan dan kerajinan tangan seperti anyaman bambu (besek) dan UMKM lainnya.

Perekonomian di Desa Prambon dominan memproduksi kerajinan anyaman besek bambu. Produk besek yang dibuat oleh pengrajin lokal ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan digunakan sebagai wadah makanan, hasil pertanian, serta berbagai barang lainnya. Tidak hanya dikenal secara lokal, Prambon kini diakui sebagai Sentra Kerajinan Besek Bambu di Jawa Timur dan yang paling banyak memproduksi se-Kecamatan Tugu. Selain kerajinan anyaman besek, potensi lainnya yang menjadi andalan Desa Prambon adalah Kesenian Jaranan dan Industri Genteng. Kesenian jaranan, yang merupakan bagian dari budaya khas Jawa Timur, berhasil menarik minat wisatawan dan mendukung pengembangan sektor pariwisata desa. Sementara itu, industri genteng yang berkembang pesat, digunakan dalam konstruksi bangunan dan menjadi salah satu sumber penghasilan utama warga desa.

Dalam upaya memperluas jangkauan pasar, mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung berencana ingin membantu memperkenalkan produk-produk UMKM desa ke tingkat nasional bahkan sampai internasional. Melalui berbagai penelitian dan program kerja yang

dirancang, dengan begitu mahasiswa dapat berperan dalam perencanaan dan implementasi strategi pengembangan ekonomi yang sesuai dengan kebutuhan lokal, serta mendorong partisipasi aktif dari masyarakat. Dalam satu kelompok KKN terbagi lagi menjadi beberapa divisi, kebetulan saya tergabung dalam divisi ekonomi. Divisi ekonomi memiliki program kerja salah satunya yaitu *re-branding* produk dari UMKM Desa Prambon yang meliputi pembuatan logo, pamflet, banner, pencantuman lokasi produsen di *Google Maps*, pembuatan akun pemasaran di sosial media beserta kontennya.

Kegiatan *re-branding* produk telah terealisasikan yang sebelumnya melakukan suatu kunjungan atau anjungsana ke rumah warga yang memiliki usaha, dikarenakan terbatasnya data UMKM yang terdapat di Kantor Balai Desa Prambon. Hasil dari anjungsana tersebut diperoleh data yang akurat mengenai UMKM, seperti: bahan baku yang digunakan, peralatan yang digunakan untuk proses produksi, sertifikasi halal, BPOM, PIRT, kemasan untuk packing produk yang bernilai komersial agar bisa bersaing dipasar global, dan sistem pemasarannya. Salah satu rebranding produk yang telah berhasil dilaksanakan oleh divisi ekonomi yaitu pembuatan logo, banner, dan penyematan lokasi di Google Maps untuk produsen peyek Ibu Ning yang berlokasi di Pasar Candi. Produk UMKM di desa ini dominan oleh produsen kerajinan anyaman besek bambu dan sebagian lainnya juga turut menggeluti usaha rumahan (*home made*), seperti: ampyang, keripik, criping, jamu, gorengan, tahu, chatering (kue kering dan basah).





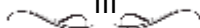
DILEMA KULIAH KERJA NYATA ATAU KULIAH KERJA NGELAWAK

Ahmad Choiron Nur Rizqi

Ada sebuah pepatah yang mengatakan “tak kenal maka tak sayang” maka dari itu perkenalkan nama saya Ahmad Choiron Nur Rizqi dari program studi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kali ini saya akan berbagi cerita selama satu bulan melaksanakan KKN Reguler Multisektoral yang bertempat di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

Kisah ini berawal pada saat saya menunggu untuk melakukan kegiatan KKN. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kesempatan berharga untuk mengaplikasikan ilmu dan berkontribusi langsung kepada masyarakat. Pada program KKN yang saya jalani di Desa Prambon, salah satu fokus utama kami adalah membantu masyarakat dalam memahami dan mengimplementasikan Nomor Induk Berusaha (NIB). NIB adalah identitas hukum yang wajib dimiliki oleh pelaku usaha di Indonesia, sebagai bagian dari reformasi kemudahan berusaha dan administrasi yang lebih transparan.

Setibanya di Desa Prambon, kami mengidentifikasi bahwa banyak pelaku usaha kecil di desa tersebut belum memiliki NIB, yang menjadi penghambat dalam mengakses berbagai fasilitas dan bantuan dari pemerintah. Untuk mengatasi hal ini, kami menyusun rencana kegiatan



yang meliputi sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan tentang NIB. Kami mengadakan seminar dan workshop yang menjelaskan pentingnya NIB, proses pendaftarannya, serta manfaat yang dapat diperoleh oleh pelaku usaha. Niatnya sih begitu dan ternyata ketika saya melakukan observasi selama satu minggu dengan teman per divisi Ekonomi tidak membuahkan hasil yang mana, hanya terdapat satu produk yaitu besek.

Selang dua hari ketika saya tidak menemukan pelaku usaha selain pembuatan kerajinan besek, saya mulai bingung alhasil saya mulai mencari kegiatan di luar program kerja KKN saya yaitu KKN2 (Kuliah Kerja Nguli,Ngelawak) dalam artian saya dan teman laki laki yang ada, melakukan kerja nyata yaitu meratakan tanah desa dengan mencangkul gunung tanah yang berada di area pendopo. Dari kegiatan ini teman se-KKN saya khususnya yang laki-laki merasa antara sedih dan senang bahwa KKN itu N nya Nguli sambil Ngelawak wkwkwk.

Setelah itu lanjut sosialisasi yang kedua. Dimulai dengan pertemuan bersama para pengrajin besek. Setelah itu saya mendapat informasi bahwa ada beberapa PU (Pelaku Usaha) yang ingin menawarkan diri untuk dibantu, seperti: pengusaha peyek, kripik mbote, sale, dan lain lain. Sehingga kami segera melakukan sosialisasi. Kami menjelaskan bahwa NIB tidak hanya sekadar nomor, tetapi merupakan pintu masuk untuk mendapatkan akses ke berbagai program pemerintah, seperti bantuan modal dan pelatihan kewirausahaan. Kami memberikan panduan langkah demi langkah tentang cara mengurus NIB melalui platform online, serta menjelaskan dokumen yang diperlukan dan proses yang harus diikuti. Pelatihan ini juga mencakup sesi tanya jawab dan simulasi pendaftaran, yang memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mengatasi kendala yang mereka hadapi. Kami memastikan bahwa setiap pelaku usaha merasa percaya diri dan siap untuk mengurus NIB mereka sendiri setelah pelatihan selesai.

Implementasi NIB di Desa Prambon memberikan dampak positif yang signifikan. Banyak pelaku usaha kecil yang sebelumnya tidak

memiliki akses ke bantuan pemerintah sekarang dapat memanfaatkan berbagai program dan fasilitas yang tersedia. Dengan memiliki NIB, mereka mendapatkan pengakuan resmi sebagai pelaku usaha dan dapat mengajukan berbagai permohonan yang sebelumnya terhambat. Secara pribadi, pengalaman ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya administrasi dan regulasi dalam dunia usaha. Saya menyadari bahwa proses administrasi yang mungkin tampak rumit dan membosankan, sebenarnya memiliki dampak besar terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. Selain itu, kegiatan ini mengajarkan saya tentang bagaimana cara berkomunikasi dan mendampingi masyarakat dalam menghadapi perubahan administratif yang signifikan.

KKN di Desa Prambon dengan fokus pada implementasi Nomor Induk Berusaha (NIB) adalah pengalaman yang sangat berharga dan memuaskan. Kami tidak hanya membantu masyarakat dalam aspek administratif, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi desa. Pengalaman ini mengajarkan saya tentang nilai dari dukungan praktis dan pentingnya administrasi yang baik dalam mendukung pertumbuhan usaha. Dengan adanya NIB, masyarakat Desa Prambon kini lebih siap untuk mengembangkan usaha mereka dan memanfaatkan berbagai peluang yang ada.

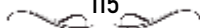


SEPENGGAL KISAH

Joko Dery Waluyo

Universitas Islam Negri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung menyelenggarakan progam Kuliah kerja nyata (KKN) yang diselenggarakan di seluruh kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Di Kecamatan Tugu terdapat 15 desa Pada Progam Kuliah Kerja Nyata kali ini, Pihak UIN Sayyid Ali Rahmatullah mengambil tema "Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital. "

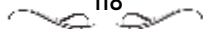
Saya selaku penulis juga merupakan salah satu dari peserta progam kuliah kerja nyata yang dilaksanakan di Kecamatan Tugu kali ini, dari 15 lokasi desa yang telah disediakan, saya mendapatkan lokasi di desa Prambon kecamatan Tugu Desa Prambon ini merupakan desa dengan wilayah terluas yang ada di Kecamatan Tugu. Desa ini memiliki 5 dusun, 12 RW (Rukun Warga) dan 75 RT (Rukun Tetangga). Dikutip dari Publikasi Data Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur tahun 2016 Desa Prambon memiliki penduduk sebanyak 7890 jiwa dengan kepadatan penduduk 626 jiwa/km², Desa prambon merupakan desa yang berada di sekitar pegunungan dan jauh dari hirup pikuk perkotaan. Hal ini menjadikan Desa Prambon sebagai desa yang sangat asri dan nyaman untuk di tinggali. Pemandangan di desa ini sangat indah terutama di pagi hari dan sore hari. Deretan pegunungan yang hijau menjadi latar belakang dari pemandangan di Desa Prambon. para warga di desa prambon ini sangat ramah dan terbuka terhadap kami selaku peserta progam kuliah kerja nyata. Mereka menyambut kedatangan kami dengan sangat baik dan sangat berantusias dengan kehadiran kami.



Pada program Kuliah Kerja Nyata di desa prambon ini terdapat satu kelompok yang beranggotakan 41 orang yang kemudian dibagi menjadi lima divisi, yaitu divisi Pendidikan, divisi Ekonomi, divisi Keagamaan, Sosial dan Budaya, divisi Media, dan divisi Lingkungan & Kesehatan. Masing-masing divisi memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Pada KKN kali ini saya ditempatkan di divisi Lingkungan & Kesehatan. Divisi ini lebih berfokus pada kegiatan membantu puskesmas, seperti membantu kegiatan posyandu lansia, posyandu balita, serta program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) kepada bayi atau balita yang mengalami kekurangan gizi. Namun, ada satu lagi kegiatan yang menyita perhatian saya karena cukup unik, yaitu kegiatan pemantauan ODGJ (Orang Dalam Gangguan Jiwa).

Kegiatan Pemantauan ODGJ ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Bapak Toto Priyanto selaku salah satu Tenaga Kesehatan yang bekerja di Puskesmas Pembantu (Pustu) Prambon. Beliau merupakan ahli kejiwaan. Beliau memiliki beberapa pasien dengan gangguan jiwa dari berbagai daerah yang selalu dikunjungi dalam kurun waktu tertentu. Kami sempat diajak untuk mengunjungi salah satu pasien ODGJ Bapak Toto yang berada di desa Banaran yang jaraknya tidak begitu jauh dari Desa Prambon. Sayangnya sesampainya disana kondisi emosi dari pasien ODGJ sedang kurang baik. Sehingga kami selaku mahasiswa KKN tidak dapat masuk ke rumah ODGJ dan tidak dapat melihat secara langsung bagaimana kondisi dari pasien ODGJ tersebut, hanya Pak Toto saja yang masuk kedalam dengan alasan keamanan. Di dalam rumah pasien, Pak Toto memberi obat dan melakukan cek tekanan darah, setelah selesai kami pun melakukan beberapa dokumentasi dan kemudian kembali ke pustu untuk melanjutkan kegiatan lainnya. Kemudian di Pustu kami juga melakukan skrining tentang gejala depresi. Skrining ini dilakukan terhadap orang-orang acak yang datang ke posyandu sebagai partisipan. Dalam kegiatan skrining ini kami hanya ditugaskan untuk memberi pertanyaan-

pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaannya sudah disiapkan oleh pihak pustu, kurang lebih ada 20 pertanyaan yang harus ditanyakan. Jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut dapat diambil kesimpulan apakah partisipan tersebut mengalami gangguan kejiwaan atau tidak. Kurang lebih begitulah kegiatan pemantauan ODGJ dan skrining yang kami lakukan.

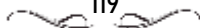




INTERVENSI PEMBERIAN MAKANAN DALAM KUNJUNGAN KESEHATAN TERHADAP PERBAIKAN STATUS GIZI ANAK DI DESA PRAMBON

Chusnia Nuril Badi'ah

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tanggal 18 Juli 2024 telah mengadakan prosesi pelepasan mahasiswa untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata atau KKN gelombang kedua di tahun 2024 ini. Mengangkat tema “Literasi Digital” yang dipilih untuk menjadi tempat KKN mahasiswa adalah Desa Prambon merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tugu Kab. Trenggalek. Guna mensukseskan kegiatan KKN, setiap kelompok perlu untuk membentuk kepengurusan yang meliputi, ketua, sekretaris, bendahara, dan divisi-divisi. Kepengurusan ini bertanggung jawab langsung kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Dalam KKN ini juga diperlukan Koordinator Kecamatan untuk memudahkan sinergi koordinasi dengan pihak kecamatan maupun kabupaten. Berikut ini adalah divisi-divisi yang perlu ada di masing-masing kelompok ini bisa dikembangkan lebih lanjut.



Jika perlu ditambah ataupun dirampingkan sesuai dengan kondisi di lapangan. Namun, secara umum divisi capaian tugas, dan cangkupan yang ideal pada kelompok KKN sebagai berikut:

1. Pendidikan dan Teknologi Bertugas untuk:
 - Memberikan edukasi di ranah pendidikan tentang *Digital Skill, Digital Ethic, Digital Safety, dan Digital Culter*.
 - Memberikan edukasi dari skil yang dimiliki mahasiswa misalkan menari ataupun membuat hastakarya yang bersifat keahlian diri.
 - Memberikan parenting pada sektor yang dipilih misalkan orang tua siswa atau siswa sendiri.
2. Ekonomi Bertugas untuk:
 - Memberikan edukasi dari skil yang dimiliki mahasiswa misalkan pembuatan produk, pembuatan kemasan produk, pemasaran dll.
 - Memberikan pengenalan tentang *Online Shop* dan strategi pemasarannya.
 - Bersinergi dengan pelaku usaha dalam program yang sudah ada di desa.
 - Pengenalan sertifikasi halal pada produk.
3. Sosial, Budaya dan Keagamaan bertugas untuk:
 - Memberikan pengenalan tentang pengurusan wakaf masjid atau mushola.
 - Bersinergi dengan pelaku atau pegiat dalam bidang ini dalam program yang sudah ada di desa.
 - Kepenulisan sejarah desa jika memang memungkinkan untuk dilakukan dengan data yang ada.
 - Memberikan edukasi tentang kelestarian cagar budaya desa.
4. Lingkungan dan Kesehatan
 - Memberikan edukasi di ranah Lingkungan dan Kesehatan misalkan tentang pentingnya menjaga kelestaraan sumber

mata air desa, pembuangan limbah rumah tangga, bahaya pupuk kimia dll.

- Bersinergi dengan PUSTU atau bidang desa dalam program yang sudah ada.
- Kegiatan lain yang disesuaikan dengan kondisi lapangan.

Pembagian divisi dilakukan secara merata. Saya memilih divisi kesehatan karena pengalaman ini dapat meningkatkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan saya. Berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan dan lingkungan juga merupakan cara efektif untuk menunjukkan kepedulian dalam konteks yang lebih luas. Keterlibatan dalam divisi ini tidak hanya menyediakan pengalaman berharga, tetapi juga perspektif baru yang dapat diterapkan dalam praktik pendidikan sehari-hari. Di dalam Divisi Kesehatan, terdapat enam program kerja.

1. Kunjungan ke rumah anak yang stunting.
2. Donor darah.
3. Mendatangi ODGJ dan melakukan skrining.
4. MPASI.
5. Ikut serta berpartisipasi posyandu balita dan posyandu lansia.
6. Senam dan jalan sehat.

Dari keenam program kerja itu semua anggota divisi kesehatan harus memilih salah satu guna menjadi penanggung jawab atas program kerja masing-masing. Pada program kerja itu saya memilih program kerja “Kunjungan ke Rumah Anak yang Stunting.” Program ini bertujuan untuk mengatasi masalah stunting, yaitu kondisi di mana pertumbuhan fisik anak tidak sesuai dengan usia mereka. Stunting sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi serta keterbatasan akses ke makanan berkualitas. Selain itu, dukungan dari pemerintah dalam hal informasi dan dana juga masih kurang. Untuk membantu mengatasi masalah ini, kami melaksanakan Pemberian

Makanan Tambahan (PMT) di sepuluh rumah yang merawat anak-anak yang mengalami stunting. Dalam program ini, kami menyediakan berbagai jenis makanan bergizi, termasuk buah-buahan serta jus, roti kukus, dan brownies. Tujuan dari pemberian makanan ini adalah untuk meningkatkan asupan gizi anak-anak dan mendukung upaya pencegahan stunting di desa tersebut. Kunjungan ke rumah-rumah tersebut dilakukan selama dua hari, yakni pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024 dan hari Minggu, 11 Agustus 2024.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sini mencakup lebih dari sekadar kesehatan dan lingkungan. Selama 40 hari program KKN, kami juga berkontribusi pada berbagai divisi lain.

Divisi sosial dan budaya memiliki tanggung jawab mengajar di Taman Pendidikan Quran (TPQ), masjid, dan pondok pesantren. Kami membantu dalam kegiatan pengajaran di tempat-tempat tersebut. Selain itu, divisi Pendidikan berperan dalam mengajar di SD dan SMP. Kami terlibat dalam kegiatan akademik dan non-akademik di sekolah-sekolah tersebut. Divisi Ekonomi melakukan kunjungan ke rumah-rumah UMKM di Desa Prambon. Tujuan dari kunjungan ini adalah untuk membantu membuat logo dan banner untuk usaha kecil di desa.

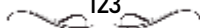


PENGARUH SENAM DAN JALAN SEHAT TERHADAP KESEHATAN MENTAL DAN FISIK DI DESA PRAMBON

Fadilah Khoirun Nisa

Desa Prambon, suatu daerah yang terletak di kecamatan Tugu. Dengan keindahannya yang memukau, menciptakan latar belakang yang unik untuk menjelajahi dinamika kehidupan yang sehat dan asri. Dengan pemandangan bukit yang memikat dan keindahan alam yang menakjubkan, bukan hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga sebagai panggung untuk kehidupan keluarga yang harmonis. Di balik pemandangan bukit dan sawah, terbitlah kebersamaan yang melekat erat pada setiap aspek kehidupan mereka. Daerah ini bukan hanya melibatkan kebersamaan antar anggota keluarga dalam mengejar kehidupan sehari-hari tetapi juga saling gotong royong dan saling mendukung antar masyarakat untuk menjadi lebih sehat secara fisik dan mental.

Desa Prambon mempunyai jadwal senam setiap 2 kali dalam seminggu pada pukul 3 sore untuk senam lansia dan pukul 4 sore untuk senam ibu-ibu. Senam ini dilaksanakan di Balai Desa yang dipandu oleh instruksi senam. Kami sebagai anggota KKN mengikuti jadwal yang sudah ada dan mengikuti setiap kegiatan senam.



Senam di Balai Desa diadakan pada hari Selasa dan Jumat, Ibu-ibu lansia senang dan menyambut ketika anggota KKN mengikuti senam. Ibu-ibu yang sudah lansia kadang tidak mempunyai energi yang kuat seperti kita anggota KKN yang masih muda. Tetapi semangat ibu-ibu disini tidak ada tandingannya, mereka lelah tapi tetap semangat mengikuti senam sampai akhir. Mereka juga menyemangati teman-teman yang lelah ditengah senam untuk tetap semangat. Senam dilakukan bertahap yaitu, pemanasan, inti, dan pendinginan dan setiap tahap diberi waktu istirahat 5 menit. Pengalaman saya mengikuti kegiatan tersebut sangat amat memberikan saya semangat untuk tetap hidup sehat berolahraga.

Divisi kesehatan juga melaksanakan kegiatan senam dan jalan sehat untuk anggota KKN Desa Prambon. Proker senam dilaksanakan 1 kali dalam seminggu pada pagi hari pukul 07.00 WIB di posko putri. Sedangkan kegiatan jalan sehat dilaksanakan pada minggu ke 3 lebih tepatnya tanggal 10 Agustus 2024, anggota KKN berkeliling Dusun Ngepoh dan bertegur sapa dengan warga sekitar. Kegiatan tersebut selain bermanfaat untuk kesehatan juga untuk mengenal lebih dekat dengan daerah sekitar dan warga setempat.

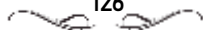
Kita melewati rumah-rumah warga dan bersapa ria. Setiap rumah warga selalu menyapa dan menyambut kita dengan hangat. Warga pagi itu sedang melakukan aktivitas sehari-hari mereka seperti mengairi sawah, menganyam besek, dan mengantar anak ke sekolah. Perjalanan yang saya nikmati karena pemandangan yang sangat indah dan sejuk yang jarang saya temui di ibu kota. Tidak lupa saya dan teman-teman mengambil beberapa foto untuk menjadi kenangan nantinya.

Senam dan jalan sehat adalah dua cara yang sangat efektif untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Senam dapat membantu meningkatkan kekuatan otot, fleksibilitas, dan koordinasi motorik. Aktivitas ini juga dapat mengurangi risiko penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung. Selain itu, senam dapat

mengurangi stres dan meningkatkan mood dengan meningkatkan produksi hormon endorfin.

Jalan sehat, di sisi lain, dapat membantu meningkatkan kesehatan jantung dengan meningkatkan sirkulasi darah dan mengurangi tekanan darah. Aktivitas ini juga dapat membantu dalam mengurangi berat badan dengan membakar kalori dan meningkatkan metabolisme tubuh. Jalan sehat juga dapat meningkatkan fleksibilitas dan kekuatan otot, serta mengurangi stres dan meningkatkan mood.

Dengan adanya kegiatan senam dan jalan sehat dapat membantu kesehatan fisik dan mental warga desa prambon. Setiap berkegiatan mempunyai rasa jenuh dan rasa letih maka dari itu dengan mengikuti kegiatan senam kita dapat mengurangi rasa jenuh dan letih. Setiap warga Prambon saling menyemangati untuk mengikuti kegiatan senam.

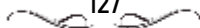




POSYANDU BALITA DAN POSYANDU LANSIA MENINGKATKAN KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN DI DESA PRAMBON

Mirzana Nur Hazlinda

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU Tulungagung) menyelenggarakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang di ikuti oleh mahasiswa dari berbagai angkatan namun di fokuskan pada angkatan 2021, dan kegiatan ini diikuti mahasiswa dari berbagai jurusan di semua Fakultas yang ada di UIN SATU Tulungagung. Fakultas yang ada di UIN SATU Tulungagung diantaranya ada Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD), Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (FASIH). Kegiatan KKN ini diselenggarakan dengan tujuan untuk menyiapkan mahasiswa siap menghadapi segala persoalan yang ada di masyarakat. Kegiatan ini juga merupakan suatu kewajiban yang harus di ikuti oleh Mahasiswa yang menempuh pendidikan akhir S-1.



KKN kali ini UIN SATU Tulungagung mengusung tema tentang “Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital” yang artinya Pemberdayaan Masyarakat program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengembangan kemampuan literasi digital. Hal ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dan akses ke informasi teknologi, seperti *smartphone* dan internet, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital. Literasi Digital merujuk pada kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital, seperti komputer dan media sosial, untuk mencari dan mengirimkan informasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat digital, terutama di daerah pedesaan, agar mereka dapat berpartisipasi lebih aktif dalam informasi ekonomi digital dan masyarakat. Multisektoral: Program ini melibatkan berbagai sektor, termasuk pendidikan, ekonomi, dan sosial, untuk memberikan dukungan yang holistik kepada masyarakat. Hal ini mencakup pengembangan pertanian, peningkatan peluang kerja, dan pembangunan kota yang mendukung pembangunan pedesaan. Kesadaran dan keterampilan program ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang sadar dan terampil dalam menggunakan teknologi digital. Hal ini dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan yang memungkinkan masyarakat untuk memahami dan menggunakan teknologi dengan benar, sehingga mereka dapat terhindar dari penipuan dan kejahatan digital. Hal ini dilakukan melalui penggunaan teknologi digital untuk menyebarkan informasi dan memperluas akses masyarakat ke berbagai sumber belajar dan informasi. KKN gelombang II terletak di dua wilayah kabupaten diantaranya Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Di Kabupaten Tulungagung terdapat tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Kedungwaru, Kecamatan Boyolangu dan Kecamatan Gondang sedangkan di Kabupaten Trenggalek terdapat dua kecamatan diantaranya Kecamatan Karanganyar dan Kecamatan Tugu.

KKN yang saya ikuti ini di Desa Prambon Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Di desa ini saya ditempatkan di dusun Ngelampok, RT 31 RW 6, tepatnya di rumahnya alm. Hj. Sujahti. lokasinya berdekatan dengan rumah milik bapak Kateni. Bapak Kateni merupakan adik dari ibu alm. Hj. Sujahti istri. Bapak Kateni sangat baik, beliau menganggap anak-anak KKN layaknya anak sendiri. Beliau terkadang membantu anak KKN jika ada kesusahan seperti pada hari ke-7 tiba listriknya padam dan Ibu Kateni langsung mencarikan bapak PLN untuk memperbaiki aliran listrik yang ada di posko perempuan. Di rumahnya alm ibu hj.Sujahti alhamdulillah dari awal air tidak pernah kekurangan seperti rumah warga yang ada disekitar. Di kecamatan Tugu terdapat 17 desa yang digunakan oleh mahasiswa untuk mengabdikan di masyarakat. Sedangkan di Kecamatan Karanganyar ada 12 desa, di Kecamatan Kedungwaru ada 1 desa yaitu desa Tunggul Sari dan di Kecamatan Boyolangu ada 1 desa yang dibuat mahasiswa mengabdikan di masyarakat yaitu desa Tanjungsari. Di Desa Prambon terdapat mahasiswa KKN 41 orang yang terbagi ke dalam 5 divisi ditambah Badan Pengurus Harian (BPH). Setiap divisi terdapat 7 orang mahasiswa KKN.

Pelepasan KKN dilaksanakan pada hari Jumat tepatnya pada tanggal 12 Juli 2024. Waktu kumpul di kampus yang telah ditetapkan adalah pukul 06.40. Akan tetapi mulainya acara masih menunggu dosen dan mahasiswa lainnya hingga pukul 08.00-10.00 WIB. Pada hari Selasa tanggal 16 Agustus 2024, kami berangkat bersama menuju posko untuk melakukan bersih-bersih posko. titik kumpul pemberangkatan di rumah kontrakan Moklas pada pukul 09.00-14.00 WIB.

Perjalanan saya dimulai pada tanggal 18 Juli 2024 berangkat bersama-sama dengan membawa barang yang masih ketinggalan dari rumah kontrakan Moklas pukul 10.00 WIB. Tiba di posko pukul 11.30 WIB. Kegiatan kami selanjutnya adalah anjungsana kerumah-rumah warga sekitar posko, Alhamdulillah warga menyambut kedatangan kami dengan baik. Ketika anjungsana saya mendapatkan informasi beberapa

hal tentang desa Prambon. Mulai dari mata pencaharian warga sehari-hari, keramahan warganya, adat istiadatnya, kuliner khas yang ada disini, membicarakan tentang destinasi wisata dan kerajinan khas yang ada di desa. Selain itu, kami juga menyampaikan terkait program kerja yang akan dilaksanakan oleh divisi Kesehatan. Tak lupa kami bertanya terkait bidan desa yang ada disini, penanggung jawab Posyandu Lansia dan Posyandu Balita. Sedangkan kegiatan pada malam harinya, kami melakukan kegiatan yasinan di posko perempuan.

Selain itu Desa Prambon memiliki tiga bukit (warga setempat biasa menyebutnya gunung) yang membentuk garis dari Timur ke Barat. Ketiga bukit tersebut memiliki nama tersendiri diantaranya, Gunung Putih yang bertempat di sebelah timur, Gunung Skalar, yang berada di sebelah barat; dan yang terletak di tengah bernama Gunung Jamal. Letak ketiga bukit atau gunung tersebut berada di Desa Prambon, desa yang memiliki budaya lokal (kesenian) berupa Upacara Sinongkelan. Desa Prambon memang asyik, karena pemerintah setempat sedang mengupayakan untuk mengenalkan Upacara Sinongkelan kepada masyarakat luas. Selain itu, di Desa Prambon tengah terjadi pengerukan tanah tepatnya di dusun Klampok depannya posko perempuan yang sudah berlangsung selama bertahun-tahun. Jangan tanya kepada saya apa isi kandungan yang ada pada tanah tersebut, namun saya bisa menyaksikan secara langsung truk gandeng berlalu-lalang dengan memuat tanah dari Prambon, juga truk truk kecil yang membawa tanah dari lokasi pengerukan untuk dikumpulkan di suatu tempat.

Posyandu Balita di Desa Prambon, merupakan salah satu program kesehatan yang sangat penting bagi anak-anak di desa. Posyandu ini bertujuan untuk memberikan layanan kesehatan yang komprehensif kepada balita dan anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat. Posyandu Balita dilaksanakan secara rutin setiap bulan. Di beberapa RT Desa Prambon juga terdapat kegiatan utama, diantaranya adalah penimbangan balita untuk memantau

pertumbuhan dan perkembangan fisik mereka. Penimbangan ini sangat penting untuk mendeteksi penyimpangan pertumbuhan sejak dini dan memberikan tindakan yang tepat untuk mencegah stunting.

Pada hari ke-2, kami mendapat sebuah undangan dari Abah Aziz untuk mengikuti rutinan sholat. Bagi mahasiswa KKN yang ingin ikut serta dalam kegiatan tersebut dipersilahkan, akan tetapi dibatasi hanya untuk 14 orang saja. Hari ke-3 dari divisi Kesehatan melaksanakan kegiatan senam pagi dengan instruktur senamnya saya dan Rifqi. Dan sorenya melakukan kegiatan anjungsana ke rumah warga yang ada di dekat kantor kepala desa. Pada hari ke 4 pukul 07.00 WB, kegiatan kami adalah bersih-bersih posko laki-laki & perempuan, serta Mushalla, kebetulan saya mendapat bagian untuk membersihkan posko perempuan. Selanjutnya kegiatan pada sore hari, kami melakukan anjungsana di rumah bapak Miswan dan Bapak Kepala Dusun untuk membicarakan terkait program kerja dari divisi Kesehatan yang akan di laksanakan pada pukul 16.00 - 17.30 WB.

Pada hari ke 5 divisi Kesehatan melakukan observasi di PUSTU. Di Posyandu Balita terdapat beberapa kegiatan seperti, pengecekan berat badan dan pengukuran tinggi badan. Kegiatan ini dilakukan untuk memantau pertumbuhan fisik balita. Penimbangan badan dan pengukuran tinggi badan membantu dalam mendeteksi penyimpangan pertumbuhan yang dapat menunjukkan adanya masalah kesehatan yang perlu diatasi. Kegiatan berikutnya adalah kegiatan pemberian Imunisasi. Pemberian imunisasi adalah salah satu kegiatan utama dalam posyandu balita. Imunisasi membantu meningkatkan daya tahan tubuh anak terhadap penyakit. Selanjutnya ada kegiatan pemberian makanan tambahan. Program ini melibatkan pemberian makanan tambahan yang bergizi untuk memenuhi kebutuhan gizi anak-anak. Kegiatan seperti *Milk Day* yang dilakukan di Desa Prambon merupakan contoh yang efektif dalam meningkatkan gizi anak-anak. Yang terakhir ada kegiatan pencegahan Stunting. Posyandu balita juga berperan dalam pencegahan

stunting, yang merupakan masalah serius terkait pertumbuhan dan harus diatasi dengan serius pula. Dengan adanya posyandu, upaya pemenuhan dasar pertumbuhan anak menjadi lebih efektif.

Tepatnya yang ada di desa Prambon dalam hal ini kita bertemu dengan Bapak Toto selaku kepala dari PUSTU dan juga dokter dari Desa Prambon. Kami di ajak oleh Bapak Toto untuk penyuluhan ODGJ di seluruh wilayah Prambon. Dalam satu bulan di target 7 orang yang terdeteksi ODGJ. Selanjutny kami menemui ibu bidan desa yakni Ibu Anis selaku kepala dari kegiatan posyandu dan juga senam lansia. Hari ke-6 kami melakukan pembukaan KKN yang dimulai pada pukul 09.00 WIB yang di hadiri oleh mahasiswa KKN Desa Prambon, tokoh masyarakat desa, dosen pembimbing, BABINSA dan BABINKAMTIBMAS sampai dengan pukul 10.30 WIB. setelah itu sorenya pada pukul 15.00 WIB mengikuti senam lansia. Pada hari ke-7 saya datang ke PUSTU pada pukul 09.00-13.00 WIB untuk membantu mendata yang sedang berobat, melakukan pendampingan pemberian MPASI dan ASI Eksklusif bersama ibu Anis selaku perawat bagian ibu hamil dan pemegang Posyandu Balita serta ibu Vicky selaku ahli gizi Desa Prambon. Hari ke-9 melakukan senam pagi pukul 07.00 - 07.30 WIB dengan semua mahasiswa KKN prambon. Pada hari ke-13 saya kebagian mengajar di TPQ Al-Burdah dimulai pukul 15.30 dalam kegiatan ini saya disuruh ustazah Amin untuk mengajari fasholatan, saya dan teman sepakat mengajari niat sholat subuh dan takbiratul ihram. Sampai pukul 16.30 WIB.

Pada hari ke 15 saya pergi ke Balai Desa untuk piket desa dan juga membantu ibu Anis kelas ibu hamil. Saya berangkat dari posko ke Balai Desa pukul 08.30 WIB menemui perangkat desa untuk piket desa dan juga berbincang-bincang dengan bapak lurah dan juga bapak Modern memberikan pengetahuan bahwasanya saya pergi ke kantor balai desa untuk piket yang sudah dijadwalkan oleh BPH dan sekitar 20 menitan saya meminta izin keluar dari ruangan untuk mengikuti membantu ibu Anis kelas ibu hamil yang dimulai pukul 9.15 WIB. Saya diminta untuk

membagikan kertas untuk menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan oleh pihak puskesmas Prambon dan mempraktekkan gerakan yang harus ditirukan dan dilaksanakan ibu hamil seperti latihan jongkok dan juga memiringkan panggul, senam hamil dan peregangan. Kegiatan ini berlangsung sampai pukul 11.30.

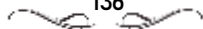
Pada hari ke-16, saya, Vivi, dan Rifqi pergi ke PUSTU Pada pukul 09.00 WIB untuk menginput data penduduk sampai pukul 11.00. pada hari ke 17 saya dan teman-teman mengikuti seminar yang bertema “Literasi Digital di era 5.0: langkah menuju lingkungan digital yang bebas *Cyberbullying*. Seminar ini merupakan proker dari divisi Sosbud dan Pendidikan. Pemateri seminar ini ialah ibu Dr. Reni Dwi Puspitasari, M.Sy. Kegiatan seminar dimulai pukul 20.00. Dalam kegiatan ini dihadiri oleh ketua SH, PN, ketua Fatayat, ketua Ansor ketua PBNU dan juga semua mahasiswa KKN desa Prambon. Dalam kegiatan ini berjalan selama kurang lebih 2 jam. Pada hari ke-19 saya dan teman-teman kesehatan melakukan kegiatan di Pustu. Ada 3 orang yang membantu posyandu, 4 orang di bu Fera bersamaan dengan jadwal Posbindu PTM yang ada di RT 45 Timurnya Pasar Candi. Saya membantu ibu kader mengukur tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan dan juga tinggi lengan badan. Saya berangkat ke kegiatan tersebut pukul 09.00 - 11.30 WIB. Dalam kegiatan Posyandu ada salah satu ibu yang baik bernama ibu Harti membawakan satu kresek tempe katanya buat tambah lauk anak KKN. Sebelum pulang ada salah satu ibu kader menyuruh saya dan teman saya makan siang bersama ibu Fera dan juga ibu kader posyandu. Pada hari ke-21 membantu ibu Anis posyandu balita di balai desa pada pukul 09.00 - 12.00 WIB. Saya diberi tugas oleh Bu Anis melihat tinggi badan menggunakan Infantometer atau *Length Board* adalah alat yang digunakan untuk mengukur panjang badan bayi hingga usia 2 tahun adalah produk yang paling populer digunakan untuk mengukur panjang badan pada bayi. Design alat ini berbentuk papan, sehingga pada saat digunakan untuk pengukuran, bayi akan terasa lebih nyaman.

Pada hari ke-22 saya dan teman divisi Kesehatan pergi ke rumahnya Bapak Miswan tepatnya di timur masjid Miftahul Huda. Kemudian jaga posyandu 4 dusun Klampok. Di sana saya membantu mewadahi kacang hijau, nogosari dan jeruk yang di berikan kepada anak balita yang datang. Di Sana saya diberikan tugas mencatat nama bayi, merek garam dan tempat membeli garam. Pada hari ke 23 mengikuti kegiatan posyandu ibu hamil. Pada hari Jumat minggu pertama, yang datang ada 14 orang ibu-ibu hamil. Pada hari ke-27 seluruh mahasiswa KKN Desa Prambon mengikuti kegiatan donor darah, warga Desa Prambon yang ingin mengikuti kegiatan dari pihak PMI minimal yang mengikuti donor darah 20 orang. Pada hari ke-27 kegiatan imunisasi bayi dan balita tepatnya di Balai Desa dihadiri oleh 50 bayi dan balita.

Posyandu Balita Desa Prambon merupakan contoh yang baik dalam upaya meningkatkan kesehatan dan gizi anak-anak di usia dini. Dengan kegiatan rutin seperti penimbangan badan, imunisasi, pemberian makanan tambahan, dan penyuluhan kesehatan, posyandu membantu dalam pemantauan pertumbuhan, pencegahan penyakit, dan peningkatan gizi. Program ini menjadi bukti nyata komitmen masyarakat dan pemerintah desa untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak-anak dan ibu hamil. Untuk meningkatkan efektivitas Posyandu, diperlukan peningkatan sumber daya manusia, pengembangan infrastruktur kesehatan, serta peningkatan kesadaran dan minat masyarakat. Dengan kerjasama yang baik antara pemerintah desa, anggota Posyandu, dan masyarakat, kegiatan Posyandu dapat lebih efektif dalam menjaga kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Posyandu Lansia di Desa Prambon merupakan salah satu program pemerintah yang fokus pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat lanjut usia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan lansia masyarakat melalui pelayanan kesehatan yang terpadu. Posyandu Lansia di Desa Prambon dilaksanakan secara rutin

setiap bulan dengan kegiatan utama seperti penimbangan berat badan, penyuluhan penyakit, cek tensi darah, dan pemberian obat bagi yang memiliki keluhan. Selain itu, posyandu juga menyediakan makanan tambahan untuk masyarakat lansia yang membutuhkannya. Kegiatan ini sangat bermanfaat dalam mendeteksi penyakit secara dini dan memberikan pelayanan kesehatan yang tepat waktu. Dalam beberapa tahun terakhir, posyandu lansia di Desa Prambon telah menunjukkan hasil yang signifikan. Banyak masyarakat lansia yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan yang tepat waktu dan mendapatkan makanan tambahan yang bergizi. Hal ini telah membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat lansia di Desa Prambon.





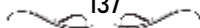
PROGRAM MAKANAN PENDAMPING ASI (MPASI) DI BALAI DESA PRAMBON DALAM KEGIATAN KKN

Vivy Virnanda Ardianti

MPASI (Makanan Pendamping ASI) adalah tahapan penting dalam perkembangan bayi yang mulai memperkenalkan makanan selain ASI atau susu formula. MPASI bertujuan untuk memberikan nutrisi tambahan yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Proses ini memerlukan perencanaan yang baik agar bayi mendapatkan makanan yang sehat dan sesuai dengan kebutuhan nutrisinya.

Pentingnya MPASI terletak pada pemberian nutrisi yang seimbang dan bergizi kepada bayi. Makanan yang diperkenalkan harus mudah dicerna, aman, dan mengandung nutrisi penting seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral. Pemilihan makanan yang tepat dalam MPASI dapat membantu dalam membangun sistem kekebalan tubuh bayi, memperkuat tulang dan gigi, serta mendukung perkembangan otak dan daya tahan tubuh.

Selain itu, MPASI juga merupakan momen penting untuk mengenalkan berbagai rasa dan tekstur makanan kepada bayi. Proses ini membantu bayi dalam membangun preferensi makanan yang sehat dan beragam sejak usia dini. Orang tua perlu memperhatikan reaksi bayi



terhadap makanan yang diperkenalkan dan memberikan variasi makanan yang sehat untuk memenuhi kebutuhan gizinya.

Dalam menyusun menu MPASI, penting untuk memperhatikan prinsip 4 sehat 5 sempurna, yaitu makanan yang sehat, aman, bergizi, dan seimbang. Orang tua juga disarankan untuk memilih bahan makanan segar, memasak dengan cara yang tepat, dan memberikan porsi yang sesuai dengan kebutuhan bayi. Dengan perencanaan dan pemilihan makanan yang tepat, MPASI dapat memberikan kontribusi positif dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi secara keseluruhan.

Dengan demikian, MPASI merupakan tahapan yang penting dalam memberikan nutrisi tambahan kepada bayi selain ASI atau susu formula. Proses ini membutuhkan perencanaan dan pemilihan makanan yang tepat untuk memastikan bayi mendapatkan nutrisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhannya. Melalui MPASI, bayi dapat mengembangkan preferensi makanan yang sehat dan beragam sejak usia dini, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal.

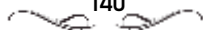
Pengalaman penyuluhan MPASI kepada:

1. Pentingnya Pengetahuan: Saat memberikan penyuluhan MPASI, ibu-ibu sering kali sangat antusias untuk mempelajari informasi terkait pemberian makanan tambahan kepada bayi mereka. Mereka menyadari pentingnya pengetahuan ini dalam memberikan nutrisi yang tepat dan seimbang kepada anak-anak mereka.
2. Kesadaran Akan Kesehatan: Melalui penyuluhan MPASI, ibu-ibu menjadi lebih sadar akan pentingnya memberikan makanan sehat dan bergizi kepada bayi mereka. Mereka mulai memahami peran makanan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak serta dampaknya bagi kesehatan jangka panjang.
3. Keterampilan Memasak: Beberapa ibu mungkin mengalami tantangan dalam memasak makanan sehat dan bergizi untuk bayi mereka. Melalui penyuluhan MPASI, mereka dapat memperoleh

keterampilan memasak yang tepat dan cara menyajikan makanan yang menarik bagi bayi.

4. **Pertukaran Pengalaman:** Selama sesi penyuluhan, ibu-ibu sering berbagi pengalaman dan tips terkait pemberian makanan kepada bayi. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat pengetahuan serta keterampilan dalam memberikan MPASI.
5. **Tantangan dan Solusi:** Dalam penyuluhan MPASI, ibu-ibu juga dapat berdiskusi tentang berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam memberikan makanan tambahan kepada bayi. Bersama-sama, mereka mencari solusi yang sesuai dan praktis untuk mengatasi masalah tersebut.
6. **Dukungan dan Pemahaman:** Melalui penyuluhan MPASI, ibu-ibu merasa didukung dan dipahami dalam perjalanan memberikan makanan tambahan kepada bayi mereka. Mereka merasa lebih percaya diri dan siap untuk memberikan nutrisi yang terbaik bagi anak-anak mereka.

Pengalaman dalam memberikan penyuluhan MPASI kepada ibu-ibu merupakan kesempatan untuk berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang positif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara optimal. Dengan adanya pemahaman yang baik tentang MPASI, ibu-ibu dapat memberikan nutrisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak mereka, menciptakan generasi yang lebih sehat dan kuat di masa depan.





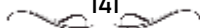
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MULTISEKTORAL BERBASIS LITERASI DIGITAL

Eka Yuliana

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan sikap keterampilan perilaku kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui kebijakan. Sedangkan multisektoral berbasis literasi digital yaitu merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi dan jaringan internet.

Untuk KKN Reguler gelombang II ini mengangkat tema “Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital.” dengan tema tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan teknologi informasi, baik untuk metode pembelajaran, pekerjaan ataupun kebutuhan lainnya dalam kehidupan di era digital ini.

Kuliah Kerja Nyata, adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu, khususnya pada daerah pelosok yang perlu untuk dibantu dan sangat butuh perhatian lebih dari pemerintah. Program KKN UIN SATU Tulungagung yang diselenggarakan



oleh LP2M ini berlangsung selama kurang lebih 40 hari yang dimulai pada tanggal 18 Juli hingga 30 Agustus.

Pada KKN tahun ini saya mendapatkan kesempatan untuk mengikuti KKN Reguler gelombang II yang bertempat di Desa Prambon, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Di Kecamatan Tugu ini hampir semua desa Tugu di buat KKN. Untuk Desa Prambon terdapat 41 mahasiswa yang dibagi menjadi 2 kelompok. Didalam setiap kelompok KKN dibagi menjadi lima divisi yakni, divisi Pendidikan dan Tegnologi, divisi Ekonomi, divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, divisi Lingkungan dan Kesehatan, dan juga divisi Komunikasi dan Publikasi (Media). Dan saya menjadi salah satu anggota dari divisi Kesehatan dan Lingkungan. Sebagai pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pembukaan KKN yang dilaksanakan di Balai Desa Prambon pada tanggal 23 Juli kemarin tepatnya hari Selasa dan dihadiri oleh Perangkat Desa serta semua anggota kelompok KKN.

JERIT TANGIS TAWA 40 HARI

Perkenalkan saya Eka Yuliana salah satu mahasiswi dari program studi Hukum Ekonomi Syariah. Dalam penantian yang panjang, akhirnya tibalah kami dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau biasa yang disebut dengan “KKN.” ketika persiapan dan sebagainya, pada tanggal 18 Juli hari dimana kami harus beradaptasi di tempat baru, lingkungan baru dan juga banyak orang asing yang belum kita kenal, saya mulai menyesuaikan diri ketika bersama teman-teman yang mungkin masih baru dan sama sekali tidak mengenal walaupun kebanyakan masih belum.

Ketika hari kedua tepatnya tanggal 19 Juli dimana kondisi kesehatan saya menurun dan akhirnya dibawa pulang. Sore harinya saya periksa ke spesialis mata yang ada di Trenggalek yakni pengobatan saraf mata. Hari ketiga tepatnya hari Sabtu saya berobat ke salah satu klinik yang ada di Tulungagung yaitu Prima Medika karena suhu tubuh

naik turun, mual dan pusing di situ saya di diagnose sakit karena demam biasa. Selang 2 hari tepatnya hari Selasa tanggal 23 Juli dimana kondisi saya masih belum membaik dan batuk terus menerus akhirnya dibawa ke salah satu Rumah Sakit yang ada di Tulungagung yaitu RSUD Dr.Iskak.

Karena batuk tidak kunjung sembuh saya memutuskan untuk periksa yaitu ke poliklinik paru disitu setelah di periksa dokter saya di diagnosa paru *Bronchitis* dan dikasih obat penunjang 1 minggu untuk pemeriksaan lagi pada tanggal 31 Juli. Setelah itu Kamis tepatnya tanggal 25 Juli karena kondisi saya cukup merasa membaik akhirnya saya memutuskan untuk kembali ke posko pada hari itu. Keesokan harinya diposko saya melanjutkan kegiatan dengan teman-teman terutama yang satu divisi dengan saya untuk mengunjungi pustu yang ada di Desa Prambon dengan tujuan membantu pelayanan masyarakat disana. Kegiatan di Pustu berlangsung dua hari yaitu Jumat dan Sabtu.

Tepat hari ke empat saya di posko hari Minggu jam 2 siang kondisi kesehatan saya menurun lagi dimana suhu tubuh saya naik, batuk, sesak, lemas, gemetar, saya langsung menghubungi pihak keluarga dan langsung dijemput. Karena kondisi saya semakin menurun Minggu malamnya saya di larikan ke RSUD Dr.Iskak Tulungagung untuk mendapatkan penanganan. Malam itu dimana saya pasrah akan keadaan, alhasil saya harus di rawat selama 4 hari di rumah sakit dan dokter mediagnosa sakit saya yaitu *Bronchitis* akut dan asma akut sehingga harus ada tindakan operasi disitulah dimana yang membuat pikiran saya *down* dan sedih. Titik dimana saya tidak ada semangat untuk hidup lagi karena teringat tidak punya siapa-siapa. Ayah Ibu sudah meninggal 2 tahun yang lalu, saya hanya anak tunggal tidak punya saudara dan harus mengurus kebutuhan biaya kuliah dan hidup sendiri.

Hal itu sudah membuat saya sedih dan harus menerima kenyataan kalau saya sakit seperti itu, tetapi dibalik lika liku perjalanan hidup saya terdapat satu orang (A) *support system* yang membuat saya semangat lagi untuk menjalankan hidup dan mulai menerima kenyataan ini. Saya

mmutuskan mengikuti saran penanganan dari dokter mulai dari saraf mata, penyakit paru dan penyakit dalam.

Singkat cerita dimana saya telah usai pengobatan saya kembali ke posko untuk mengejar kegiatan-kegiatan yang banyak tertinggal selama saya sakit. Saya mulai melakukan kegiatan sesuai dengan program kerja yang telah di rencanakan di awal ya meskipun banyak yang tertinggal. Selama KKN yang membuat saya berkesan yaitu dengan keakraban masyarakat yang ada disana meskipun kami orang asing atau bisa dibilang pendatang baru di daerah tersebut tetapi masyarakat sekitar dengan senang hati menerima.

Yang membuat saya sedih yaitu melihat teman-teman yang di kunjungi oleh kedua orang tuanya. Sebenarnya dihati saya merasa iri dengan mereka yang masih mendapatkan kasih sayang penuh dari orang tua. Tapi dibenak saya berfikir ya mungkin ini takdir saya harus dewasa tanpa didampingi oleh kedua orang tua dan harus mandiri, Ingat ya buat teman-teman selagi masih ada kedua orang tua jangan pernah membuat mereka kecewa.

Di Desa Prambon ini masih kental dengan keagamaanya dan pemuda seperti Ansor dan Muslimat masih aktif dalam kegiatan rutinannya yakni berupa kotmil Quran 2 minggu sekali, yasin, tahlil, rutinana Ansor.

Anak-anak disini juga masih antusias untuk mengikuti pembelajaran TPQ diluar pembelajaran sekolah. Selain itu dalam bidang kesenian di sini sangat banyak sekali. Selain keagamaan disana juga masih aktif dalam kegiatan kesenian seperti Wayang Kulit, Jaranan dan juga kesenian Reog Ponorogo yang masih dilestarikan oleh pemuda-pemuda di Desa Prambon. Banyak hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 40 hari KKN. Salah satunya karena ada dasar perbedaan, selama 40 hari mengajarkan saya hidup bersama dalam sebuah tugas dan juga mengajarkan arti kesabaran saat mendapatkan banyak cobaan terutama dalam kesehatan. Pemahaman bahwa tidak mungkin kemajemukan ini dihapuskan, karena apabila semuanya sama

saja satu dengan yang lain, maka kata “toleransi” tentunya tidak akan terdengar oleh kita dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan. Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa memang waktu itu cepat berlalu. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini yang penuh dengan lika-liku. Partner selama empat puluh hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik dimana kami diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Kerja Nyata, sampai jumpa dilain hari.



PROGRAM DONOR DARAH DI MASYARAKAT DESA PRAMBON DALAM KEGIATAN KKN

Ahmad Rifki Nabhan

Tujuan dari kegiatan Divisi Lingkungan dan Kesehatan di Desa Prambon adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan serta penerapan pola hidup sehat. Program ini meliputi penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan gratis, dan pelatihan kebersihan lingkungan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kesehatan ini meliputi observasi awal untuk mengidentifikasi masalah kesehatan yang paling mendesak, penyuluhan melalui seminar dan lokakarya, serta kegiatan praktis seperti pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan tentang sanitasi. Selama KKN, tim dari Divisi Lingkungan dan Kesehatan melakukan beberapa kegiatan:

1. Penyuluhan kesehatan diadakan untuk memberikan informasi tentang pentingnya pola makan sehat, kebiasaan hidup bersih dan pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan melalui ceramah dan diskusi kelompok di balai desa.

2. Dilakukan pemeriksaan kesehatan gratis, termasuk pemeriksaan tekanan darah dan gula darah. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mendeteksi diri adanya gangguan kesehatan dan memberikan tindak lanjut yang cepat.
3. Pelatihan kebersihan lingkungan diadakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Kegiatan ini termasuk pembersihan area publik dan penanaman tanaman penghijauan.

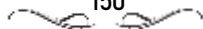
Donor darah mengacu pada praktik di mana orang mendonorkan darahnya kepada orang lain untuk membantu mengatasi masalah kesehatannya. Darah adalah salah satu cairan paling penting dalam tubuh kita yang membantu kelancaran fungsi tubuh kita. Jika tubuh kehilangan darah dalam jumlah berlebihan, manusia akan terkena penyakit mematikan bahkan kematian. Jadi, kita melihat bagaimana donor darah benar-benar menyelamatkan nyawa dan membantu banyak orang. Itu juga merupakan tanda kemanusiaan yang mempersatukan manusia tanpa membedakan kasta, keyakinan, agama dan lainnya.

Manfaat donor darah adalah Seperti yang kita ketahui bersama, donor darah mempunyai banyak sekali manfaat. Mengapa seseorang membutuhkan darah mempunyai berbagai alasan. Bisa saja penyakit atau kecelakaan, namun ini penting. Darah yang kita sumbangkan dapat membantu orang yang membutuhkan. Ini meningkatkan kondisi kesehatan mereka dan membuat mereka mengatasi situasi kritis mereka. Dengan kata lain, donor darah tidak hanya membantu orang tertentu tetapi juga memberikan kontribusi terhadap sikap bertanggung jawab terhadap masyarakat. Selain itu, juga meningkatkan kesehatan pendonor. Karena penipisan sel memungkinkan jalan untuk produksi, bukan sel-sel baru yang menyegarkan sistem tubuh kita. Selain itu, ini juga merevitalisasi tubuh kita untuk kesehatan yang lebih baik. Selanjutnya, satu kali donor darah dapat membantu setidaknya tiga

orang yang membutuhkan. Jadi, bayangkan bagaimana satu donasi dapat membawa perubahan pada kehidupan banyak orang. Selain itu, donor darah memudahkan kerja bank darah. Ini menstabilkan pengumpulannya sehingga membantu orang lain mendapatkan darah dengan segera. Permintaannya masih lebih tinggi dibandingkan pasokan di bank darah, jadi kita harus menyumbangkan lebih banyak lagi untuk membantu masyarakat. Selain itu, donor darah juga membantu kita mengetahui tentang tubuh kita. Karena donor darah memerlukan pemeriksaan kesehatan terlebih dahulu, maka kita mendapatkan diagnosis yang lengkap. Itu membuat kita sadar akan kadar zat besi, hemoglobin, kolesterol dan banyak lagi. Oleh karena itu, kita melihat bahwa donor darah merupakan prosedur penting dalam menyelamatkan nyawa manusia. Ini adalah inisiatif besar yang harus didorong di mana pun.

Jadi, sepengalaman saya saat menjalankan program donor darah mengundang PMI (Palang Merah Indonesia) dan kelompok KKN dari desa lain untuk ikut serta meramaikan program donor darah tersebut. Sebelum program donor darah di mulai, kami melakukan gladi bersih seperti, memasang banner, penataan meja dan kursi serta tidak lupa konsumsi juga. Persyaratan untuk mengikuti donor darah ialah peserta melakukan pengisian daftar hadir, ditanya punya riwayat sakit apa tidak, berat badan, di periksa golongan darah dan gula darah. Setelah program donor darah terlaksana, dilakukanlah evaluasi bagi panitia program donor darah.

Esai ini menguraikan tujuan, metode, implementasi, dan hasil dari kegiatan KKN di bidang Divisi Lingkungan dan Kesehatan, serta dampaknya terhadap masyarakat.



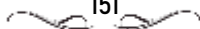


PERANAN PENTING DIVISI MEDIA DALAM KEGIATAN KKN

Andini Putri Sekar Kinasih

Divisi Media sangat penting terlibat langsung di dalam kegiatan KKN yang ada di Desa Prambon, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Dalam sistem pendidikan tinggi Indonesia, Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program penting di mana setiap mahasiswa wajib terlibat langsung dalam pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari pelajaran mereka. Dalam KKN, divisi Media memainkan peran penting dalam mengelola dan menyebarkan informasi terkait program-program yang dijalankan. Berbagai aktivitas yang berkaitan dengan media, komunikasi, dan publikasi berdampak langsung pada keberhasilan dan dampak dari KKN.

Media memiliki peranan penting di dalam sistem penyebaran Informasi dan Promosi. Divisi Media bertanggung jawab untuk memberikan informasi tentang kegiatan KKN lalu disampaikan kepada masyarakat umum melalui sosial media yang telah disediakan oleh setiap divisi media yang ada di KKN. Ini termasuk membuat materi promosi seperti poster, brosur, dan publikasi *online*. Dengan menggunakan media sosial, blog, dan *website*, divisi Media membantu meningkatkan visibilitas program KKN, menarik minat peserta, dan memberi tahu masyarakat tentang tujuan dan keuntungan dari program tersebut.



Kelompok mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Yang hidup sejahtera di sebuah desa kecil memulai program kerja dengan penuh semangat. Salah satu tanggung jawab utama mahasiswa KKN ialah melakukan berbagai aktivitas sosial dan edukatif untuk membantu orang-orang di sekitarnya. Divisi Media kelompok ini sangat penting untuk menjamin bahwa semua kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapatkan perhatian yang layak. Dari berbagai jurusan diharuskan untuk menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sebuah desa yang luas wilayahnya sekitar 16.28 Km terdiri dari 5 Dusun, 12 RW, 74 RT, cukup besar bukan?. Yupsl. Desa Prambon sangat luas, indah dan banyaknya pengrajin besek, sudah menjadi ciri khas dari Desa Prambon. Alam yang asri nan tenang membuat kami betah tinggal di Posko kami. Posko kami terletak di Dusun Klampok, Desa Parmbon, RT 30 RW 05.

Setiap desa memiliki sejarah dan latar belakang yang menunjukkan karakteristik yang unik dari daerah tersebut. Sejarah desa atau sering tertuang dalam cerita yang diceritakan dari mulut ke mulut secara turun temurun, sehingga sulit untuk mendapatkan buktinya. Tidak jarang cerita ini dikaitkan dengan tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat di masa kerajaan Mataram. Misalnya, selama perjalanan atau pelarian Raja Mataram (Pakubuwono II) dari kratonnya, dia pernah singgah di wilayah Pakel, yang pada saat itu masih menjadi Wengker Ponorogo. Sampai saat ini, selo bulanan, atau Grebeg Sinongkel, masih diperingati. Dari situlah Desa Prambon sekarang berasal. Pada tahun 1914, Desa Prambon terdiri dari tiga kelurahan: Krajan, Pakel, dan Sooko. Semuanya bergabung menjadi Kademangan Prambon. Nama Prambon berasal dari kata "Rambon," yang berarti sapi yang berasal dari keturunan banteng.

Satu persatu program kerja kami berhasil terealisasikan. Upload konten setiap hari merupakan hal wajib di setiap KKN, maka dari itu Divisi Media sangat memiliki peranan penting dalam mengemas foto dan

video menjadikan sebuah konten yang *epic* dan memiliki momen dalam setiap pengambilan sudut *angle*. Saya, selaku Koordinator Divisi Media *menghandle* setiap berjalannya program kerja yang tengah berjalan, memberikan sebuah kritik, saran pendapat guna untuk mengevaluasi setiap anggota Divisi Media. Beberapa anggota Divisi Media saya tugaskan untuk melakukan kegiatan *live report* beserta upload konten di sosial media. Meng-*update* kegiatan dari Divisi lain, contoh kecil dari Divisi Pendidikan, beberapa waktu lalu Divisi Pendidikan tengah melakukan kegiatan Seminar di Balai Desa Prambon, tim Media pun juga turut andil membantu dalam hal publikasi, dekorasi dan dokumentasi ketika acara sedang berlangsung hingga usai acara tersebut. Adapun dari Divisi Kesehatan, melakukan kegiatan acara Donor Darah yang juga dilakukan di Balai Desa Prambon, Divisi Sosial Budaya dengan kegiatan mengajar di Masjid dan Mushalla tak lupa divisi Media terjun ke lapangan selain untuk Meng-*update* kegiatan terkini di desa tersebut yakni guna untuk bahan jejak digital yang suatu saat ini pasti akan berguna sebagai bahan aset konten foto dan video, yang mana berguna untuk khalayak umum sebagai wawasan dan sumber pembelajaran untuk KKN selanjutnya di Desa Prambon. Mengabadikan setiap momen-momen penting yang pastinya tidak akan terlewatkan. Meningkatkan visibilitas dan dampak program KKN, memantau akun media sosial tim KKN untuk membagikan *update* kegiatan, foto, dan video.

Selain *upload live report* foto dan video di sosial media KKN Desa Prambon, Divisi Media juga terjun dalam hal Desain Grafis, seperti halnya membantu Divisi lain membuat Desain sebuah banner, brosur, pamflet stiker dan logo bagi divisi yang tengah memiliki *Jobdesk* dalam desain grafis. Fungsinya, untuk memberi tahu warga desa tentang acara yang akan diadakan, seperti penyuluhan, perpisahan, atau acara sosial lainnya.

Divisi Media membantu membangun citra positif tim KKN di mata warga desa dan pihak kampus dengan publikasi dan dokumentasi yang

baik. Dengan mendokumentasikan dan mempublikasikan hasil kegiatan, Divisi Media membantu menunjukkan manfaat nyata dari program KKN, yang dapat menjadi inspirasi untuk kegiatan serupa di masa depan. Maka dari itu berkat upaya yang dilakukan oleh divisi Media, kegiatan KKN tidak hanya berjalan dengan baik, tetapi juga terdokumentasi dengan baik, sehingga setiap orang yang terlibat akan memiliki kenangan yang tidak dapat dilupakan. Orang-orang di desa merasa dihargai karena cerita mereka diceritakan, dan tim penelitian dan pengembangan dapat berbagi pengalaman penting mereka dengan orang lain. Dan adanya divisi Media di dalam KKN sangat membantu divisi lain untuk menyebar luaskan segala informasi setiap divisi yang nantinya bisa di salurkan kepada khalayak umum.

Program kerja terakhir kami ialah melakukan pengambilan gambar berupa video guna sebagai bahan edit dalam video potensi Desa yang nantinya hasil dari pengambilan video tersebut akan di pertontonkan langsung saat acara penutupan KKN Di Kecamatan Tugu. Sebagai bahan wawasan dengan desa-desa lainnya, mempertontonkan unggulan dari Desa Prambon tersebut. Secara keseluruhan, divisi Media bertanggung jawab atas komunikasi, dokumentasi, dan publikasi dalam KKN, memastikan bahwa setiap kegiatan tidak hanya berjalan dengan baik, tetapi juga terdokumentasi dan dikenang dengan baik.

Peran Sentral Media di Desa Prambon

Intan Madira Alifi

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan perguruan tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa. Tahun ini KKN Reguler gelombang II diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar di Tulungagung dan Trenggalek. Ribuan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilepas ke masyarakat dengan beberapa pembekalan sebelumnya. Saya Intan Madira Alifi seorang mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021. Lokasi KKN Reguler saya di Dusun Nglampok, Desa Prambon, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan Tanggal 18 Juli 2024, kami seluruh anggota KKN se-Prambon yang berjumlah 41 orang mengikuti pembekalan bersama DPL yaitu Dr. Reni Dwi Puspitasari, M.Sy. pada tanggal 15 Juli 2024.

Dari awal saya merasa antusias terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KKN di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak se-fakultas dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman se-fakultas yang memiliki sifat dan pemikiran yang sama.

Hari keberangkatan tanggal 18 Juli 2024, kami berkumpul di kontrakan Moeklas (teman kita), kita memilih kontrakannya moeklas karena dekat dengan kampus. Kami ke lokasi KKN dengan menggunakan pik up untuk mengangkut barang dan semua teman-teman naik sepeda motor. Bawaan saya cukup banyak yaitu 1 koper, 1 ransel dan 1 tas besar, saat *packing* saya sudah mencoba untuk mengurangi bawaan namun tetap saja banyak karena merasa sangat banyak barang yang akan dibutuhkan saat KKN.

Peran sentral media di era digital menjadi salah satu faktor dalam melaksanakan KKN, khususnya dalam berkomunikasi, mempublikasikan, dan menyebarkan informasi. Di era yang semakin digital, media menjadi jembatan komunikasi yang efektif. Media sosial, *website*, dan platform digital lainnya memudahkan mahasiswa KKN dalam mempromosikan programnya ke masyarakat luas. Salah satu pengalaman berharga yang saya peroleh di KKN adalah belajar memanfaatkan media digital untuk mengatasi keterbatasan jarak dan waktu dalam berkomunikasi dengan berbagai pihak yang terkait antara lain dosen, perangkat desa, dan masyarakat umum.

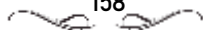
Misalnya saja di desa Prambon tempat kami melaksanakan KKN akses masyarakat terhadap informasi sangat terbatas karenan masih menggunakan metode komunikasi tradisional. Namun, media digital khususnya aplikasi pesan instan dan media sosial seperti WhatsApp dan Facebook, memungkinkan saya dengan mudah mengkoordinasikan sebagai aktivitas, mengundang partisipasi masyarakat, dan menginformasikan kepada mereka tentang program yang kami rancang. Media juga memungkinkan informasi dibagikan secara *real-time*, memungkinkan masyarakat mengetahui segalanya secara instan dan berkontribusi pada aktivitas apapun.

Selain itu, salah satu tugas utama KKN adalah menyebarluaskan pengetahuan yang berkaitan dengan masyarakat, seperti kesehatan, lingkungan hidup dan pengembangan ekonomi desa. Memanfaatkan

media digital untuk membuat konten edukasi seperti infografis, video pendek dan artikel yang dipublikasikan di media sosial dan blog. Strategi ini memungkinkan masyarakat untuk belajar dari mana saja dan kapan saja tanpa harus selalu hadir di lokasi kegiatan. Selain itu konten-konten yang disebarakan melalui media digital tidak hanya disalurkan kepada masyarakat lokal, namun juga kepada masyarakat luar desa .

Media juga berperan penting dalam memantau dan mengevaluasi kegiatan KKN. Mengunggah kegiatan sehari-hari dan hasil program pada platform digital. Hal ini akan membantu meningkatkan dan mengembangkan program KKN yang lebih tepat sasaran. Namun tantangan penggunaan media digital selama KKN juga cukup besar. Tidak semua orang paham teknologi, terutama di daerah pedesaan. Oleh karena itu, perlu juga memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang cara menggunakan perangkat digital dan mengakses informasi *online*. Tantangan lainnya adalah terbatasnya akses internet di beberapa daerah disana sehingga menyulitkan penyebaran informasi. Namun permasalahan ini dapat diatasi dengan pendekatan kreatif, seperti bekerja sama dengan pihak berwenang dan memanfaatkan jaringan lokal yang ada.

Pengalaman KKN secara keseluruhan menunjukkan bahwa media digital berperan sentral dalam menghubungkan beragam elemen masyarakat, menyebarkan informasi dengan cepat, dan mendukung keberhasilan program pelayanan. Di era digital, media tidak hanya menjadi alat komunikasi, namun juga menjadi katalisator perubahan dan pembangunan sosial. Pada akhirnya, pengalaman kami di KKN membuktikan bahwa media digital memainkan peran yang tidak tergantikan dalam mendukung aksi sosial dan memperkuat komunitas. Bila digunakan dengan benar, media digital dapat menjadi jembatan komunikasi yang efektif, efisien, dan berkelanjutan di masa depan.



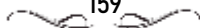


PRAMBON MENUJU ABAD KEJAYAAN

Rosya Salsabiila

Halo sobat semua sebelumnya perkenalkan nama saya Rosya Salsabiila dari divisi Media KKN Desa Prambon. Disini saya akan menampung aspirasi dan kegiatan-kegiatan di Desa Prambon semenjak KKN (menjalai atau mengabdikan di masyarakat desa prambon.)

Halo sobat, di setiap desa pasti memiliki sejarah dan latar belakang yang merupakan pencerminan dari karakter dan ciri-ciri khas tertentu dari suatu daerah. Sejarah desa atau sering kali tertuang dalam dongeng-dongeng yang diwariskan dari mulut ke mulut secara turun temurun sehingga faktanya sulit untuk dibuktikan. hingga tidak jarang pula dongeng tersebut dihubungkan dengan mitos tempat tertentu yang dianggap keramat yaitu dimasa Kerajaan Mataram yang konon diwaktu Perjalan atau Pelarian Raja Mataram (Pakubuwono II) tersongkel dari kratonnya sehingga pernah singgah di wilayah Pakel yang waktu itu masih Wengker Ponorogo. Sehingga sampai saat ini masih diperingati setiap bulan Selo yaitu kegiatan Sinongkelan (Grebeg Sinongkel). dari situlah asal muasal Desa Prambon saat ini. Pada tahun 1914 Desa Prambon terbagi atas 3 Kelurahan yaitu Kelurahan Krajan, Kelurahan Pakel dan Kelurahan Sooko, yang menjadi kesatuan di Kademangan Prambon. Asal nama Prambon berasal dari kata Rambon (sapi keturunan banteng).



Disini saya selaku anggota dari divisi Media yang bertugas menjadi jembatan antara berbagai kelompok untuk mendapatkan sebuah bantuan informasi dan konten atau berita terkini.

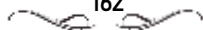
- Dari Divisi Pendidikan, saya ikut berperan dan berpartisipasi sebagai ladang konten di berbagai sekolah, seperti SDN1 Prambon. Disitu ada kegiatan yang berfokus mengawal konten-konten pelatihan tari untuk 17-an dan LBB. Ada juga kegiatan di SMP, saya di SMP mendampingi untuk membuat *Daily Activity* dari berbagai jenis kegiatan dari voly, LBB, dan pawai 17-an.
- Dari Divisi Sosial dan Budaya saya mengikuti, yasinan, mengajar ngaji dan fatayat sama seperti di atas setiap hari saya meliput ketika kegiatan.
- Dari divisi Kesehatan, setiap minggunya ada senam dan kegiatan posyandu balita, lansia dan juga jalan-jalan sehat. Dari situ saya juga ikut keliling untuk *take video* setiap kegiatan yang di laksanakan dari divisi tersebut.
- Dari divisi ekonomi, survei UMKM, dan melaksanakan proses produksi halal dan juga membantu membuatkan GPS agar mudah di temui dan sosial media agar bisa ramai dan mudah di temukan tempat dan lokasinya.

Dari sini peran saya sebagai media yaitu sebagai wadah atau jembatan agar semua divisi dapat dikenal luas dan agar semua orang tau apa saja bentuk kegiatan dari KKN, pekerjaan apa sih yang di dapat atau yang bisa membantu masyarakat waktu KKN itu?. Dari sini juga masyarakat dan warga setempat dapat eksis melalui sosial media. Di jaman sekarang ini tidak mungkin yang namanya tidak punya sosial media atau tidak bisa *update*. Kenapa saya membuat judul seperti di atas karena ya itu, sekarang apa apa butuh sosial media dan dari kita mengusahakan membangun eksis apa kegiatan positif untuk masyarakat sekitar yang dapat membantu. Dari divisi Media juga bisa mendapatkan uang jika kita memanfaatkan media itu sebagai hal-hal positif seperti



meramaikan produk-produk Prambon dengan menjual produk tersebut di *online shop* agar dapat di ketahui dari berbagai negara.

Saya sebagai divisi Media semoga dapat membantu dalam pembuatan konten-konten positif ketika ada kegiatan di KKN desa Prambon ini. Setelah ini semoga desa Prambon bisa maju dan berkembang dan bisa memanfaatkan sosial media dengan baik.



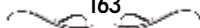


MEDIA SOSIAL: SARANA PUBLIKASI KEGIATAN KKN DI DESA PRAMBON

Mochamad Alfian Nuruddin

Desa Prambon, yang terletak di Kecamatan Tugu, Trenggalek, menjadi salah satu desa tujuan KKN bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Desa ini memiliki kekayaan potensi desa yang menarik, terutama dalam hal kearifan lokal dan budaya yang dimilikinya. Namun sayangnya, potensi tersebut belum dimanfaatkan dan dipublikasikan secara maksimal. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Prambon menjadi peluang yang baik bagi para mahasiswa untuk mempromosikan desa ini melalui media sosial. Dengan memanfaatkan media sosial, diharapkan potensi desa dapat diangkat dan dikenal oleh khalayak luas.

Pemilihan *platform* media sosial sangat penting dalam mempublikasi kegiatan-kegiatan KKN selama 40 hari. Beberapa *platform* media sosial yang digunakan adalah Instagram, Tiktok dan *story whatsapp*. Publikasi ini dapat berupa dokumentasi dan video kegiatan. Untuk meningkatkan visibilitas program publikasi kegiatan KKN Prambon, kami telah mengembangkan strategi pengelolaan media sosial yang komprehensif. Setiap postingan dilengkapi dengan *caption* yang menarik dan *hashtag* yang relevan, seperti #KKNPrambon dan #DesaPrambon. Saya sebagai anggota divisi Media bekerja sama untuk mengumpulkan dan mengunggah konten secara konsisten.



Selain itu, kami juga aktif berinteraksi dengan masyarakat melalui kegiatan desa dan mengajak mereka untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang kami selenggarakan.

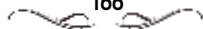
Kegiatan yang telah kami publikasikan antara lain senam bersama lansia, kegiatan di sekolah-sekolah, mengajar TPQ, mengadakan seminar, membantu mengembangkan UMKM desa dan lain sebagainya. Saya sebagai anggota divisi Media sering kali mendapat tugas sebagai dokumentator dan editor untuk video yang akan diunggah di media sosial. Selain itu, divisi Media juga memiliki agenda setiap hari untuk membuat video yang dibagikan di akun media sosial KKN Desa Prambon dan grup *Whatsap* yang selanjutnya akan diunggah oleh setiap peserta KKN di *Story* masing-masing. Oleh karena perlu adanya kerja sama antar anggota agar konten-konten video dapat diunggah di media sosial setiap hari.

Publikasi yang dilakukan oleh divisi Media dapat memberi dampak positif bagi kampus dan desa dengan meningkatkan citra dengan masyarakat luar. Masyarakat luar akan tertarik dengan kegiatan-kegiatan mahasiswa KKN dan kearifan lokal di Desa Prambon. Konten menarik tentang UMKM juga dapat menarik konsumen dari luar untuk membeli produk-produk lokal seperti besek yang mana produk unggulan dari Desa Prambon. Disamping itu, publikasi juga sesuai dengan tema KKN yang diusung pada gelombang dua ini, yang lebih berfokus pada digitalisasi.

Meskipun demikian, tantangan dalam publikasi kegiatan KKN di media sosial juga tidak dapat dihindari. Keterbatasan waktu karena banyaknya kegiatan yang dilakukan di desa menjadi kendala utama. Selain itu, kurangnya literasi digital masyarakat juga dapat menghambat keterlibatan mereka dalam publikasi. Publikasi kegiatan KKN di media sosial harus dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya sementara. Pemanfaatan media sosial secara konsisten dapat meningkatkan eksistensi Desa Prambon dalam jangka panjang. Kunci suksesnya

adalah kerja sama dengan berbagai elemen masyarakat desa, seperti pemerintah desa, pelaku usaha, dan komunitas masyarakat, dalam merencanakan strategi publikasi yang efektif. Karena keterlibatan masyarakat desa juga penting, selain dari peserta KKN sendiri.

Media sosial menjadi sarana yang sangat efektif untuk mempublikasikan kegiatan KKN dan mempromosikan potensi Desa Prambon. Publikasi yang konsisten dan strategi yang tepat akan membantu membangun citra positif desa serta menarik minat konsumen dan pengunjung. Tantangan yang ada dapat diatasi dengan pelatihan literasi digital, pemanfaatan fasilitas umum, dan kolaborasi dengan komunitas lokal. Kerja sama dengan pemangku kepentingan juga diperlukan untuk merencanakan strategi publikasi jangka panjang yang efektif.





POTRET POJOK DESA PRAMBON

Muhammad Mudhofar Afif

Desa sering kali dianggap sebagai lokasi yang tertinggal dalam arus modernisasi, sebenarnya menyimpan kekayaan dan potensi yang sangat besar. “Potret Pojok Desa” merupakan sebuah konsep yang mengajak kita untuk melihat dari sisi lain yang sering dilihat oleh orang-orang pada umumnya. Dengan mengeksplorasi berbagai aspek, kita dapat memahami bagaimana keadaan yang sebenarnya di desa tersebut sehingga dapat dioptimalkan untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan.

Dari segi sosial, desa acapkali disebutkan sebagai pusat kehidupan komunitas yang kuat. Hubungan antarwarga yang erat dan sistem gotong royong menciptakan fondasi sosial yang solid. Hal ini memungkinkan desa untuk mengatasi berbagai tantangan dengan cara yang kolaboratif-inklusif. Namun, hal ini berbeda dari apa yang saya rasakan ketika KKN disini, sehingga bisa saya katakan bahwa hal tersebut termasuk hal yang *tabu*. Mengapa saya berkata demikian, dikarenakan ketika saya anjongsana di rumah ketua karang taruna, beliau mengatakan para pemuda di Desa Prambon memiliki minat kecondongan masing-masing, ada yang suka *jaranan*, sholawatan, silat, dan lain-lain, hal itu menyebabkan sulitnya menyatukan para pemuda di Desa Prambon. Mungkin itu juga menjadi salah satu dari sekian banyaknya keruwetan yang dialami oleh ketua Karang Taruna.

Disamping itu, para pemuda lain dari berbagai komunitas dan organisasi mengatakan bahwa Karang Taruna mati baik pergerakan hingga hilang eksistensinya di Desa Prambon. Sehingga muncul para promotor muda yang semangat untuk menggandeng para pemuda desa, maka lahirlah komunitas praja, salah satunya adalah FKPT (Forum Komunitas Pemuda Tenggara). Akan tetapi, forum tersebut merupakan forum swadaya dari pemuda dusun yang tidak dilegalkan oleh pemerintah desa. Hal itu menjadikan kurangnya *support* dana dari desa untuk komunitas tersebut. Dan pastinya juga dirasakan oleh komunitas-komunitas lain yang ada di Desa Prambon. Seharusnya ini bisa dimanfaatkan oleh Karang Taruna desa dengan menggandeng para komunitas yang ada pastinya pemuda desa yang guyub rukun pasti terwujud.

Selain itu, ekonomi desa juga menyimpan potensi besar. Banyak desa memiliki sumber daya alam yang melimpah, seperti hasil pertanian, perkebunan, dan kerajinan tangan. Dengan dukungan teknologi dan akses pasar yang lebih baik produk-produk lokal ini dapat dipasarkan secara lebih luas dan memberi dampak ekonomi yang signifikan. Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di desa bisa menjadi kunci untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Setelah melihat berbagai potensi yang ada di desa, teman-teman KKN memanfaatkan teknologi dengan semestinya untuk meningkatkan pemasaran UMKM dengan memberikan edukasi kepada pelaku usaha mengenai *Marketplace* untuk memasarkan produknya dengan jangkauan lebih luas, salah satunya dengan membuat akun *Instagram* UMKM desa.

Kemudian dari prespektif budaya, desa acapkali disebut sebagai penjaga warisan dan tradisi yang berharga. Festival seni dan adat istiadat yang ada di desa tidak hanya merupakan bagian dari identitas lokal, tapi juga menarik bagi wisatawan. Di Desa Prambon sendiri memiliki warisan budaya tak benda yang disebut "*Sinongkelan*" yang

dilaksanakan setiap tahunnya pada bulan *Selo* hari Jumat *Legi* (dalam penanggalan Jawa) bersamaan dengan perayaan Bersih Desa. Di desa prambon sendiri juga sudah membangun tempat yang biasa disebut pendopo untuk menjaga tradisi tersebut. Banyak hal yang bisa dilakukan di tempat tersebut selain hanya dipakai dalam waktu setahun sekali. Namun sayangnya tempat tersebut belum dialiri arus listrik oleh pemerintah desa, sehingga tempat tersebut tidak dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh para penduduk desa.

Pada akhirnya dalam rangka mengoptimalkan potensi desa, diperlukan pendekatan *holistik* dan terintegrasi. Dukungan pemerintah desa dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang dapat mendukung perkembangan desa. Dengan penggalan yang dalam disetiap aspek kekuatan desa yang tepat untuk memajukan desa secara keseluruhan. Diharapkan dari beberapa program kerja yang disuguhkan oleh teman-teman KKN dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital,” kami berupaya untuk mengedukasi para penduduk desa khususnya pemuda untuk mengoptimalkan potensi desa dengan jalur digital.



SEJUTA CERITA DI BALIK

KKN

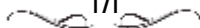
Fatra Aditya

SERBA-SERBI KKN

Kamis 16 Juli 2024 Sinar mentari menyingsing, tiba saatnya kami mahasiswa UIN SATU Tulungagung melaksanakan Kuliah Kerja Nyata alias KKN di Desa Prambon, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Persiapan sudah kami lakukan dari jauh-jauh hari. Kami sudah menyiapkan barang-barang kebutuhan kami 2 minggu sebelum pelaksanaan. Dikarenakan tempat KKN dekat dengan rumah saya maka saya pun berangkat terlebih dahulu.

Tibalah di tempat KKN. Salah satu oknum koordinator orang mengatakan bahwa dirinya berada di posko. saya pun mencoba untuk mengkonfirmasi. Namun, yang saya dapat justru candaan. Mirisnya dia seorang koordinator. Cukup miris untuk seorang koordinator mempermainkan anggotanya. Tapi syukurlah karena ini masih di kota saya, saya tak begitu asing saya pun sebenarnya masih bisa untuk pulang lagi ke rumah tapi saya putuskan untuk menunggu saja.

Ketika itu masih hari pertama. Masih ada 39 Hari ke depannya. Benar, karakter orang berbeda-beda tapi kurang pantas saja mempermainkan anggota seperti itu, terlebih dia sebagai koordinator. Begitulah manusia, bercanda itu boleh saja tapi lihat terlebih dahulu situasi dan kondisinya. Namun, di balik itu dia seseorang yang patuh dengan ibunya. Dia berbicara dengan bahasa Jawa halus kepada ibunya, cukup mengesankan bagiku.



Hari pertama berakhir, tibalah di hari kedua KKN. Di hari ini kami masih belum mengerjakan program kerja. Singkat cerita tibalah di hari ketiga, di hari ketiga ini kami melaksanakan program kerja yang pertama yakni anjongsana ke rumah-rumah penduduk. Namun, karena kurangnya koordinasi kami sempat keliru target. Saya masuk ke dalam divisi Media dan ditugaskan bersama divisi Lingkungan dan Kesehatan.

Lanjut hari keempat, bertepatan dengan hari minggu. Kegiatan kami adalah giat bersih. Kami dibagi menjadi empat kelompok. Satu membersihkan Masjid, satu lagi membersihkan Mushalla. Sedangkan dua lainnya membersihkan dua posko tempat kami tinggal selama KKN.

Hari selanjutnya masih melanjutkan sosialisasi proker, kali ini saya tergabung dalam divisi Ekonomi untuk dokumentasi. Divisi Ekonomi pada hari ini mensosialisasikan prokeranya ke pabrik pengolahan tahu. Hari-hari selanjutnya masih sama dengan hari-hari sebelumnya yaitu mendokumentasi divisi-divisi lainnya.

PROBLEMATIKA

Hari demi hari kami lewati bersama. Satu minggu, dua minggu, tiga minggu tak terasa sudah kami lalui bersama. Hidup bersama dengan lebih dari 20 orang tentunya ada yang membuat senang ada pula yang membuat jengkel. Ada seseorang yang bisa dibilang *menggajloki* saya. Sebenarnya saya sendiri pun tidak tahu apakah itu termasuk *bullying* atau tidak. Namun, hal tersebut saya anggap sebagai candaan biasa ya hitung-hitung sebagai alat untuk membaaur bersama kawan-kawan se-KKN ini. Tak mungkin jika saya KKN hanya berteman diri sendiri.

Itu dari sisi sosial. Dari sisi *jobdesk* tentu ada pula *problem*. Sempat saya jelaskan tadi, bahwa saya tergabung dalam divisi Media dan Publikasi alias PDD atau dekdok. Ya, kami kerjanya dokumentasi, editing video dan hal-hal lain yang berhubungan dengan media. Nah, ada satu *problem* di sini yang cukup menyulitkan bagi saya. Hal itu adalah "*iphone oriented*." Ya, saya paham bahwa jika ingin gambar yang bagus

dihasilkan dari perangkat yang bagus. Tapi apa daya saya, perangkat yang saya miliki sudah berumur lebih dari lima tahun.

Tak henti di situ, beberapa hari kemudia ada suatu kejadian yang membuat saya sedikit jengkel. Ketika itu, saya ditugaskan untuk meliput kegiatan divisi Kesehatan oleh Koordinator divisi Media. Lantas di mana problemnya? Problemnya ya "*iphone orriented*" tadi. Perangkat yang saya gunakan adalah Hp Samsung Galaxy J4 yang usianya udah lima tahun bahkan mungkin lebih. Sebagai anggota, tentu saya melakukan tugas sesuai arahan akan tetapi saya harus pinjam perangkat dari teman saya yang memiliki *hp Iphone*. Saya juga salah sebenarnya di sini karena membuang-buang waktu. Betul, saya hanya seorang anggota namun saya juga tidak mau jika didominasi. Ya begitulah serba-serbi bekerjasama dengan orang banyak.

ASMARA

KKN tak lengkap jika tidak membicarakan asmara. KKN cinta lokasi itu hal yang biasa karena seperti pepatah jawa "*tresno jalaran soko kulino*" yang artinya cinta berawal dari kebiasaan. Ada salah satu teman saya yang cinlok alias cinta lokasi. Asal mereka tahu batasan itu boleh saja. Saya pun sebenarnya suka dengan salah satu orang. Sebenarnya saya sudah menyusun rencana. Sayang sekali, rencana saya gagal karena ulah teman saya juga. Intinya, jangan bilang siapapun jika kalian suka dengan teman kalian se-KKN karena jika kalian bilang-bilang kalian akan dicomblang-comblangkan dengan orang yang kalian suka. Hal tersbut akan membuat kalian sama-sama sungkan dan akhirnya saling menjauh.

